

PENDIDIKAN KARAKTER
VERSUS
PEMBELAJARAN DARING
DI MASA PANDEMI

Penulis:

Alfia Taris Nawangsih
Dr. Anita Trisiana S.pd, M.H.
Nungki Nur Anggraini
Arrynda Salzabila Nugraha
Savira Virgo Agustina
Herman Jaya Putra

Penerbit



Unisri Press © 2022

PENDIDIKAN KARAKTER VERSUS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

Penulis:

Alfia Taris Nawangsih
Dr. Anita Trisiana S.pd, M.H
Nungki Nur Anggraini
Arrynda Salzabila Nugraha
Savira Virgo Agustina
Herman Jaya Putra

ISBN: 978-623-5859-18-7 (PDF)

Editor:

Andika Drajat Murdani

Desain sampul dan tata letak:

Nabila Salsabila

Penerbit:

UNISRI Press

Redaksi:

Jalan Sumpah Pemuda No 18. Joglo,
Banjarsari, Kota Surakarta
Press.unisri.ac.id
unisripress@gmail.com
Anggota APPTI

Terbitan Pertama, 2022, Juli

Copyright © 2022

ISI MERUPAKAN TANGGUNG JAWAB PENULIS

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang, dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin, atas segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang masih memberikan karunia, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga kami bisa menyelesaikan penulisan buku "Pendidikan Karakter Versus Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi" ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Buku ini membahas urgensi pendidikan serta pembelajaran yang memiliki nuansa khas di masa pandemi covid-19. Dinamika pendidikan bergejolak dengan kehadiran pandemi, sehingga berbagai upaya penyesuaian perlu dilakukan, termasuk dengan pembelajaran daring. Konsep dan dinamika inilah yang disajikan dalam buku ini, yang khususnya membahas tentang tantangan dan upaya pada pendidikan karakter yang banyak diuji dalam proses pembelajaran daring.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis banyak mendapatkan tantangan dan kendala namun dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan buku ini. Semoga bantuan yang telah diberikan oleh pihak yang telah mendukung kami dapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis sadar bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk, penyusunan, maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan buku selanjutnya. Akhir kata semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang berlimpah kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 17 Juni 2022

Alfia Taris Nawangsih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR _____	ii
DAFTAR ISI _____	iii
PENDAHULUAN _____	1
BAB I URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID 19 _____	15
A. Pentingnya Pendidikan Karakter _____	15
B. Media Pembelajaran Berbasis Web _____	16
C. Manfaat Media Pembelajaran Internet _____	18
BAB II PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 ____	46
A. Pengaruh Internet Pada Proses Pembelajaran _____	46
B. Nilai-Nilai Budi Pekerti _____	50
C. Pelaksanaan Pelatihan Karakter _____	53
D. Upaya Pembentukan Dan Penguatan Kepribadian _____	56
E. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring _____	59
F. Strategi Pendidikan Karakter _____	68
BAB III UPAYA MEMBANGUN DAN MENGUATKAN KARAKTER BANGSA _____	76
A. Nilai – Nilai Pada Pendidikan Karakter _____	76
B. Fungsi dan Tujuan Suatu yang ada di Dalam Pendidikan Karakter	104

BAB IV KONSEP PEMBELAJARAN ONLINE	111
A. Metode Dalam Pembelajaran Daring	111
B. Strategi Pelatihan Pembelajaran Online	112
C. Tata Cara Pembuatan Rancangan Pembelajaran	116
D. Pembentukan Karakter Pada Masa Pandemi	119
E. Dasar Hukum Pendidikan Karakter	134
KESIMPULAN	135
DAFTAR PUSTAKA	137
Profil Penulis	140

PENDAHULUAN

Di masa pandemi virus corona, Pemerintah memberikan strategi cara terbaik untuk melaksanakan pembelajaran di web dan terputus. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, itu dicirikan sebagai sebuah organisasi, terkait melalui organisasi PC, web, dll. Penjemputan merupakan tindakan awal yang pas untuk bisa mencegah serta meredam penyebaran COVID, dan pelajar. tidak akan melewatkan contoh-contoh yang tersusun dalam kerangka berpikir tersebut selama satu tahun pelajaran. Meski otoritas publik telah memberikan strategi Lain Biasa yang bertujuan untuk memulihkan area keuangan yang telah mati selama sekitar 90 hari karena efek Coronavirus, area instruksi, terutama pembelajaran di sekolah, belum memikirkannya. momen yang akan dibuka sepenuhnya oleh otoritas publik. Ini karena anak-anak adalah anak-anak yang akan sering temperamental dan senang berkumpul dengan teman-teman mereka untuk memungkinkan penyebaran infeksi. Selanjutnya, penemuan yang saat ini sedang diselesaikan adalah jarak yang signifikan di alam. Jelas, ini adalah ujian bagi pendidik untuk mencapai hasil belajar, terutama dalam upaya pengajaran kepribadian anak-anak.

Pengajaran karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam membentuk moral, kewajiban dari model, dan memperlihatkan pribadi yang baik melalui kualitas yang tersebar luas (Berkowitz dan Coffin, 2005:7). Dengan selesainya pembelajaran di luar lingkungan sekolah, untuk keadaan ini pemanfaatan penemuan internet yang dihilangkan, memberikan kewajiban dan kewajiban tambahan serta mendorong pengajar untuk memiliki pilihan untuk membangun iklim belajar dengan tujuan untuk membina moral, kewajiban dan karakter. dari

mahasiswa. Karena strategi penilaian pendidikan karakter salah satunya melalui persepsi langsung oleh pengajar, yang melihat adanya perspektif baru atau perubahan mentalitas yang muncul pada siswa. Hambatan juga terlihat oleh para pendidik dalam pemanfaatan pembelajaran berbasis web, misalnya dominasi inovasi, keharusan jaringan web dan perkembangan dalam mengkoordinasikan pelatihan orang ke dalam realisasi internet yang tampaknya baru-baru ini meledak ketika pandemi Coronavirus terjadi.

Motivasi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran perkembangan instruktur dalam pengalaman yang berkembang di rumah sehingga masih menyenangkan dan siap untuk memenuhi target pembelajaran, khususnya di sekolah orang umum. Dikarenakan pada dasarnya mengarah pada standar pelaksanaan *Gaining From Home* (BDR) sesuai Bundaran Diklat Kependetaan Nomor 4 Tahun 2020 antara lain: *Gaining From Home* dilaksanakan untuk memperoleh kemungkinan tumbuh yang signifikan kepada pelajar, tanpa terganggu oleh permintaan membereskan semua pencapaian rencana pendidikan. Pendidik harus merencanakan instrumen korespondensi dengan wali dan siswa, mengembangkan rencana pembelajaran yang dapat dipertahankan dan signifikan seperti yang ditunjukkan oleh kondisi, pengaturan wilayah, atribut siswa, bekerja sama dengan rekan atau pihak terkait lainnya dengan tujuan akhir untuk meningkatkan batas, menjamin pengalaman pendidikan yang lancar. Karena pengajar yang luar biasa dan bertalenta di masa pandemi virus corona, seperti yang ditunjukkan oleh penilaian Lanny anggraini (2020) dalam Webinar Umum PGSD di Perguruan Dwijendra, adalah pendidik yang bisa mengajar, mengajar, memotivasi dan menggerakkan.

Di bidang pendidikan, adanya infeksi ini telah membuat penyesuaian dalam lingkup yang besar, penyesuaian ini sesuai dengan

strategi yang diberikan dari otoritas publik dalam hal Work From Home yang berarti bekerja, mengingat, mencintai dari rumah dengan pengaturan ini mempengaruhi kerangka belajar di sekolah. UU RI No 20 Tahun 2003 dalam SISDIKNAS, pembelajaran ini merupakan mata rantai penghubung antara pendidik, siswa, dan aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Sementara itu, Hamalik dalam Fakhruddin (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan unsur manusia (siswa dan pendidik), materi (buku, papan, kapur dan perangkat pembelajaran), kantor (wali kelas, perangkat keras media umum), dan siklus yang bersangkutan. umumnya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendeta Diklat memberikan pendekatan untuk membiasakan diri di masa pandemi ini, khususnya memanfaatkan pembelajaran berbasis web atau distance learning (PJJ) untuk menekan penyebaran infeksi ini di area instruksi. Guru dan anak-anak dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran di internet, ini sangatlah sulit untuk dilaksanakan baik dari pendidik dan juga anak-anak sebab pembelajaran berbasis web sangat bertentangan dengan hampir 80% pembelajaran mata ke mata.

Pembelajaran berbasis web merupakan upaya untuk menaklukkan masalah-masalah instruktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengertian pembelajaran berbasis web adalah gaya belajar yang memanfaatkan model cerdas dalam pandangan Web dan Kerangka Pembelajaran (LMS, misalnya, memanfaatkan Zoom, Google Meet, Google Drive, dll. Latihan online menggabungkan kursus online, kelas online, gerakan segala jenis dilakukan dengan memanfaatkan organisasi web dan PC (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019). Sementara itu, menurut Kuntarto (2017) “memahami pemanfaatan inovasi penglihatan dan suara, kelas online, Album ROM,

video web based, pesan suara, email dan phone gathering, vivified web-based message, dan internet real time. video" adalah pembelajaran internet.

Hasil pembelajaran berbasis web adalah mengubah contoh pembelajaran instruktur kepada anak-anak, pendidik diharapkan siap menempatkan kemajuan dalam pembelajaran internet, sebagai guru, mereka harus siap dengan segala keadaan selama memahami, mengingat perbaikan bagi individu. hidup (Abdullah, 2016; Sweetheart Hammond dan John Bransford, 2005; Zein, 2016).

Tung (Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti, 2019) menggambarkan ciri-ciri kemajuan berbasis web sebagai berikut:

1. Menampilkan materi diperkenalkan sebagai teks, ilustrasi dan berbagai jenis media
2. Korespondensi dilakukan sebagai massa besar dan tidak sama sekali pada tahap video terkomputerisasi yang berbeda
3. Dimanfaatkan untuk pembelajaran di lingkungan virtual,
4. Dapat memanfaatkan berbagai jenis pembelajaran Adaptasi ROM CD yang ditujukan untuk memperluas korespondensi pembelajaran,
5. Menampilkan materi sangat mudah untuk disegarkan
6. Meningkatkan kedekatan antara siswa dan fasilitator, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar di web

Dari beberapa ulasan di atas, cenderung disimpulkan bahwa internet learning adalah pilihan untuk mengatasi hambatan dalam pelatihan dalam hal pelaksanaan kemajuan dengan menggunakan berbagai aplikasi konferensi video yang diperkenalkan di ponsel atau PC.

Media pembelajaran internet dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk mengatasi masalah dalam pengalaman pendidikan dan siklus penilaian menjadi layak, seimbang dan efektif. Arnesi dan Hamid (2015) juga mengungkap manfaat dari pemanfaatan media pembelajaran internet, khususnya:

- 1) Belajar menjadi otonom dan sangat intuitif.
- 2) Dapat memperluas memori siswa.
- 3) Dalam memberikan data dengan memanfaatkan teks, video atau media gerak akan sangat mempengaruhi peluang tumbuh kembang anak
- 4) Bekerja dengan penyampaian data
- 5) Dalam pertemuan percakapan, Anda dapat memanfaatkan bagian komentar untuk menjawab tema yang sedang diperiksa
- 6) Dapat menyampaikan secara diam-diam melalui konferensi video.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran internet dimaksudkan untuk membantu anak-anak mengatasi masalah dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, meningkatkan interaksi evaluasi dan memberikan kesempatan pertumbuhan yang unggul melalui teks, suara, video, keaktifan dan lain-lain yang dapat digunakan untuk meneruskan data. Pembelajaran berbasis web ini berkemungkinan anak-anak untuk membantu pembelajaran dengan penanganan semasa pandemi Coronavirus. Sehingga belum siap memberikan penemuan yang dapat membentuk karakter pada anak-anak, terkhusus di masa remaja, serta mendorong semua bagian kemajuan anak, salah satu sudut yang dapat dijiwai adalah keadaan sosial dan semangat anak. Hariwati (2016) kemampuan sosial dan gairah anak-anak adalah latihan yang berhubungan

dengan orang lain, termasuk teman sebaya, pendidik, wali dan kerabat, anak-anak belajar bagaimana memahami, menghargai kasih sayang untuk mereka dan orang lain.

Selama waktu yang dihabiskan di rumah, anak-anak tidak menjumpai sahabat mereka di sekolah sehingga anak-anak tidak berbicara dengan orang-orang di sekitar atau teman-teman mereka. Peningkatan sosial merupakan pengembangan cara pandang anak yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan standar yang berlaku di daerah setempat. Dalam STPPA (Standar Pencapaian Kemajuan Anak) bagian sosial dan gairah anak-anak menggabungkan kesadaran harapan tertentu untuk mereka dan orang lain, menangkap hak-hak mereka, mematuhi pedoman, otomatis, dan mampu dan terkendali untuk membawa beberapa manfaat bagi mereka. orang lain. Kemajuan sosial yang ideal diperoleh dari reaksi sosial yang positif sehingga anak-anak memiliki kesempatan luar biasa untuk mengembangkan ide diri mereka. Melalui latihan yang dapat menumbuhkan minat, perilaku terhadap diri sendiri dan orang lain, dan melatih anak untuk fokus

Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter sangatlah penting saat belajar dari rumah atau pengembangan internet harus mulai di biasakan lagi supaya pelajar tidak kehilangan manfaat dari pendidikan karakter walaupun pengembangan nilai karakter akan sangat menantang dan merepotkan jika dilakukan di lapangan. web. Bagaimanapun, instruktur harus berharap memiliki pilihan untuk meningkatkan apa yang terjadi dengan prosedur dan teknik yang tepat.

Pelatihan adalah pengalaman yang berkembang yang sepenuhnya bertujuan untuk menciptakan hadiah pada anak-anak, apakah itu karakter, wawasan, mendalam, dan ketat. (Juliya dan Herlambang, 2021). Pelatihan juga dapat diartikan sebagai pekerjaan sadar yang efisien untuk mencapai

kehidupan yang unggul. Pada dasarnya, pelatihan adalah ilustrasi penting bagi anak-anak yang membuat mereka menjadi orang yang lebih mendasar dalam berpikir sehingga mereka dapat menjadi orang yang dibutuhkan oleh instruktur dan orang tuanya. Sesuai dengan itu (Defi, 2020) Begitu pentingnya tempat karakter dalam pengalaman yang berkembang sehingga instruktur harus benar-benar memiliki pilihan untuk menghubungi fondasi yang mendasari orang ini, yang dikenang untuk pengalaman yang berkembang yang telah disiarkan oleh pendidik.

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat di pisahkan dari manusia, di masa yang semakin maju ini pendidikan pendidikan merupakan bekal utama yang wajib di punyai oleh seseorang dalam menghadapi perkembangan zaman, kualitas sebuah Negara di pengaruhi oleh adanya pendidikan, jikalau pendidikan pada suatu Negara itu dilakukan secara baik dan benar maka akan bisa menghasilkan SDM dengan kualitas yang bagus dalam segi rohani, kecerdasan, dan keterampilan. Karakter merupakan sepaket sifat yang menandakan kebaikan, kebijaksanaan, moralitas seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Karakter sendiri merupakan kerangka yang kuat dalam menciptakan hubungan yang harmonis, anak-anak akan lebih menjadi bahagia, lebih peduli, lebih memaafkan dan lebih bertanggung jawab sebab telah di ajarkan untuk memperhatikan dan menghargai kebutuhan orang lain

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menciptakan generasi bangsa yang pintar dan baik serta berakhlak mulia dan berkepribadian cinta tanah air, kondisi pandemi covid ini menjadi sebuah tantangan untuk dunia pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran di karenakan saat pandemi tidak memungkinkan untuk di adakannya pembelajaran tatap muka

yang berarti setiap pembelajaran di lakukan secara daring, daring sendiri memiliki banyak kekurangan terutama dalam hal proses pemahaman yang pastinya lebih susah di pahami dari pada pembelajaran tatap muka,terlebih banyaknya faktor yang dapat menghambat pembelajaran daring ini dapat membuat daring makin kurang efektif dari pada tatap muka, namun daring merupakan satu-satunya solusi dalam melaksanakan proses pembelajaran di saat pandemi ini.

Daring adalah singkatan dari “dalam Jaringan” yang berarti daring ini merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara online melalui smartphone, laptop maupun komputer, pembelajaran daring biasanya di lakukan melalui platform yang telah di sediakan, pembelajran daring inin pastinya lebih murah dari pada PTM dengan adanya daring ini membuat pelajar yang rumahnya jauh menjadi lebih hemat lagi, namun pembelajaran daring ini juga memiliki kekurangan yakni paket internet harus selalu ada, interaksi dengan guru/doseb berkurang, kurang memahami materi, kurangnya pengawasan belajar.

Pada pendidikan karakter pun ada 18 nilai yang perlu di terapkan yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Apakah pendidikan karakter itu penting? Iya, karena pendidikan karakter mengarah untuk membawa pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari, seperti beribadah dan mengamalkan ajaran agama yang di anut, paham akan kekurangan dan kelebihan diri sendiri, menunjukkan sikap percaya diri,

mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, Pendidikan karakter pun juga bisa di terapkan di lingkup sekolah dimana tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, contohnya seperti memiliki catatan kehadiran, memberi apresiasi/penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan disiplin. Jujur dan terbuka pada kesalahan, berbagi pengalaman inspiratif, literasi di sekolah, memberikan pesan moral setiap pelajaran.

Pendidikan karakter juga dijelaskan oleh ahli tertentu, selanjutnya adalah arti dari pendidikan karakter menurut beberapa ahli :

1. T. Ramli

Sebagaimana dikemukakan oleh T. Ramli, pemikiran pendidikan karakter adalah sekolah yang menitikberatkan pada perwujudan dan makna etika dan etika sehingga mampu membingkai kepribadian siswa yang hebat.

2. Thomas Lickona

Seperti yang ditunjukkan oleh Thomas Lickona, gagasan pelatihan karakter adalah pekerjaan yang bertujuan untuk membantu individu agar ia dapat memahami, memusatkan perhatian, dan mempraktikkan kualitas moral pusat.

3. John W. Santrock

Seperti yang dikatakan oleh John W. Santrock, pendidikan karakter adalah pengajaran yang dilakukan dengan cara langsung untuk menanganis siswa untuk menanamkan kebajikan dan memberikan contoh kepada siswa tentang informasi moral dengan tujuan untuk mencegah perilaku yang tidak diperbolehkan.

Penguatan Pendidikan Karakter tentunya biasa disebut PPK, merupakan pengembangan instruktif di sekolah yang diharapkan dapat membentengi kepribadian siswa melalui hati (akhlak), rasa (stylish), pemikiran (proficiency), dan latihan (sensasi). Dengan bantuan termasuk masyarakat umum dan upaya terkoordinasi antara sekolah, keluarga, dan jaringan. Pendidikan karakter tidak bisa dimatikan dalam kerangka pembelajaran tersebut, karena tujuan utama anak-anak yang dikeluarkan dari sekolah selain menjadi cerdas, juga diharapkan anak-anak dapat berkembang menjadi anak yang baik, sopan, menyenangkan. dan manusia bermoral, melalui pendidikan karakter semuanya dapat dipahami.

Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini, khususnya sejak remaja. Pelatihan ini harus dimungkinkan dalam iklim keluarga, sekolah, dan lingkungan, dan menggunakan media pembelajaran yang berbeda, sehingga ketika mereka tumbuh dewasa mereka dapat bertindak lebih perhatian dan lebih menghargai orang lain, dalam memberikan instruksi kepada seseorang kita harus lebih bersabar, mengingat faktanya. bahwa tidak semua hal dan tidak semua anak dapat menjadi seperti yang kami percaya bahwa pada suatu saat semuanya membutuhkan siklus dan kemajuan, kami dapat mengkoordinasikan karakter mereka menuju karakter yang lebih baik. Pada dasarnya, motivasi utama di balik pengajaran karakter adalah untuk mengumpulkan bidang-bidang kekuatan untuk a, di mana individu terhormat, bermoral, lunak, dan bekerja sama. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa harus menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter mulai dari Agama, Pancasila, dan Budaya.

Sejak Covid19 masuk ke Indonesia, semua kerjasama di Indonesia dipilih, termasuk sekolah-sekolah yang ditutup terakhir dibuat online, pembelajaran internet pada dasarnya cukup menyulitkan para pengajar dalam

mendidik, dengan pergaulan terbatas mungkinkah para siswa suatu saat mendapatkan apa yang mereka sadari? berpendidikan, Kerangka pembelajaran berbasis web, kerangka pembelajaran ini tidak membutuhkan guru dan siswa untuk saling bertemu secara dekat dan pribadi. Tentunya hal ini bisa menjadi peluang bagi siswa yang memiliki pergerakan tinggi, karena sistem e-learning biasanya bisa didapatkan kapan saja dan bisa disesuaikan. Kerangka pembelajaran ini dapat menghemat biaya transportasi untuk kedua guru dan siswa, dibandingkan dengan kerangka pembelajaran biasa yang membutuhkan biaya transportasi untuk membantu pengajaran. PC atau PC dan jaringan web merupakan komponen penting yang diharapkan dapat mengakses kerangka pembelajaran berbasis web ini, oleh karena itu kerangka pembelajaran ini masih terbatas digunakan Sebagaimana kita sadari bahwa arus globalisasi akan terus mempengaruhi perubahan kepribadian budaya Indonesia. Tidak adanya pendidikan karakter akan menyebabkan kedaruratan etika yang berakibat pada perilaku yang disesalkan di mata publik, misalnya, kecerobohan, penggunaan narkoba, perampokan, kekejaman terhadap anak-anak, dll. Menurut Thomas Lickona, tidak kurang dari tujuh motivasi di balik mengapa pendidikan karakter harus diberikan kepada warga sejak awal, khususnya; Ini adalah cara paling efektif untuk menjamin siswa memiliki karakter dan karakter yang hebat dalam hidup mereka. Sekolah ini dapat membantu dalam mengerjakan prestasi akademik siswa. Beberapa anak tidak dapat membingkai area kekuatan untuk diri mereka sendiri di tempat yang berbeda.

Dapat membentuk manusia yang tak henti-hentinya menghargai orang lain dan dapat hidup dalam budaya yang pluralistik. Sebagai karya untuk mengalahkan dasar masalah moral-sosial, seperti ketidakbenaran, kekasaran, kekejaman, sikap kerja keras yang rendah, dan lain-lain. Ini adalah cara paling efektif untuk secara signifikan memengaruhi cara

berperilaku individu sebelum memasuki dunia kerja/bisnis. Sebagai metode untuk menunjukkan kualitas sosial yang penting untuk dibangun oleh suatu pembangunan. Dari klarifikasi ini, kami memahami bahwa pelatihan karakter sangat penting untuk semua orang. Oleh karena itu, para pendidik, pembicara, dan wali harus terus menerus menanamkan nilai-nilai orang hebat pada anak didiknya.

Memperkuat pelatihan karakter dalam pengaturan yang sedang berlangsung sangat relevan untuk mengalahkan darurat etika yang terjadi di negara kita. Terlepas dari apakah kita baru saja melepaskannya, saat ini ada keadaan darurat yang nyata dan menegangkan di arena publik termasuk barang-barang kita yang paling penting, khususnya anak-anak. Kedaruratan itu mencakup, di samping hal-hal lain, perluasan seks bebas, kenaikan kaum muda dan kaum muda. Pelanggaran terhadap teman, pembobolan remaja, kecenderungan menipu, dan penggunaan obat-obatan terlarang telah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas.

Kapan dan di mana pengajaran karakter dapat diarahkan? Dimanapun dan dimanapun kita berada, kita bisa melakukan ini selama kita memiliki media online seperti PC atau ponsel yang terhubung dengan jumlah web, mengingat online membutuhkan web share. Siapa saja yang dapat mengikuti media pembelajaran internet? Mahasiswa belum harus memiliki media yang dapat dimanfaatkan di web

Cara instruktur memberikan pendidikan karakter kepada siswanya. Pengajaran karakter selama pandemi diberikan contoh nyata, jika siswa sekolah dasar diharuskan untuk meniru/meniru, membantu wali, karena wali secara langsung terlibat dalam mengarahkan anak-anak, sementara guru sebenarnya harus menjauh. Apa pencegah/tantangan yang mampu dilakukan oleh instruktur saat mendidik selama masa pandemi. Khususnya, mereka

tidak bisa bertatap muka, pengajar dan siswa tidak bisa menyampaikan secara konsisten, dan menyaring latihan siswa di rumah.

Efek samping dari pembelajaran berbasis web, hasilnya bergantung pada wali siswa, jika walinya dinamis, hasilnya bagus, jika walinya terpisah, hasilnya buruk. Reaksi dari siswa tentang pembelajaran internet, Anak-anak merasa lelah dengan online, dan mereka ingin maju secara langsung. Akankah pembelajaran berbasis web benar-benar kuat setelah pandemi? Kurang berhasil, karena tidak semua wali dapat menemani, menyeleksi dan mendidik anak-anak mereka di rumah, tidak semua wali perlu mencurahkan tenaga untuk anak-anaknya dan tidak semua wali memiliki instruktur dasar untuk mengajarkan sesuatu kepada anaknya. Data terlampir adalah hasil pertemuan dengan wali kelas.

Akhirnya, terkadang efek samping pengajaran dari framework berbasis web ada di sana-sini tidak seperti yang kita harapkan, ujian sekolah karakter di masa pandemi ini adalah sangat besar, dengan banyak hambatan dan masalah yang muncul dapatkah pelatihan karakter mengubah mentalitas seseorang di zaman negara ini, pandemi memberikan banyak kerugian Ini adalah kemalangan bagi daerah, khususnya di bidang persekolahan, namun kita sebagai masyarakat harus tetap menjaganya. Memikirkan cara membuat, mengingat sejauh mana pelatihan ini, dan online adalah salah satu metode untuk melakukan penjemputan di masa pandemi, berbagai macam pemanfaatan yang dapat digunakan untuk belajar adalah sia-sia.

Salah satu akomodasi dalam memajukan namun ingat online ini akan online dimana kita menginginkan media seperti handphone dan PC, bagaimanapun juga, memiliki handphone dan PC masih belum mencukupi karena untuk mendapatkannya kita juga membutuhkan sebuah web share, selanjutnya online menjadi kendala sekaligus jawaban, bagi Pelajar yang

tinggal di perkotaan dimana gaji wali dan akses internet lancar online adalah sebuah jawaban, namun untuk daerah pedesaan dimana gaji orang tuanya tidak seberapa dan kesulitan akses internet. jaringan web adalah penghalang.

BAB I

URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER

PADA MASA PANDEMI COVID 19

A. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan Pendidikan karakter pada anak-anak harus ditumbuhkan terutama di masa muda dengan alasan yang menentukan kemampuan anak-anak untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya dan selanjutnya diciptakan dalam iklim sekolah selama pengalaman yang berkembang, namun sekarang Pengalaman pendidikan di sekolah telah berubah karena peningkatan Infeksi Virus Crown Virus (Coronavirus) Infeksi ini sangat membuat resah bagi semua kalangan di masyarakat, dengan adanya Perkembangan infeksi ini mengubah semua kebutuhan hidup, dimulai dari finansial, sosial, sosial, dan tentu saja pelatihan. Selanjutnya, otoritas publik mencoba merencanakan pendekatan di macam-macam bidang dengan tujuan untuk memiliki hidup sesuai dengan apa adanya secara umum hidup di Indonesia (Suharyanto, 2020).

Di bidang pelatihan, kehadiran infeksi ini membuat perubahan yang begitu besar. Perubahan tersebut dapat sesuai dengan strategi yang diberikan oleh otoritas publik terkait Bekerja dari rumah berarti bekerja, belajar, bersenang-senang di rumah dengan parameter yang mempengaruhi lingkungan belajar di sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, belajar tersebut merupakan hubungan interaksi pengajar, siswa dan aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Sementara itu, Hamalik dalam Fakhurrrazi (2018) merekomendasikan bahwa

pembelajaran merupakan perpaduan antara variabel manusia (siswa dan pengajar), materi (buku, papan tulis, kapur dan perangkat pembelajaran), kantor (wali kelas, peralatan media umum), dan proses-proses yang saling terkait mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pengaturan untuk membiasakan diri di masa pandemi ini, khususnya memanfaatkan pembelajaran berbasis web atau pembelajaran jarak jauh.

(PJJ) untuk mengurangi penyebaran infeksi ini di daerah instruksi. Guru dan anak-anak dipaksa untuk melakukan internet menyadari, ini sangat sulit untuk dilakukan. Ini dilakukan oleh dua guru dan anak-anak karena pembelajaran berbasis web sangat bertentangan dengan pembelajaran jarak dekat dan pribadi.

B. Media Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis web merupakan solusi guna mengurus masalah Instruksi pada pelaksanaan pembelajaran. Pengertian pembelajaran berbasis web adalah model pembelajaran yang memanfaatkan model intuitif berdasarkan Web dan Learning Board Framework (LMS, misalnya, memanfaatkan Zoom, Google Meet, Google Drive, dll. Latihan online termasuk kursus online, kelas online, pergerakan setiap Pengurutan dilakukan dengan memanfaatkan web dan PC (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019). Sementara itu, menurut Kuntarto (2017) "memahami pemanfaatan inovasi penglihatan dan suara, kelas online, Disc ROM, video berbasis web, pesan telepon, email dan panggilan telepon, pesan berbasis web, dan video internet real time" adalah pembelajaran berbasis web.

Hasil dari pembelajaran internet ini adalah mengubah contoh pembelajaran instruktur kepada anak-anak, pendidik diharapkan siap menempatkan kemajuan dalam pembelajaran berbasis web, sebagai guru harus siap dengan segala keadaan selama mengambil, mengingat perbaikan bagi kehidupan individu (Abdullah , 2016; Sayang Hammond dan John Bransford, 2005; Zein, 2016). Tung (Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti, 2019) memaknai atribut kemajuan internet sebagai berikut:

- 1) Menampilkan materi diperkenalkan sebagai teks, ilustrasi dan berbagai jenis penglihatan dan suara
- 2) Korespondensi dilakukan secara kelompok dan tidak massal pada berbagai tahapan video yang terkomputerisasi
- 3) Dimanfaatkan untuk pembelajaran di setting virtual,
- 4) Dapat memanfaatkan berbagai jenis pembelajaran Varian ROM Compact disc yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengambilan korespondensi pembelajaran
- 5) Menampilkan materi sangat mudah untuk disegarkan
- 6) Meningkatkan kedekatan antara mahasiswa dan fasilitator, dengan memanfaatkan berbagai aset pembelajaran yang luas di web

Dari beberapa ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis web adalah pilihan untuk mengatasi hambatan dalam pelatihan dalam hal implementasi pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan macam-macam aplikasi konferensi video yang tersedia di ponsel atau PC Anda.

C. Manfaat Media Pembelajaran Internet

Media pembelajaran internet dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk mengatasi permasalahan dalam pengalaman pendidikan dan interaksi penilaian agar berhasil, terarah dan efektif. Arnesi dan Hamid (2015) juga mengungkap manfaat dari pemanfaatan media pembelajaran internet yaitu:

- 1) Belajar menjadi gratis dan sangat intuitif.
- 2) Dapat memperluas memori siswa.
- 3) melalui pemberian data penggunaan media teks, video atau keaktifan
- 4) akan mempengaruhi kesempatan tumbuh kembang anak
- 5) Bekerja dengan penyampaian data
- 6) Dalam pertemuan percakapan, Anda dapat memanfaatkan segmen menanggapi serta menjawab masalah topik yang sedang dibicarakan
- 7) Dapat menyampaikan secara diam-diam melalui konferensi video.

Sangat mungkin beralasan bahwa manfaat pembelajaran internet dimaksudkan untuk membantu anak-anak menangani masalah dalam mendidik dan meningkatkan pengalaman meningkatkan siklus evaluasi dan memberikan peluang pertumbuhan yang unggul melalui teks, suara, video, gerakan terlebih lagi, orang lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan data. Pembelajaran berbasis web ini memberdayakan anak muda untuk membantu pembelajaran dengan penanganan selama pandemi Coronavirus 19.

Jadi mereka belum siap untuk memberikan penemuan yang dapat membentuk karakter pada siswa anak - anak, khususnya di masa muda, dan

harus mengarahkan semua bagian dari perbaikan anak, dari Salah satu sudut yang dapat dijiwai adalah kondisi gairah sosial anak muda itu. Hariwati (2016) Keterampilan dan gairah sosial anak adalah latihan yang melibatkan orang lain, menghitung teman sebaya., instruktur, wali dan kerabat, anak-anak mencari cara untuk memahami, menghargai penghargaan diri yang sehat dan orang lain.

Selama waktu yang dihabiskan untuk maju di rumah, anak tidak akan bertemu teman-temannya di sekolah , rumah akibatnya anak tidak membicarakan diri sendiri atau temannya kepada orang lain. Peningkatan sosial adalah kemajuan cara pandang anak usia dini yang memiliki visi & misi yang di harapkan guna memposisikan diri dengan standar yang berlaku secara lokal. Di STPPA (Pedoman Tingkat Prestasi Kemajuan Anak) bagian sosial dan antusias anak-anak termasuk kesadaran akan harapan tertentu untuk satu dan orang lain, pegang hak istimewa mereka, tunduk pada standar, kelola diri mereka sendiri, serta kewajiban dan disiplin untuk pada akhirnya menguntungkan orang lain.

Kemajuan sosial yang ideal didapat dari reaksi sosial yang memeberikan tanggapan positif sehingga anak muda dapat berkesempatan untuk bekerja pada ide diri. Melalui latihan dapat membangkitkan minat, perilaku terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mengajarkan anak dalam berdisiplin. Keseimbangan yang mendasari pelatihan karakter pada anak-anak tersirat iklim keluarga, Iklim sosial juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, serta sejauh skolastik, khususnya iklim sekolah, di sini anak-anak mendapatkan pendidikan karakter dari seorang pendidik, di TK inilah Pembentukan karakter pada anak-anak sangat terfokus pada hal lain selain calistung.

Pelatihan karakter memang penting untuk ditanamkan terhadap anak - anak secepatnya agar mengingat fakta bahwa hal itu akan mempengaruhi cara berperilaku anak-anak di arena publik. Seperti yang ditunjukkan oleh Gunawan (2012), ada dua hal masalah yang dapat terpengaruh terhadap perkembangan karakter, yaitu dimulai dari didalam dan diluar. Sebab-sebab dari dalam yang menyebabkan perkembangan budi pekerti adalah panca indera, kecenderungan, kehendak, jiwa, keturunan dan perbedaan sudut pandang. luar khususnya Instruksi dan iklim.

Menurut Wibowo (2012), pendidikan karakter di sekolah hanya menyajikan standar sehingga belum sampai pada derajat asimilasi dan aktivitas substansial sepanjang kehidupan sehari-hari. Biasanya, dari satu sudut ada berita yang menggembirakan bahwa pada tahun 2021 semua sekolah dari anak muda perguruan tinggi menjalankan sistem persekolahan orang. Widyahening (2016) menerima, "Pelatihan karakter harus dimungkinkan dengan menunjukkan pembelajaran apresiasi seni khususnya karya seni yang mengandung pendidikan karakter". Orang awam adalah variabel penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Karakter bekerja sejak awal sangat penting Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak dibiasakan dengan cara berperilaku yang positif.

Disiplin adalah orang yang mendasari anak-anak untuk memasukkan instruksi yang berfokus pada menunjukkan kehormatan terhadap aturan, hak istimewa orang lain, & otoritas. kalau si kecil belum siap menerapkan ini, penting untuk mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak dalam iklim sekolah. Morrison (2012) menyatakan bahwa itu adalah awal untuk belajar disiplin mendukung kemajuan anak-anak di lingkungan sekolah dan lingkungan kehidupan. Pendisiplinan pada anak-anak tidak akan dapat dicapai tanpa siklus instruktif. Proses tersebut dapat terbentuk mulai dari dalam

penyesuaian diri hingga pengajaran yang dicerminkan oleh orang-orang dewasa hingga anak-anak.

Dengan adanya pendisiplinan tersebut, pendisiplinan pada anak akan mendapatkan informasi kedisiplinan yang lengkap. Dalam pemeriksaan sebelumnya, Iin (2020) menyatakan bahwa strategi yang tepat untuk membentuk karakter disiplin anak di masa pandemi adalah pekerjaan rumah. Sobron (2019) menjelaskan manfaat pembelajaran komputer berbasis internet untuk membangun percakapan dan korespondensi yang efektif antara pendidik dan anak. Sudah sepatutnya pendidik memberikan tugas-tugas yang dapat menjiwai kedisiplinan pada siswa anak. Mengingat efek samping dari persepsi berbagai anak di sekolah saat melakukan presentasi di sekolah, dapat terlihat bahwa e-learning membuat generasi para kawula muda kurang terfokus, kurang terfokus mengikuti e-learning dan tidak akan disiplin dalam menaati aturan pada saat e-learning, serta saat mengumpulkan tugas, masih banyak anak yang terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Ini jelas ditemukan dalam masa belajar di web, tidak ada disiplin pada anak-anak. Mengingat dasar dari pemeriksaan ini akan melihat pengaruh pembelajaran berbasis web pada pembentukan karakter disiplin pemuda selama pandemi virus corona.

Ada dua keuntungan dari eksplorasi ini, menjadi spesifik masuk akal dan hipotetis. Keuntungan pragmatis untuk spesialis secara khusus memperoleh informasi tentang materi yang diperiksa dalam ulasan ini melalui pemahaman buku/buku harian/artikel yang berhubungan dengan materi dan mendapatkan keterlibatan lebih dengan penyusunan kertas logis. Untuk siswa berdasarkan hasil Dalam eksplorasi ini, siswa dapat mengetahui dampak pembelajaran berbasis web pada penataan orang muda yang terlatih selama pandemi Coronavirus.

Untuk pendidik yaitu Hasil ujian ini dapat dijadikan alasan pemikiran instruktur untuk pemeberian dari sebuah penemuan yang bisa dibentuk melalui kepribadian disiplin anak muda. Keuntungan hipotetis adalah Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk penambahan tenaga ahli dengan tujuan agar lebih luas juga, detail dalam menyampaikan data yang didapat. Ini adalah "pengembangan instruktif di bawah Reinforce Character Training atau PPK" kewajiban satuan diklat untuk membentengi kepribadian mahasiswa melalui: harmonisasi hati, rasa, pikiran, dan latihan dengan kontribusi dan partisipasi antara satuan pendidikan, keluarga, dan jaringan sebagai fitur dari Public Development Transformasi Mental (Pedoman Pemimpin Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017). Penguatan pelatihan rencana karakter untuk mempersiapkan dan memperkuat kepribadian siswa untuk berkumpul 2045 usia yang cemerlang dengan kemampuan abad 21 (Budhiman, 2017).

Pengajaran Fortifying Person atau PPK merupakan salah satu upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran pada siswa. Namun, apa yang sebenarnya menjadi Pertanyaannya, apakah PPK sudah dijalankan dengan baik, khususnya di negara-negara bagian? pandemi saat ini. Masih ingat dalam pertimbangan kami sehubungan dengan contoh siswa sekolah tertentu Pembeneran untuk melakukan demonstrasi tak tahu malu meliputi;

- 1) Polisi menangkap anak-anak kelas empat sekolah dasar saat mereka sedang bermain, ditemukan bahwa anak itu melakukan demonstrasi mengambil instrumen cinta di biara untuk bermain game berbasis web (Nur, 2020);
- 2) Kejadian berikut terjadi pada 18 Februari 2021, seorang anak di bawah umur panik untuk mengambil bacaan kursus sekolah untuk bermain

game internet. Kasus lain, misalnya, siswa sekolah dasar kelas V melakukan demonstrasi kriminal, dengan menggunakan sepeda motor (curanmor). Anak itu punya berkali-kali Mengambil sepeda motor, namun tidak tersedia untuk dibeli, tetapi anak muda itu hanya peduli cukup naik kendaraan, jika bensin habis, dia akan tetap mencarinya kapal penjelajah yang berbeda (TribunNews, 2021; Faiz, Soleh, Kurniawaty, dan Purwati, 2021).

Dalam pandangan Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa penting untuk membentengi sekolah orang Dibantu di masa pandemi ini dengan tujuan agar mahasiswa dapat menjauhi cara berperilaku yang tidak pantas tidak tepat. Membentengi Orang Instruksi selama pandemi sangat penting untuk pembangunan kemajuan kelas anak-anak muda, jadi itu tidak boleh diabaikan. Upaya ini sangat penting partisipasi antar unit pelatihan, wali/keluarga dan daerah setempat melalui musyawarah Jika hati, olah rasa, olah ide dan olah raga. Ini untuk melengkapi siswa dengan informasi dan kemampuan dalam mengelola dan mengatasi masalah di hidupnya. Pelatihan karakter di sekolah harus diperkuat di dalam iklim keluarga untuk mengarang dan memperkuat kepribadian anak muda sebagai karya untuk mencapai individu. Pekerjaan wali untuk memahami dan menjawab pentingnya pelatihan fortifying person in keluarga.

Wali adalah contoh yang baik yang akan menjunjung tinggi pekerjaan mereka dalam upaya eksekusi PPK. Kurangnya pekerjaan wali di rumah akan mengakibatkan tidak ideal perkembangan sosial-gairah dan karakter anak muda. Berk dalam (Misterius, 2003) mengatakan: dalam sosialisasi dengan dalam keluarga tugas wali dalam memainkan prinsip-prinsip secara luas di dalam mengusahakan perkembangan dan kemajuan anak-anaknya secara nyata, batiniah, sosial, moneter, dan keilmuan yang di

dalamnya terdapat penghargaan karakter. Khususnya pada masa pandemi virus corona, pembelajaran dilakukan secara online (in-house). Jaringan).

Anak-anak maju di rumah, wali memainkan peran penting dalam membantu kemajuan anak-anak di rumah. Penjaga harus memahami, mengetahui, dan memperbaiki kekurangannya dalam upaya Fortify Person Training dalam keluarga. Wali bertanggung jawab untuk membesarkan terhadap anak-anak dalam keluarga.. Para Wali memutuskan nasib akhirnya anak-anak mereka. Keluarga adalah iklim yang sangat mendidik selanjutnya, pertama untuk anak-anak. Wali dalam keluarga memainkan banyak peran dan pengaruh dalam hasil pendidikan karakter (Wulandari dan Kristiawan, 2017).

Kerangka waktu pandemi membuat wali memiliki banyak waktu di rumah, seperti yang diungkap oleh Margustam (2018) menyatakan bahwa salah satu sistem yang digunakan untuk memperkuat kepribadian anak adalah dengan demonstrasi moral (terpuji) yang memberi kekuatan wali untuk menjadi tengah dari pertimbangan anak-anak selama pandemi, maka wali berperan besar dalam hal ini.mengarahkan remaja untuk berkembang dalam menangani perasaannya. Pelatihan karakter untuk anak kecil Masa muda akan menjadikan anak-anak menjadi manusia yang memiliki hati, otak, dan perbuatan yang baik.

Pengajaran karakter adalah contoh dalam mencapai usia yang cemerlang juga, siap memiliki etika dan karakter yang berharga bagi negara Indonesia. Hasil dari pelatihan dilihat dari seberapa besar kepribadian mereka adalah titik di mana mereka dapat menyeimbangkan mentalnya, penuh perasaan dan psikomotor untuk berubah menjadi individu yang layak Bagus. Di tahun 2020 telah terjadi pandemi virus corona yang menyebabkan segalanya perubahan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah diubah oleh

undang-undang tidak resmi dilakukan di rumah melalui web atau pembelajaran jarak jauh. Penelitian itu Apa yang dilakukan sekarang adalah subyektif yang jelas dengan konsentrasi tulisan yang berusaha untuk memberikan garis besar jawaban untuk masalah pembelajaran berbasis web dalam pelatihan karakter siswa di sekolah menengah. Salinan asli ini menyajikan masalah pembelajaran berbasis web, pengaruh pembelajaran internet pada pelatihan orang anggota instruksi, pengaturan dan berpikir kritis.

Eksplorasi ini menggunakan studi menulis/studi menulis, dengan mencermati beberapa hasil ujian, artikel, buku digital dan analisis kontekstual yang terjadi di lapangan. Pelatihan adalah pengalaman pendidikan yang sepenuhnya bertujuan untuk menciptakan kemampuan pada anak muda, apakah itu karakter, wawasan, mendalam dan ketat. (Juliya terlebih lagi, Herlambang, 2021). Pelatihan juga dapat diartikan sebagai pekerjaan sadar yang disengaja untuk mencapai kehidupan yang unggul.

Pada dasarnya, sekolah adalah contoh penting bagi anak muda yang menyebabkan mereka menjadi lebih manusiawi dasar dalam berpikir untuk membuat orang yang diinginkan oleh instruktur dan kedua orang tuanya. Sesuai dengan itu (Defi, 2020) Begitu kritisnya posisi Karakter dalam pengalaman pendidikan membuat pendidik benar-benar siap untuk dihubungi sampai ke fondasi yang mendasari orang ini, yang dikaitkan dengan pengalaman pendidikan yang telah diucapkan oleh pendidik khawatir sesuai arti sekolah sesuai UU No. 20 tahun di sistem sekolah umum, lebih spesifiknya, Pelatihan adalah penerangan tenaga yang sadar terlebih lagi, dimaksudkan untuk membuat lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan menjadi anggota Siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan dunia lain agama, pengendalian diri, budi

pekerti, ilmu, orang yang terhormat, dan kemampuan diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Penelitian yang dipimpin oleh (Absor, 2020) mengamati bahwa pendidik juga harus sengaja untuk menanamkan nilai-nilai karakter harus dilakukan secara nyata (rencana pendidikan) disimpan, sehingga hasil belajar tidak dapat langsung diperoleh. Menyiratkan Dipercaya bahwa pintu terbuka yang terlihat dilengkapi dengan kesadaran yang interesting sehingga bisa dapat bekerja pada kepribadian siswa ini. Soal berikut ada di penelitian (Nafisah dan Zafi, 2020) terjadi peluruhan kepribadian mahasiswa di masa depan pandemi, mengingat dalam pendidikan karakter selama pandemi Coronavirus, kita harus fokus pada premis peningkatan karakter itu sendiri, khususnya, perubahan mental peristiwa, kemajuan sosial, dan moral siswa.

Pendidikan karakter merupakan potensi suatu bangsa bagi negaranya, dimana Pendidikan karakter akan melahirkan siswa yang sangat dinanti, dimana siswa Siswa ini dapat menyesuaikan cara pandang mental, emosional dan psikomotoriknya sehingga Siswa-siswa ini dapat bersaing di lain waktu ketika mereka dewasa. (Astamal, Firman, 2021) pembinaan karakter adalah suatu usaha penyadaran untuk mengubah dan membina cara berperilaku seseorang menuju arah yang lebih unggul sehingga memiliki pilihan untuk hidup di lingkungan yang lebih baik. daerah setempat dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan publik nantinya sehingga Siswa-siswa ini tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk nantinya, sesuai dengan (Wandari dan Nugraha, 2021) Instruksi sebagai interaksi yang bergerak, dalam menyiratkan bahwa Anda dapat mengubah diri sendiri dan membina ketika masalah terjadi di arena publik.

Dengan tujuan agar para mahasiswa ini dapat mengikuti perkembangan zaman nantinya dan tidak ditinggalkan oleh zaman. sesuai

(Sudarsana, 2015) instruksi di sekolah sebagai tempat diadakannya pelatihan untuk tumbuh kembang usia yang lebih muda, sehingga siswa dapat secara efektif memberikan sesuatu dalam diri mereka yang orang lain yang lain tidak sadar dengan imajinasi apa pun.

Dari berbagai kesimpulan di atas, sangat baik dapat disimpulkan bahwa instruksi adalah kerja sadar untuk meningkatkan cara seseorang berperilaku tetap terinformasi tentang perubahan yang terjadi di mata publik dan dapat tetap mengetahui perkembangan zaman, Siswa seperti itu biasa nantinya dengan tujuan agar ketika mereka dewasa, orang dewasa dapat menjadi individu yang berguna bagi negara dan negara dan menjadi kebanggaan orang-orang mereka. Pandemi Worldwide Crown (Coronavirus) yang terjadi di planet ini adalah masalah di seluruh dunia yang terjadi di planet ini dan membuat perubahan signifikan terjadi sepanjang kehidupan sehari-hari, tidak masuk akal satu-satunya di Indonesia yang menciptakan keadaan sekarang untuk berubah secara pasti, yang awalnya individu dapat hidup secara normal dan terhubung langsung satu sama lain saat ini semuanya telah berubah total pada web atau berbasis web, mengingat untuk bidang pengajaran.

Masalah terjadi dengan alasan bahwa Coronavirus adalah konsekuensi dari perlawanan apa yang terjadi dikalangan lokal dengan diberlakukannya lockdown yang berdampak terhadap kehidupan individu dan dari pemberontakan tersebut dengan berurusan dengan diri mereka sendiri selama pandemi dan menjadi terlalu egois dan menentang norma, individu yang tidak menyarankan pedoman untuk PSBB menunjukkan orang yang terpisah dengan keadaan mereka saat ini (Sudarsana, 2015), sehingga dengan pemberontakan ini membawa Covid semakin menyebar ke seluruh Indonesia dengan jumlah yang sangat tinggi secara konsisten. Konsistensi

area lokal dalam mengurangi penyebaran infeksi adalah jenis pekerjaan setara dalam mengalahkan Covid. Wajib bagi kita masyarakat dalam mengelola virus corona -19, dari hal tersebut di atas, pencipta membuat teks distribusi tentang pemeriksaan masalah pembelajaran berbasis web untuk pengajaran individu siswa, terutama dalam aman.

Otoritas publik dari tingkat tertinggi hingga lokal mereka memilih Strategi baru membuat pengalaman yang berkembang di rumah pasti kita umumnya tahu dengan penguncian, penguncian digunakan untuk mengurangi kerja sama dengan berbagai jenis individu yang dapat menyebarkan infeksi. (Sudarsana, 2015) keadaan biasa baru bukan sekedar Terjadi di bidang keuangan juga mempengaruhi pembelajaran di sekolah, belajar dari rumah (pembelajaran melalui via internet) sebagai salah satu wadah adaptasi terhadap penyebaran infeksi Coronavirus dengan mengubah desain perolehan dari sekolah menjadi sekarang belajar dari rumah tempat sekolah yang awalnya mereka anggap dekat dan pribadi namun saat ini mereka Dilihat dari keadaan sekarang, semuanya melalui organisasi sehingga sekolah yang terjadi di Indonesia tidak merata karena masih ada sekolah yang tidak memiliki organisasi yang cukup untuk masuk ke web. Pengaturan instansi terkait dengan eksekusi belajar di rumah.

Pengaturan maju di rumah membuat belajar menjadi selesai dengan virtual atau di web. (Atiqoh, 2020) Mereka tidak bertemu dekat dan pribadi, karena menghindari penularan Covid. Terlepas dari kenyataan bahwa itu terlihat hebat dan mengagumkan, belajar online bukanlah sesuatu yang seharusnya dapat dilakukan secara efektif, terutama bagi individu yang cobalah untuk tidak memiliki organisasi yang solid untuk menyelesaikan pembelajaran internet, terutama untuk sekolah yang terletak di daerah yang jauh yang tidak terjangkau oleh organisasi. (Robandi dan Mudjiran, 2020)

sambil belajar di rumah, banyak anak-anak mendapat tugas dari pendidik, dimana instruktur memberikan masing-masing minggu dan itu menumpuk, dan pekerjaan penjaga sangat dibutuhkan di kelas. Namun, ada juga wali yang mengeluh tentang keadaan saat ini jadi mereka kewalahan untuk pergi bersama anak-anak mereka dalam belajar, dengan alasan bahwa mereka juga diharapkan bekerja untuk rutinitas sehari-hari mereka sehingga anak-anak mereka jadi gagal belajar di rumah dan anak-anak lesu dalam mengerjakan tugas dan mereka sangat meremehkan tugas berbasis internet mereka dan mendorong pendidik untuk berubah menjadi stres terhadap masa depannya (Yulianingsih et al., 2020).

Pelatihan karakter di sekolah sangat penting untuk terus ditumbuhkan. Sekolah sebagai organisasi instruktif formal adalah pencetak zaman negara ideal. Pendidik memiliki situasi yang sangat penting dalam membangun kepribadian siswa. Agar penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah menjadi ideal, berhasil, dan produktif, maka Latihan administrasi yang sukses dan mahir juga diperlukan. Pelatihan karakter yang sangat signifikan bagi mahasiswa. Dengan cara ini, terlepas dari kenyataan bahwa kita saat ini berada dalam pandemi Instruksi karakter Coronavirus bagaimanapun harus diteruskan ke pelajar. Maksud hal ini yakni mengetahui bentuk administrasi pembelajaran karakter di sekolah mulai dari sekarang pandemi. Penelitian ini menggunakan strategi *elucidating investigation* dengan metodologi subyektif dan sumber informasi perpustakaan.

Efek samping dari penelitian ini adalah bahwa model penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi dapat dilakukan dengan Strategi: Pertama, kerjasama antara sekolah dan orang-orang siswa harus selalu terjalin, diperkuat, dan diperluas dalam kekuatan dan kualitas. Pemanfaatan kedua inovasi data dan korespondensi (ICT)

sebagai instrumen untuk mempelajari kualitas penting pelatihan karakter, dan dapat dimanfaatkan serta diharapkan dapat menciptakan siswa kreatif. Tiga Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) membuat rasa kewajiban membalas dan membuat siswa tidak kelelahan dalam pembelajaran berbasis web sejak mereka bangun inspirasi dalam mendapatkan jawaban atas masalah yang dialami.

Merebaknya virus Corona, yang dikenal sebagai Covid, sedang membersihkan dunia menghitung Indonesia. Sesuai (Dewi, 2020) dalam eksplorasinya, yang artinya dari dengan Covid suatu kumpulan infeksi besar dengan yang menyebabkan virus pada manusia. orang dan, yang mengejutkan, pengaruh dari makhluk hidup lain, menghasilkan beberapa Efek samping berkisar dari ringan hingga ekstrim. Sementara itu (Fitriyani et al., 2020) menetapkan: bahwa Coronavirus adalah jenis infeksi lain yang tidak akan pernah terjadi dan ditemukan sebelumnya pada orang. Tanda-tanda normal dan efek samping dari penyakit Coronavirus meliputi: efek samping dari nyeri pernapasan yang intens seperti demam, retas, dan sesak napas. Periode merenung tipikal mencapai 5-6 hari dengan jangka waktu penetasan terlama adalah 14 hari. Yang punya menetapkan 30 Januari 2020 sebagai krisis kesejahteraan umum sangat mengganggu dunia. Apalagi Indonesia melaporkan kasus positif virus corona Lebih dari 2 kasus pada Walk 2, 2020. Ada 10 orang yang telah mencoba positif untuk mahkota hingga Walk 16, 2020. Dengan demikian, dengan merebaknya Coronavirus ini Ini mempengaruhi hampir semua pertemuan di arena publik, salah satunya adalah anggota siswa yang tiba-tiba akan mengajari kehidupan negara dalam jangka waktu berikut, bagaimanapun, harus menerima pengalaman pendidikan internet.

Latihan-latihan ini dapat muncul sebagai gambar-gambar, misalnya foto-foto siswa yang sedang bertanya-tanya dengan orang tua mereka, membaca dengan teliti Al-Qur'an, latihan membersihkan seperti membersihkan, menyeka, memasak dan latihan yang berbeda produktif lainnya.

Coronavirus adalah infeksi terbaru yang tak tertahankan yang menantang untuk melacak inokulasi kuat sampai saat ini. Tersebarunya Coronavirus juga sangat cepat ke berbagai wilayah di planet ini Indonesia bukanlah kasus khusus. Karena penyebarannya bisa melalui sentuhan saja. Memang Memang, bahkan individu tanpa efek samping dapat terkontaminasi dengan infeksi, sehingga ini dapat menyebar virus corona ke orang lain. Kemudian, pada saat itu, semakin banyak orang yang terkena infeksi Coronavirus, bahkan saat ini, kasusnya masih terus berkembang. ini juga disebabkan oleh kegiatan individu yang mengabaikan prokes otoritas publik. Memang tidak terlihat oleh individu yang tercemar bahwa dia adalah orang yang menyebarkan infeksi ke individu-individu lain, karena sebagian besar usia produktif tidak menyebabkan efek samping jika mereka disajikan untuk infeksi Coronavirus. Otoritas publik telah memberikan strategi yang berbeda untuk mengurangi kuantitas penyebaran infeksi virus Corona, yang diawali dengan pemberlakuan lockdown di masing-masing daerah dalam keinginan untuk mengurangi jumlah penyebaran infeksi Coronavirus.

Otoritas publik kemudian, pada saat itu, memberikan pengaturan Biasa Lain untuk bertahan hidup berbagai masalah moneter yang merebak di Indonesia, hingga individu dapat muncul ke publik untuk mencoba bertahan hidup dengan memenuhi untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Ini harus dimungkinkan dengan prasyarat bagi daerah setempat untuk menerapkan konvensi kesejahteraan yang dipaksakan oleh pemerintah, seperti terus

menerus memakai kerudung saat keluar rumah, terus menerus mencuci tangan setelah menyentuh benda di luar, selalu menjauh (pemisahan fisik) juga, menjauhkan diri dari kawan.

Strategi belajar internet ini biasa saja jadi siswa tetap bisa melakukannya mencari tahu bagaimana membentuk kepribadian siswa yang dasar dalam berpikir dan bertanggung jawab akan hal-hal yang sangat berbeda dari yang lain, dan responsif dalam mengelola masalah yang berbeda dalam iklim sosial mereka. Selain itu, mulai sekarang, siswa seharusnya responsif dengan cara yang berbeda pendekatan yang dilakukan oleh otoritas publik di tengah-tengah masyarakat (Janah et al., 2020). Di masa coronavirus, rencana pendidikan instruksional berjalan sebagaimana mestinya, tetapi yang penting hanya melalui pembelajaran internet tidak dekat dan pribadi.

Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi melalui ponsel untuk membantu pengalaman pendidikan, misalnya, Google Study hall, Edmodo, Google Meet, Zoom dan lain-lain dan seterusnya. Aplikasi yang berbeda ini dapat dipergunakan untuk interaksi kolaborasi antar anggota siswa dan instruktur melalui pertemuan percakapan, terhubung dengan materi yang berbeda sekarang dalam karya dididik oleh instruktur sehingga pembelajaran yang cerdas dapat berjalan.

Inovasi di masa pandemi juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk guru dan siswa dalam pengalaman pendidikan, mengingat inovasi ini semua topik dan data berbeda tentang sekolah diperoleh siswa. Berbagai macam materi yang didapat dapat dimanfaatkan sebagai aset pembelajaran seperti buku elektronik, media cetak maupun dari iklim sosial. Aset pembelajaran adalah hal-hal yang dimanfaatkan untuk membantu pengalaman pendidikan sesuai dengan Pusat Keterampilan (KI)

Apalagi, Keterampilan Dasar (KD) yang belum sepenuhnya mapan. (Wahyuningsih dkk., 2020).

Alasan pendidikan karakter adalah untuk menyempurnakan etika, dapat menjadikan manusia sebagai pribadi yang terhormat, bermartabat, dan berakhlak mulia melalui perasaan, jiwa dan tubuh secara bersamaan. (Supranoto, 2015) Pembentukan karakter berarti mendorong kepribadian untuk mengembangkan potensi dasarnya, berpikir lebih baik, bertindak baik dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun dan memperkuat perilaku dalam budaya bangsa yang beragam untuk hidup bersama dalam perbedaan sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga menjadi contoh dalam model masyarakat beradab di Indonesia. di sekitar planet ini. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan bekal untuk mendukung kemajuan negara di masa yang akan datang.

Pengajaran karakter dapat dilakukan melalui pendidikan berkelanjutan, baik dalam konteks pendidikan formal (sekolah), informal (lingkungan sosial) maupun pendidikan kasual (lingkungan sekolah keluarga). Pengembangan kepegawaian ini tertuang dalam Permendikbud Edisi 20 Tahun 2018 yang meliputi klasifikasi bidang karakter berdasarkan: penanaman perspektif yang ketat, patriotisme, otonomi, partisipasi bersama, dan kehormatan dalam pandangan Pancasila.

Dengan tujuan bahwa menguatkan oleh pendidikan karakter harus diatur dalam program pendidikan instruktif. (Thanavanh et al., 2013) memahami hal itu melalui rencana pendidikan 2013 mengingat keterampilan dan karakter, otoritas publik mendesak guru untuk mengambil lebih banyak bagian memberikan pendidikan karakter pada masa globalisasi dengan tujuan agar dapat mempengaruhi secara nyata koherensi kehidupan.

Pelatihan karakter memiliki tiga kapasitas prinsip. Pertama-tama, pengaturannya berfungsi dan kemungkinan pergantian peristiwa. Struktur pelatihan karakter dan menciptakan potensi peserta didik untuk berpikir baik, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai nalar Pancasila. Kedua, kapasitas fix dan fortifying. Sekolah karakter meningkatkan dan membentengi tugas keluarga, unit pelatihan, daerah, dan pemerintah untuk ambil bagian Selanjutnya bertanggung jawab untuk membina kemampuan penduduk dan membangun negara menuju negara yang tingkat tinggi, bebas, dan sejahtera. Ketiga, saluran bekerja.

Pengajaran karakter menggambarkan cara hidup negara sendiri dan menyalurkan cara hidup berbagai negara yang tidak sesuai dengan sisi sosial negara dan orang yang megah di negara itu (Zubaidi, 2011:18). Dengan demikian pengembangan kepribadian negara ini harus mencakup: kolaborasi tiga bagian pelatihan, termasuk instruksi santai, formal dan non-formal resmi.

Menghadapi kesulitan masa yang sekarang memasuki masa pemberontakan modern 4.0 yang penuh dengan kemajuan dalam inovasi digitalisasi, penanaman dan penguatan kepribadian negara sangat mendasar dan mendesak. Kemajuan kualitas individualistis, epicurean, materialistis dll adalah dampak mengerikan dari globalisasi dan pergolakan modern 4.0 itu. Dengan asumsi ini diizinkan, itu akan memengaruhi daya dukung kehidupan masyarakat yang tidak lagi mencerminkan karakter negara yang baik. Lebih lanjut masuk akal ada empat motivasi mendasar di balik mengapa sistem persekolahan

Di Indonesia pendidikan karakter penting untuk ditekankan, alasannya adalah:1. Karena banyak keluarga (adat dan modern) tidak melaksanakan pembentukan karakter; 2. Karena tugas sekolah tidak hanya ditujukan untuk membingkai anak-anak muda yang pintar, namun juga anak

yang baik; 3. Wawasan seorang anak muda menjadi penting ketika dalam terang kebaikan; 4. Karena itu membentuk siswa untuk memiliki pribadi yang solid selain tugas tambahan untuk instruktur, namun kewajiban intrinsik dalam pekerjaannya sebagai pendidik (Associated, 1995:1). Dengan sekolah karakter yang terkoordinasi dalam pengalaman yang berkembang ini menyiratkan pembelajaran yang signifikan, khususnya kapasitas yang sangat membantu untuk keberadaan para member, baik untuk tambahan review maupun berkontribusi dalam menangani masalah lokal.

Covid atau Coronavirus pertama kali ditemukan di Wuhan, China menjelang akhir tahun 2019. Infeksi ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, menghitung Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Penularan Covid atau Coronavirus melalui cairan tubuh manusia tertentu (tetes) Virus corona yang loncat ke manusia pesimistis dengan virus Corona. Lumpur itu ditaburkan ketika orang positif virus corona mengendus, meretas, atau berbicara dan kemudian disajikan kepada orang lain yang pesimis.

Covid adalah infeksi yang dapat menyerang siapa saja, seperti yang lebih tua lebih tua), dewasa, anak-anak, dan anak-anak yang baru lahir, termasuk wanita hamil dan ibu menyusui. Covid adalah berbagai infeksi yang dapat mencemari sistem pernapasan. infeksi ini hanya menyebabkan kontaminasi pernapasan kecil, seperti virus musim ini. Bagaimanapun, infeksi ini juga dapat menyebabkan kontaminasi pernapasan yang serius, seperti penyakit paru-paru (pneumonia).

Efek samping dari Coronavirus ini sebagian besar muncul dalam waktu sekitar 2 hari hingga sekitar empat belas hari setelah pasien dipresentasikan ke Covid. Beberapa pasien yang terkontaminasi Covid dapat oksigen berkurang tanpa efek samping. Dengan asumsi kita melihat tingkat

kematian yang dipisahkan oleh kelompok usia, maka kelompok usia jangka panjang memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi kontras dengan kelompok usia lainnya. Sementara itu, dilihat dari orientasinya, 56,6% pasien yang menendang ember dari Coronavirus adalah laki-laki dan lebih dari 43,4% adalah wanita. Tidak ada solusi untuk Covid yang benar-benar berhasil untuk mengelola penyakit virus

Mahkota atau Coronavirus. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan keseriusan. Beberapa pasien dengan efek samping ringan atau tanpa efek samping akan ditangani merekomendasikan untuk melakukan konvensi kurungan diri di rumah sambil melakukan apa pun yang diperlukan penanggulangan penyebaran kontaminasi Covid.

Hingga saat ini, belum ada antibodi untuk mencegah penyakit dengan Covid atau Coronavirus. 19. Sepanjang garis ini, cara paling efektif untuk melawan adalah menjauh dari elemen yang dapat membuat Anda terkontaminasi dengan infeksi ini, lebih spesifiknya:

1. Menerapkan pemisahan fisik, yaitu menjaga jarak dasar 1 meter dari yang lain,
2. terlebih lagi jangan keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
3. Gunakan penutup saat melakukan latihan di tempat terbuka atau kelompok, termasuk ketika
4. pergi keluar kota untuk berbelanja makanan dan pergi untuk menghormati liburan, seperti Idul Fitri adha.
5. Bersihkan secara konsisten dengan pembersih dan air atau pembersih tangan yang mengandung minuman keras tidak kurang dari 60%,

diutamakan setelah melakukan berolahraga di luar rumah maupun pada tempat umum.

6. Usahakan untuk tidak melakukan kontak fisik terhadap mata, mulut, dan hidung Anda sebelum membersihkan diri.
7. meningkatkan ketekunan dengan menjaga pola hidup yang kokoh, misalnya konsumsi makanan bergizi, olahraga teratur, istirahat cukup, dan pencegahan
8. Tutup mulut dan hidung Anda dengan tisu ketika Anda meretas atau terisak, lalu buang tisu itu ke sampah.
9. Jaga agar protes yang dihubungi secara teratur tetap bersih dan iklim tetap bersih, termasuk kerapian rumah.

Untuk individu yang terkait dengan memiliki Coronavirus (menghitung kelas terduga dan kemungkinan besar) baru-baru ini disebut sebagai ODP (individu dalam pengamatan) atau PDP (pasien dalam observasi), ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan untuk mencegahnya mengirimkan Covid kepada orang lain, khususnya:

1. Lakukan pemisahan diri dengan hidup mandiri dari orang lain untuk sementara. Jika tidak praktis, manfaatkan kamar dan kamar mandi tak terduga dibandingkan dengan yang digunakan orang lain.
2. Usahakan tidak lepas landas dari rumah, tapi berobat.
3. Jika Anda memiliki keinginan untuk pergi ke klinik medis ketika efek sampingnya memburuk, Anda harus menelepon dulu klinik medis untuk mendapatkan Anda.
4. Tolak orang lain untuk mengunjungi atau mengunjungi Anda sampai Anda sembuh total.

5. Sebisa mungkin jangan mengadakan pertemuan dengan orang-orang yang sedang dimusnahkan.
6. Tidak berbagi penggunaan peralatan makan dan minum, perlengkapan mandi, dan perangkat keras berbaring dengan orang lain.
7. Kenakan penutup dan sarung tangan saat berada di tempat siang bolong atau adalah dengan orang lain.
8. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung saat batuk atau terisak, lalu cepat membuang jaringan di sampah.

Pendeta Sekolah dan Kebudayaan, butir-butir dalam Surat Putaran Nomor 4 Tahun 2020 lebih lanjut menyatakan bahwa: pembelajaran jarak jauh berpusat di sekitar pemahaman siswa yang berkembang mungkin menafsirkan infeksi Mahkota dan wabah virus corona. Latihan dan tugas pembelajaran mungkin berbeda antar mahasiswa, sesuai dengan kelebihan dan kondisi masing-masing, mengingat syarat akses/kantor belajar di rumah. Bukti atau item yang sedang dibaca dinilai untuk subjektif dan membantu dari pendidik, tanpa diharapkan memberikan skor/nilai kuantitatif. terlepas dari kenyataan bahwa Banyak sekolah yang mengeksekusi mendapatkan dari rumah, bukan berarti pendidik hanya memberi bekerja untuk siswa, tetapi juga mengambil bagian dan berbagi untuk membantu mahasiswa dalam tugas-tugasnya.

Menghadapi kesulitan zaman yang sudah memasuki masa pergolakan modern 4.0 yang penuh dengan kemajuan dalam inovasi digitalisasi, penanaman dan penguatan karakter negara sangat diperlukan dan mengerikan. Kemajuan individualistis, memanjakan, realisme, dll adalah dampak mengerikan dari globalisasi dan kerusuhan industri 4.0. Dengan asumsi ini diizinkan, itu akan memengaruhi perkembangan

kehidupan masyarakat yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai karakter negara.

Pendidikan Karakter Era Sekarang Hal ini membuat waktu lain yang disebut "modernisasi" memusatkan perhatian pada manusia (antroposentrisme). Perspektif abstrak mencoba untuk membuang dengan alasan bahwa orang-orang dengan bantuan informasi dan kewarasan telah diarahkan untuk melihat alam tanpa perasaan karena alam adalah benda yang akan diteliti dan digunakan untuk membina kehidupan mereka.

Ludwig Feuerbach dalam *The Essence of Christianity* mengatakan "Agama adalah fantasi, di mana perspektif dan perasaan kita muncul di hadapan kita sebagai kehadiran otonom, yang ada di luar kita. Ide yang ketat tidak mengenali apa yang abstrak, yang tidak bias; rasanya cukup tidak yakin, ia memiliki karunia, bukan dalam kerangka berpikir untuk melihat hal-hal di luar dirinya, namun dalam menganggap dirinya sendiri sebagai kehadiran yang luar biasa dan unik. Pembagian antara subjek dan artikel kemudian dipandang sebagai alasan untuk pengembangan berbagai jenis kesia-siaan dalam karakter saat ini. Modernisasi wirausaha dengan berbagai isunya (kebutuhan dan pemiskinan, kerusakan habitat asli, budaya dangkal, dan sebagainya) muncul karena fakta bahwa orang dipandang independen dari signifikansi emosional mereka di seluruh dunia. Kehidupan Sehari-hari Kesibukan hidup mengejar kemajuan dan perkembangan materi dianggap telah menimbulkan persoalan baru dalam ranah pribadi manusia.

Saat membicarakan kegilaan hidup dan musnahnya pribadi manusia di zaman mutakhir, sudut pandang mengatakan jika keduniawian manusia hilang harus dibalas oleh agama. Disitu ditawarkan instruksi orang menggarisbawahi pelatihan etika yang ketat, yang dapat dianggap sebagai pengaturan atau masalah kemajuan. Namun, sudut pandang berbeda jika itu

bukan hanya masalah signifikansi sederhana. Kebusukan moral jelas bukan masalah interior subjek manusia, namun subjektivitas juga harus dianggap sebagai bagian dari kehidupan material secara keseluruhan. Untuk situasi ini, kekurangan subjektivitas tidak hanya disebabkan dari dalam, tetapi juga oleh keadaan iklim sosial yang membentuk subjek yang bahkan membuat orang menjadi objek transaksi ganda misalnya.

Pembangunan masalah kemanusiaan dan pemusnahan pribadi dan karakter manusia tidak semata-mata kewajiban individu individu, melainkan lebih dibentuk oleh keadaan sosial yang ada. Jadi pendidikan karakter ditujukan untuk mengatasi persoalan kemanusiaan, tidak cukup dengan mengisinya dengan etika yang ketat, namun juga sarat dengan perhatian pada dunia nyata dan mengawali kemampuan perkembangan manusia untuk mengalahkan kebenaran yang akhirnya menjadi kenyataan. dieksekusi dan mengurangi pribadi manusia.

Pandangan utama menduga pentingnya pelatihan ketat yang harus benar-benar ditanamkan oleh individu dan perkumpulan tertentu untuk mengelola orang dan membentuk kepribadian mereka. Pembinaan karakter melalui sekolah yang ketat umumnya diteliti untuk mengembangkan potensi dasar berpikir subjeknya karena anak-anak diperlukan diberikan perasaan-perasaan lain yang terkadang tidak pada porsinya dengan kegiatan esensial. Berupa makalahnya yang mempunyai judul "Agama dalam Pendidikan". Dimana Bertrand Russell mengungkap dimana kelemahan dari pelatihan yang ketat." Pertama, diperuntukkan anak-anak yang memiliki otak cerdas, pola berpikir dengan berpikir dimana pertengkaran selamanya tidak pasti, akan dihalangi oleh instruktur mereka, bahwa mereka mungkin ditolak: dan anak-anak lain, melihat kecenderungan berpikir yang sama, akan terhalangi dari diskusi tentang tema-tema itu, memunculkannya dijauhkan dengan

bacaan buku-buku yang dapat memperluas wawasan sehingga menghasilkan kekuatan berpikir mereka. Kedua, era sekarang sebagian besar yang wawasannya melebihi normal adalah rasionalis transparan atau terselubung, pendidik di perguruan tinggi yang menuntut agama, jelas, tidak kompeten dan pemalsu, kecuali jika mereka penting untuk kelas. Beberapa individu yang dalam pandangan simpul memiliki kapasitas ilmiah tanpa perenungan ilmiah. Individu yang berencana untuk menyetujui panggilan akademik mulai menutup otak mereka pada pertimbangan berani sejak awal, mereka menjadi lemah dan tradisional dalam beragama.

Filosofinya dan setelah itu mengalami kemajuan yang khas dalam semua hal lainnya. Mereka menjadi khawatir dan biasa dalam filsafat agama dan kemudian mengalami perubahan karakteristik dalam semua hal lainnya. Yakni suatu serigala yang mengalami ekornya hilang. Mereka membiarkan siswa tahu bahwa ketika menjadi lembut serta biasa itu bagus. Ketiga, sulit untuk menanamkan jiwa logis pada anak muda selama setiap rekomendasi dipandang suci dan tidak mengada-ada. Perwujudan dari sikap logis secara eksperimental meminta bukti tentang apa yang perlu diterima dan bahwa mentalitas logis mengikuti bukti itu tidak peduli apa judulnya.

Penyelidikan Bertrand Russell ditakdirkan untuk menggambarkan keadaan Barat disana, kehidupan mainstream serta kelihatan aneh bahwa persoalan yang berbau agama serta keduniawian mengenai sains dimana metodologi alternatif adalah hal yang tidak normal. Ilmu pengetahuan membutuhkan siswa yang mengetahui dan mengetahui tentang kebenaran alam dan dapat mengungkap hubungan sosial, terutama untuk kemajuan dan ketenangan hidup sesuai keyakinan manusia yang diperkirakan oleh norma-norma logis. Sementara agama dan pesona mengandung hidup dengan pola pikir ini diluar kendali yang dapat dilakukan oleh manusia.

Pendidikan karakter terkait gagasan spiritual tidak memperhatikan bahwa orang pada anak-anak adalah hasil logika dengan pertemuan mereka yang dapat diverifikasi dan latar belakang sejarah dari asosiasi hubungan mereka pada manusia lain. Selain itu, agama yang diuraikan secara tidak fleksibel akan memberikan gambaran bahwa proporsi dari apa yang ada Lebih dari itu, mengerikan dilihat dari hasil momennya, bukan sebagai akibat dari hubungan sosial yang menghasilkan hubungan kekuasaan. Keanekaragaman tersebut hanya mengenal “halal” dan “haram” dilihat dari teks-teks yang diuraikan secara sakral dan dipilih atau diurai oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Akhirnya, aktivitas tertentu yang mungkin dibatasi oleh karakter dan karakter individu diputuskan tanpa logika dengan koneksi substansial yang dapat dibedah berdasarkan realitas material. Jadi, ada saja keputusan yang terkadang membunuh kepribadian seseorang di mata publik.

Pendidikan Karakter Era Sekarang Ini membuat waktu lain yang disebut "modernisasi" memusatkan perhatian pada manusia (antroposentrisme). Perspektif abstrak mencoba untuk membuang dengan alasan bahwa orang-orang dengan bantuan informasi dan kewajaran diarahkan untuk melihat alam tanpa bias dengan alasan bahwa alam adalah benda yang akan dibedah dan digunakan untuk membina kehidupan mereka. Ludwig Feuerbach dalam *The Essence of Christianity* mengatakan "Agama adalah fantasi, di mana perspektif dan perasaan kita muncul di hadapan kita sebagai kehadiran bebas, yang ada di luar kita. Ide yang ketat tidak mengenali apa yang abstrak, yang tidak bias; rasanya a sedikit waspada, dia memiliki karunia, bukan dalam kerangka berpikir untuk melihat diluar persoalan di dirinya, namun tetap menganggap personality di matanya sendiri untuk menjadi kehadiran yang luar biasa dan luar biasa. Pembagian

antara subjek dan artikel kemudian dipandang sebagai alasan untuk munculnya berbagai macam diabaikan dalam karakter saat ini.

Modernisasi industrialis bermacam-macam persoalan yang memunculkan (kemelaratan serta kemiskinan, perusakan habitat bersama, kebudayaan yang dangkal, sebagainya) terpisah dari kepentingan emosionalnya sepanjang kehidupan sehari-hari. Kesibukan hidup mengejar kemajuan dan perkembangan materi dianggap telah memunculkan persoalan baru dalam ranah pribadi manusia. Saat membahas tentang kehidupan yang tidak memiliki tujuan dan musnahnya pribadi manusia pada masa yang sudah lanjut, ada pola pandang mengatakan bahwa suatu keduniawian yang hilang pada manusia harus dibalas dengan agama . Disana ditawarkan pelatihan orang menggarisbawahi instruksi etika yang ketat, yakni beranggapan untuk pengaturan atau persoalan inovasi. Namun, ada juga pandangan bahwa ini bukan hanya masalah yang sangat penting.

Kekotoran moral tidak lain adalah masalah dalam dari subjek manusia, namun subjektivitas juga harus dianggap sebagai bagian dari kehidupan material secara keseluruhan. Untuk situasi ini, kekurangan subjektivitas tidak hanya disebabkan dari dalam, tetapi oleh keadaan iklim sosial yang membentuk subjek yang bahkan menjadikan orang sebagai objek transaksi ganda untuk bertindak sebagai ilustrasi dari munculnya masalah kemanusiaan. dan penghapusan pribadi dan karakter manusia, kewajiban individu orang, namun sebagian besar terbentuk adanya keadaan sosial yang sudah ada. Jadi pelatihan karakter dimaksudkan untuk mencegah persoalan manusia, masih terdapat kekurangan untuk mengisinya menggunakan etika yang ketat, tetapi juga harus diisi dengan kesadaran akan dunia nyata dan memprakarsai kemampuan pembangunan manusia untuk mengalahkan kebenaran yang akhirnya dilaksanakan dan menurunkan pribadi manusia.

Pandangan utama menduga pentingnya instruksi ketat yang harus ditanamkan secara menyeluruh oleh individu dan kelompok tertentu untuk mengendalikan orang dan membentuk kepribadian mereka. Pembinaan karakter melalui pengajaran yang ketat banyak dicela karena membuat potensi dasar berpikir manusia terkait anak-anak sedikit diberikan perasaan-perasaan lain yang kadang tidak pada porsinya dengan kegiatan-kegiatan vital. Artikelnya berjudul "Agama dalam Pendidikan".

Bertrand Russell mengungkap terkait kelemahan dari pelatihan yang ketat." Pertama, anak-anak yang otaknya cerdas, menemukan jalan dengan berpikir jika pertengkaran selamanya tidak pasti, akan dihalangi oleh guru mereka, bahwa mereka mungkin ditolak: dan anak-anak lain, melihat kecenderungan untuk berpikir dengan cara yang sama, akan terhalang. dari diskusi tentang hal-hal tersebut, dan mungkin dijauhkan dari bacaan buku yang bisa memperluas wawasan serta meningkatkan kekuatan berpikir mereka. Kedua, era sekarang sebagian besar wawasannya melebihi normal adalah skeptis (benar-benar tidak tahu) secara langsung atau tidak langsung, Guru di perguruan tinggi yang menuntut spiritual, kemungkinan, adalah orang yang mati rasa dan masalah, kecuali jika mereka penting untuk sekelompok kecil individu yang karena alasan yang tidak diketahui memiliki kapasitas ilmiah tanpa perenungan ilmiah. adalah bahwa individu yang mengharapkan untuk menyetujui panggilan pendidikan mulai menutup jiwa mereka untuk perenungan berani sejak memohon babak.

Mereka menjadi kuatir dan tradisional dalam filsafat dan kemudian mengalami kemajuan yang khas dalam berbagai bidang. Mereka mengalami kekhawatiran terkait tradisional dalam filsafat agama yang kemudian mengalami kemajuan yang khas bermacam-macam aspek. Seperti serigala yang ekornya hilang. Mereka membiarkan siswa tahu jika itu bagus untuk

memiliki kepribadian jinak dan biasa. Ketiga, sulit untuk menumbuhkan jiwa logis anak-anak jangka tiap rekomendasi dipandang suci serta tidak mengada-ada. Perwujudan dari sikap logis secara eksperimental meminta bukti dari apa pun yang ingin diterima seseorang dan bahwa disposisi logis mengikuti bukti itu tidak peduli apa judulnya.

Studi Bertrand Russell ditakdirkan untuk menggambarkan keadaan di Barat, kehidupan mainstream dan terlihat tidak normal bahwa persoalan yang berbau agama serta pesona sains yang terkait metodologi alternatif adalah hal yang tidak biasa. Ilmu pengetahuan membutuhkan siswa yang mengetahui dan mengetahui tentang kebenaran alam dan dapat mengungkapkan hubungan sosial, terutama untuk kemajuan dan ketenangan hidup sesuai dengan tujuan manusia yang diperkirakan oleh prinsip-prinsip logis. Di Sementara itu, agama dan keduniawian mengandung pola pandang hidup telah diarahkan di luar kendali manusia.

Pendidikan karakter dikaitkan gagasan spiritual tidak menggambarkan jika pribadi pada anak-anak adalah hasil logika dengan perjumpaan otentik mereka dan latar belakang sejarah pergaulan mereka dengan orang lain. Juga, agama yang diuraikan secara tidak fleksibel akan mengatakan bahwa proporsi baik dan buruk dilihat dari hasil sesaatnya, bukan sebagai akibat dari hubungan sosial yang menghasilkan hubungan kekuasaan. Keanekaragaman tersebut hanya mengenal “halal” dan “haram” dilihat dari teks-teks yang diuraikan secara sakral dan dipilih atau diurai oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Akhirnya, kegiatan-kegiatan tertentu yang mungkin dibatasi oleh watak dan watak individu diputuskan tanpa rasionalisasi dengan hubungan-hubungan substansial yang dapat diperiksa dalam pandangan realitas material. Jadi, ada saja keputusan yang terkadang membunuh kepribadian seseorang di arena publik.

BAB II

PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

A. Pengaruh Internet Pada Proses Pembelajaran

Masa belajar globalisasi di panggil 21-21 100 tahun. Pembelajaran abad 21 merupakan penguasaan yang digambarkan dengan perolehan kemampuan, kemampuan, dan kecakapan. Penguasaan Keahlian adalah latihan-latihan perolehan yang digambarkan dengan karya, korespondensi, dan penalaran dasar dan inovatif (Fatkh

l Hidayat, 2019). Pembelajaran abad 21 adalah latihan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi, korespondensi, penalaran yang menentukan dan pengembangan. Cara pembelajaran yang paling umum menunjukkan abad 21 menggunakan kemajuan inovasi data dan korespondensi (ICT). Kemajuan teknologi data dan surat-menyurat yang cepat digunakan berdampak pada berbagai aspek kehidupan mengingat dunia pendidikan. Sehingga mahasiswa diharapkan memiliki pilihan untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam mendominasi inovasi data dan korespondensi. Dengan demikian, siswa menggunakan inovasi dalam pengalaman pendidikan untuk mencapai kemampuan penalaran yang menentukan dan kemajuan.

Saat ini wabah virus corona melanda bangsa Indonesia. Hal ini mempengaruhi jagat kepelatihan di Indonesia. Jadi pengalaman pertunjukan yang berkembang menggunakan kerangka kerja berbasis internet dan beberapa di antaranya dibatasi dari dekat dan pribadi. Bahkan ada sekolah yang menggunakan campuran pembelajaran berbasis web dan terbatas dari dekat dan pribadi. Wabah virus Corona ini tidak diketahui kapan akhirnya, jadi ada keadaan seperti itu menjadi ujian yang berbeda di kancah sekolah. Rencana Pendidikan 2013 mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi. Pendidik sebelumnya mengatakan sikap acuh tak acuh dengan maraknya inovasi yang melanda negeri ini, mau tidak mau di tengah wabah virus corona harus memanfaatkan inovasi data dan surat menyurat.

Kapasitas pendidik inovasi dan korespondensi inovasi menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Jadi pendidik perlu membiasakan diri dengan pembelajaran latihan menggunakan inovasi data dan korespondensi. Pembelajaran abad ke-21 mendorong kemahiran tingkat lanjut. Pembelajaran internet, merupakan penemuan yang menggunakan inovasi data dan surat menyurat, sehingga siswa tidak bertemu langsung dengan pendidik. Dengan cara ini, pelatihan orang yang salah ditangani oleh program pendidikan 2013 berubah menjadi ujian.

Karena pendidik juga harus menunjukkan pelatihan karakter meskipun dalam kerangka berbasis web. Menurut Kaimuddin, pendidikan karakter adalah suatu cara iklim belajar yang tertata dan terarah untuk mengembangkan mekarnya semua kemungkinan manusia yang memiliki tatanan sosial yang layak, tidak wajar, individual, dan tegas berubah produktif dan normal. Pendidikan karakter adalah sekolah pendidikan yang melembagakan kepribadian seseorang kepada siswanya. Sisi baiknya adalah keutamaan yang akan menjadi pijakan mahasiswa melangkah di era

globalisasi. Jelaslah, nilai karakter gembira ini adalah etika dan AKHLAQ yang membentuk karakter pionir yang kuat di era globalisasi. Globalisasi akan mempengaruhi perubahan pribadi budaya Indonesia secara keseluruhan.

Pengajaran karakter Sehingga dapat mencegah kedaruratan moral. Kedaruratan etika yang terjadi dalam budaya Indonesia memunculkan perilaku yang disesalkan, misalnya peredaran narkoba, narkoba, pembobolan, kekejaman terhadap anak. Dalam kesadaran berbasis web, di mana siswa tidak dihadapkan langsung dengan instruktur, spekulasi tentang nilai orang tersebut masih dilakukan yang diubah oleh keadaan pandemi Otentik 19. Pembelajaran di web mengharapakan pengajar untuk terus maju dalam melaksanakan pembelajaran dan pembekalan pendidikan karakter. Karena pelatihan tidak hanya membuat siswa menguasai informasi ilmiah tentang tapati tetapi juga menjadi orang yang baik di sekolah selain pembelajaran internet.

Pendidikan karakter tertanam dalam pembelajaran internet, yaitu nilai bebas, gotong royong, dan pertimbangan alam. Dalam povemi Coronavirus siswa dapat mempersiapkan kemampuan mereka sendiri untuk mencapai otonomi mereka episode ini. Mahasiswa memiliki nilai imajinatif dengan tujuan agar menjadi kemapanan dalam bertindak di masa pandemi Cavid-19. Terlebih lagi, memiliki perasaan pertimbangan ekologis terutama dapat melepaskan Coved-19 dan menyebarkan kasih sayang ke iklim umum yang memiliki wabah Coronavirus. Dengan cara ini siswa menjadi individu atau dapat berkreasi dengan pasti. Instruktur dapat memotong nilai karakter yang tidak terkait dengan keterbukaan materi. Misalnya pendidik menghargai prestasi siswa dalam mengikuti penemuan berbasis web yang telah terjadi dengan memberikan penghargaan berupa pujian atau produk.

Pengajar harus memiliki pilihan untuk berimajinasi dan kemajuan membuat pembelajaran berbasis web dengan tujuan agar kelebihan karakter dapat dilakukan dan siswa mendapatkan kesempatan untuk pertumbuhan dan nilai karakter yang solid karena pembelajaran sangat menyenangkan. Lebih lanjut, seperti yang ditunjukkan oleh Sanjaya, belajar adalah kerangka kerja yang rumit yang pencapaiannya harus dilihat dari dua sudut yaitu bagian dari item dan sudut pandang interaksi. Kemajuan perolehan dilihat dari sisi item adalah hasil siswa atas hasil yang diperoleh dengan mengabaikan pengalaman pendidikan. Dalam ulasan Pandemi Coronavirus ini juga diubah sesuai dengan kondisi.

Pembelajaran yang paling tepat adalah dengan sistem berbasis internet, yang siswa peroleh dari rumah dan guru dari jarak jauh. Penerjemah tidak memiliki keinginan untuk belajar lebih seperti partisipasi sekolah, sehingga wali sampai saat ini tidak memiliki pilihan untuk menyerahkan latihan belajar anak kepada instruktur, namun wali dan pendidik bekerja sama untuk menemani siswa dalam latihan belajar mereka. Perubahan ini dirasakan oleh peserta didik, pendidik dan wali, dengan tujuan penting untuk menjadi kunci kelangsungan hidup simpang siurnya. Asosiasi pendidik dan wali selama waktu yang dihabiskan latihan belajar anak membutuhkan sistem yang dapat mengubah atribut siswa, instruktur, wali yang memenuhi aturan belajar yang telah ditentukan.

Kerangka kerja pembelajaran berbasis web (dalam organisasi) adalah kerangka pembelajaran tanpa kedekatan dan personal secara langsung di kalangan pendidik dan siswa namun dilakukan melalui berbasis web menggunakan organisasi web. Pengajar harus menjamin latihan pembelajaran benar-benar berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Dalam penyusunannya, pengajar diharapkan dapat mengonfigurasi media

pembelajaran sebagai pengembangan dengan menggunakan media web. Kerangka pembelajaran dijalankan melalui PC (PC) atau gadget PC yang terkait dengan asosiasi jaringan web.

B. Nilai-Nilai Budi Pekerti

Pelatihan karakter adalah merek dagang yang dimiliki oleh suatu barang atau orang. Merek dagang adalah yang pertama dan didirikan pada karakter barang atau orang, serta "mesin" yang mendukung bagaimana demonstrasi, tindakan, pembicaraan, dan jawaban sesuatu. Menurut Ramli, orang yang mendidik memiliki esensi dan kepentingan yang sama dengan pendidikan moral dan moral.

Tujuannya adalah untuk membentuk framing individu menjadi penghuni yang layak, penduduk lokal dan anggota masyarakat yang produktif. Di dalam pelatihan kepribadian Thomas Lickona, menekankan pentingnya tiga bagian karakter orang besar AS, menjadi informasi moral tertentu atau mengetahui tentang etika dan moral di arena publik, kecenderungan etis yang memiliki kecenderungan sangat lurus, dan aktivitas moral melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebajikan. Ketiga karakter internasional di seluruh planet ini secara alami adalah manusia. Untuk mewujudkan ketiga karakter tersebut diperlukan tiga bidang pengajaran yang bekerja sekaligus yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Tanda-tanda nilai budi pekerti yang harus diciptakan dalam belajar, antara lain:

1. sah: tingkah laku dalam rangka usaha terbit beliau jadi anggota sambut diandalkan secara umum ketika ucapan, kegiatan, serta kewajiban individu.

2. Resiliensi: Mentalitas dan aktivitas yang menghargai perbedaan dalam agama, suku, kebangsaan, sentimen, mentalitas, dan aktivitas lainnya.
3. Disiplin: Kegiatan yang menunjukkan permintaan dan kepatuhan terhadap perilaku berdasarkan berbagai ketentuan dan pedoman.
4. Pekerjaan sulit: Perilaku yang menunjukkan upaya pemeriksaan dalam berbagai penghalang luar biasa, tugas dan pekerjaan yang sepenuhnya dipercayakan.
5. Inovatif: Berpikir dan secara efektif menghasilkan cara atau konsekuensi lain dari sesuatu yang telah diklaim.
6. Independen, sikap dan dakwaan yang sulit untuk diandalkan orang lain dalam menyelesaikan usaha.
7. Aturan mayoritas: Perspektif, tindakan, dan tindakan yang mengevaluasi kebebasan dan komitmen serupa dari dirinya sendiri maupun orang lain.
8. Minat: Sikap dan kegiatan yang pada umumnya siap untuk mengetahui secara lebih mendalam dan tak terhindarkan dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
9. Jiwa publik: cara berpikir, bertindak, dan pengetahuan yang menempatkan pentingnya negara dan bangsa pada keuntungan dan perkumpulannya sendiri.
10. Cinta tanah air: cara pandang, tindakan, dan perbuatan yang menunjukkan kehandalan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, fisik, sosial, sosial, finansial, dan ras moneter negara.
11. Nilai pameran: mentalitas dan aktivitas yang mendorong diri mereka sendiri untuk menyampaikan sesuatu yang bermanfaat bagi daerah, mengenali, dan memperhatikan hasil orang lain.

12. *Transperative/Tribicaent*: Kegiatan yang menunjukkan perasaan berbicara, berbaur, dan bekerja dengan orang lain.
13. *Suka meneliti*: kecenderungan untuk memberikan waktu untuk meneliti dengan teliti berbeda yang memberi kita etika untuk dirinya sendiri.
14. *Peduli iklim*: mentalitas dan kegiatan yang secara umum siap untuk mencegah kerusakan iklim di sekitar unsur-unsur lingkungan dan mendorong upaya untuk lebih mengembangkan kerusakan reguler yang telah terjadi.
15. *Peduli sosial*: mentalitas dan aktivitas yang umumnya perlu untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan kebutuhan individu.
16. *Kewajiban*: Sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan kewajiban dan komitmennya, yang harus dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, iklim (alam, sosial dan budaya), bangsa, dan Tuan Yang Maha Esa. Pelatihan karakter harus dimulai dari rumah, dan dilakukan di lembaga pendidikan sekolah, bagaimanapun juga, diterapkan di masyarakat yang sebenarnya.

Pengajaran karakter diterapkan melalui Sistem Sekolah Umum di sekolah. Wajar jika negara-negara akan memiliki intensitas tinggi dan sesuai dengan negara-negara yang berbeda di planet ini yang semakin berkembang dan dimanusiakan dalam glasiasi yang sedang berlangsung. Pengajaran karakter harus ditanamkan untuk mengantisipasi inkuiri dalam perkembangan zaman globalisasi. Pertanyaan-pertanyaan di belakang persyaratan untuk kualitas pengajaran yang sama:

1. Selama jam interaksi instruktif, tidak berlaku tentang pembinaan seseorang yang dijelaskan oleh ahli tanah terkenal sekolah dan ahli yang

tajam dalam menjawab ujian. , cerdas, namun intelektual, kekurangan, dan cara berperilaku tidak dipuji.

2. Sistem pertunjukan yang pasif dan tegas membuat anggota menjadi masa lalu bahkan ada yang resah di kelas, membuat anggota tidak menemui pembelajaran, dalam hal anggota lamban mengkaji dan tidak cinta dalam belajar itu hanya sebuah semangat dan Tidak bersemangat dalam belajar. Ini membunuh nilai karakter minat siswa.
3. Pengajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter, misalnya latihan keras dan PKN ternyata semakin ditekankan pada tekel dan pokoknya tahu. Hal ini berimplikasi telah mematikan kepribadian siswa untuk berimajinasi.
4. Persekolahan dilakukan sebelum tidak memberikan pelatihan orang hebat. Hal ini terbukti menjadi kepala debasement.

C. Pelaksanaan Pelatihan Karakter

KemenDiknas, memahami standar pelatihan manusia yang layak diterapkan di sekolah bagi pengajar dalam pelaksanaan pelatihan karakter dalam memikirkan bagaimana fokus pada isu-isu berikut:

1. Memajukan sisi-sisi penting moral sebagai basis pribadi
2. Memadatkan orang tersebut secara luas untuk memasukkan ide, perasaan, dan perilaku
3. Memanfaatkan cara yang tajam, proaktif dan menarik untuk berurusan dengan membangun karakter
4. Menjadikan lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian

5. Memberikan kesempatan untuk ditunjuk menunjukkan perilaku yang dapat diterima
6. memiliki tingkat rencana pendidikan yang signifikan dan menguji yang menghargai semua anggota, mengembangkan kepribadian mereka, dan membantu mereka untuk maju dalam menghancurkan individu dari sekolah.
7. Mendukung seluruh anak sekolah sebagai wilayah lokal etis yang berbagi kewajiban karakter dan loyalitas pada nilai yang sama dari premis yang sama
8. Jumlah administrasi moral dan bantuan yang luas dalam menumbuhkan dorongan pelatihan nilai
9. Kerabat keluarga dan individu dari daerah setempat sebagai kaki tangan dalam membangun seseorang. Mengingat kursus di atas, jelas ada pengalaman pendidikan yang merupakan pengembangan karakter siswa, namun kenyataannya pembelajaran internet di setiap sekolah hanyalah peristiwa pergantian mental siswa.

Siswa hanya diberikan tugas dan pengajar yang memahami setiap mata pelajaran, tanpa mengetahui apakah siswanya saat ini sedang mencuci atau siswanya sedang berada di tempat untuk belajar, namun tugas seorang pendidik tidak hanya membentuk siswa mentalnya saja. juga harus menciptakan dan menanamkan nilai, karakter yang baik untuk murid-muridnya dan itu penting untuk tugas penting seorang guru sejati. Perbedaan strategi pembelajaran pada jam pandemi dibuat di rumah di web, masalah yang dirasakan oleh pengajar tidak semata-mata untuk menentukan rencana pembelajaran pembelajaran, pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi atau tugas tetapi ada nilai atau karakter yang

bagaimanapun juga harus tertanam dan tersirat dalam studi. Pandemi Virus Corona Membawa Perubahan untuk semua daerah dikenang untuk daerah instruksi.

Sekolah yang biasanya sarat dengan latihan belajar menjadi tenang karena digantikan dengan tahap pembelajaran berbasis web. Percakapan tentang pembelajaran jarak jauh yang signifikan akan diminta untuk mendapatkan keuntungan dan kerugian. Banyak kalangan yang sependapat dengan wacana tersebut namun tidak jarang pula masyarakat yang mengutuk instruktur dan pendidik sebagai fasilitator pelatihan. Tidak semua sekolah dan pekarangan disiapkan dengan strategi pembelajaran internet. Sejujurnya, siklus instruksi lebih banyak menggunakan sistem pribadi dan dekat.

Dalam hiburan berbasis web para wali dan siswa menggerutu dengan komponen pembelajaran yang hanya berupa tugas, tugas tanpa henti tanpa kritik dari guru. Protes ini bisa jadi karena guru belum terbiasa dengan strategi pembelajaran internet. Instruktur instruktur harus mendominasi inovasi bahkan jaringan web yang memadai sebagai akses pendidikan. Begitu juga dengan siswa. Juga para wali yang tidak hanya sekedar dititipkan rumah saat ini perlu menggantikan pekerjaan pendidik bagi anaknya. Sementara itu, Kemendikbud menyimpulkan pembelajaran internet akan dilakukan hingga sisa tahun 2020. Lalu, bagaimana nasib instruksi berikut ini? Guru harus menyesuaikan rencana pembelajaran sehingga teknik yang digunakan tepat dan dirasakan oleh siswa. Ujiannya tidak hanya terletak pada bagaimana teknik bergerak sains, namun bagaimana pembelajaran internet tetap memusatkan perhatian pada pendidikan karakter. Hal ini karena pembelajaran bukan sekedar pertukaran informasi tetapi juga pertukaran nilai yang membutuhkan tugas pengajar dan tidak dapat digantikan oleh inovasi yang kompleks.

Memang sulit bagi seorang guru untuk menyaring bagaimana perkembangan karakter siswa dalam keadaan yang tidak dapat menyaring secara lugas. Dalam kesepakatan dalam edaran Mendikbud Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perkembangan Pengalaman Masyarakat dalam Penyajian Iklim Sekolah, Pemerintah Program Pendidikan 2013 perlunya pelatihan karakter yang nantinya dapat menggarap sifat siklus dan akibat dari pengajaran yang mendorong pengaturan karakter dan etika kekaduahan pada anggota yang wajar sesuai dengan kemampuan lulusan pada satuan pengajaran. Ada beberapa nilai pelatihan karakter yang beberapa di antaranya menjadi nyata di masa Pandemi Corona. Disiplin pertama, kedisiplinan mengacu pada ketakwaan dan metodis siswa dalam pengenalan prinsip-prinsip.

D. Upaya Pembentukan Dan Penguatan Kepribadian

Upaya pembentukan dan penguatan kepribadian Badan Diklat Indonesia telah menemukan 18 kualitas yang ditanamkan para pegawai, khususnya mahasiswa, dalam menata dan membentengi karakter bangsa. 18 Sifat-sifat kepribadian orang tersebut, misalnya,

1. Sifat-sifat ketat religi harus dimungkinkan dengan menjadi orang yang setia dalam melakukan pelajaran ketat yang dia atur, berpikiran terbuka pelaksanaan cinta ketat lainnya, dan antusias junior dengan ketat lainnya. Contoh sehari-hari yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan permohonan DHUHA dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai satu ilustrasi atau cinta lagi yang ditunjukkan oleh agama yang ditambah oleh siswa.
2. Dengan ikhlas menjadi individu yang legit, akan menjadikan diri kita sebagai seseorang yang pada umumnya dapat dipercaya. Cara

berperilaku yang adil dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan di mana saja. Suka tidak mencicipi tugas atau dalam ujian, dan umumnya terbuka untuk dua wali.

3. Perlawanan Kita hidup di negara "Bhineka Tunggal Ika", jadi sangat penting bahwa ketahanan adalah untuk wilayah lokal Indonesia. Model dengan cara yang biasa berperilaku tidak berlebihan perspektif mereka sendiri pada kepentingan pertemuan, dan sebagainya
4. Disiplin dengan kemajuan masyarakat daerah dapat menunjukkan permintaan tanpa henti untuk situasi yang berbeda dan pedoman. Model reguler yang bisa kita lakukan adalah dengan mematuhi metode politik memakai sekolah.
5. Pekerjaan sulit kelompok masyarakat Indonesia memiliki suasana hati yang ceria dan pekerjaan yang sulit dalam apa yang mereka lakukan. Ide karya dapat ditunjukkan dengan secara umum tulus dan ikhlas dalam mengalahkan penghalang dan menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
6. Inovatif di era globalisasi seperti ini, penalaran imajinatif sangatlah penting. Dengan cara ini kita harus memiliki pilihan untuk berpikir segar sehingga kita dapat menciptakan karya-karya kreatif dan berharga untuk beberapa orang.
7. Mandiri Manusia harus memiliki pilihan untuk melakukan apapun sendiri sehingga sulit untuk mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab. Seorang model dalam cara berperilaku biasa dapat melakukan kewajibannya sendiri ketika cenderung dilakukan sendiri.

8. Aturan mayoritas Individu Indonesia harus memiliki karakter berdasarkan popularitas. Model dasar yang bisa kita lakukan adalah menyesuaikan keistimewaan dan komitmen, baik itu kepada diri sendiri maupun orang lain.
9. Berharap dengan tingkat minat yang mendalam, umumnya kita perlu mengetahui semua lebih mendalam tentang semua yang telah dan dapat kita pelajari. Model yang bisa kita lakukan adalah dengan terus belajar dan rajin menimba ilmu-ilmu yang hebat.
10. Akuisisi etnis Mentalitas jiwa kesukuan dapat diperlihatkan dengan terus-menerus menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan esensial. Misalnya membuat prestasi, dan lain sebagainya
11. Cinta tanah air tempat pemujaan terhadap air dapat kita tunjukkan setiap saat dengan bertindak dan bertindak yang menunjukkan rasa ketabahan, rasa hormat yang tinggi terhadap bahasa, fisik, sosial , sosial, moneter, dan dunia politik negara, seperti dengan mengukur nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, dan secara konsisten tunduk pada prinsip-prinsip saat ini.
12. Nilai pencapaian antusiasme untuk penghargaan harus ditunjukkan baik untuk prestasi individu maupun orang lain. Model lugas yang bisa kita lakukan adalah memberikan pujian kepada orang lain atas kemenangan atau prestasi yang telah diraihinya.
13. Berwawasan/Informatif Kami akan membutuhkan orang lain dalam keseluruhan usaha kami, sehingga daerah setempat harus terus menjadi sahabat dalam persekutuan dan terbuka untuk siapa saja. Model yang dapat kita lakukan adalah bersikap baik dan sopan kepada wali, sahabat dan tetangga

14. Mencintai kerukunan dan aktivitas yang mendorongnya untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi daerah, dan mengenali, serta menghargai hasil orang lain. Model Berperilaku teratur tidak membuat rutinitas, tidak provokasi, dan sebagainya
15. Suka membaca dengan teliti akan membuat masyarakat umum dengan penalaran yang cerdas dan informasi yang terbuka secara umum.
16. Kepedulian terhadap iklim ekologis ini dapat ditampilkan dengan terus menerus mengikuti iklim yang kita tinggali dan secara konsisten menggarap iklim iklim setempat. Model biasa yang bisa kita lakukan adalah membuang sampah sembarangan, dan umumnya membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.
17. Menjaga sikap sosial sangat penting bagi budaya Indonesia. Sangat baik dapat ditampilkan dalam kehidupan nyata yang umumnya membutuhkan bantuan dan orang lain yang membutuhkan.
18. Kewajiban yang dapat diandalkan dalam segala kegiatan dan pekerjaan yang kita lakukan adalah komitmen dari diri kita sendiri, jaringan, kondisi, bangsa dan Penguasa yang Tak Tertandingi. Model yang bisa kita terapkan adalah terus menceritakan apa yang menjadi spesialisasi kita juga, dan seterusnya.

E. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran mata ke mata, anggota dibiasakan untuk mengikuti aturan dengan mengenakan pakaian tepat waktu dan topi selama layanan spanduk. Tiba-tiba selama pandemi Coronavirus mereka belajar melarat tanpa mengenakan seragam. Jelas udaranya unik. Kedua, sungguh. Setiap kali ujian atau tugas anggota Pendidik mungkin akan mengerjakannya karena

instruktur menyaring di wali kelas. Berbeda saat melakukan tes secara online, kesungguhan para anggota mengemudi sepanjang mengurangi dorongan untuk mengambil bagian dalam pemalsuan karena manajemen instruktur meskipun orang tuanya pergi bersamanya, jelas pengawasan dari pendidik dan para wali itu unik. Kewajiban ketiga, di wajah dekat dan pribadi anggota biasanya tindakan picik sehari-hari.

Direncanakan untuk mempersiapkan anggota untuk bertanggung jawab atas kewajibannya, berbeda ketika pengaturan yang diwaspadai oleh anak-anak untuk tidak mempertimbangkan iklim perasaan yang menjadi kewajiban wali. Jelas sulit bagi seorang instruktur untuk mencari jalan keluar dari persoalan pembelajaran internet ini, namun para pendidik tetap diminta untuk menelusuri jawaban sebagai hal yang penting sebagai seorang guru. Hal utama yang dapat dilakukan pendidik terhadap siswa, seperti celaan atau celaan setiap pagi. Arti penting dari gerakan ini adalah untuk menjaga jiwa dan menyarankan agar para pendidik pada umumnya menyaring dan menjadi teladan bahwa watak ramah itu penting. Kedua, meningkatkan kedisiplinan.

Hal ini cenderung diterapkan pada saat pendidik sedang belajar, biasanya waktu belajar telah dibooking, instruktur dapat melakukan waktu yang ditentukan secara ideal tanpa mengurangi atau menambah jam pelajaran. Kewajiban, kewajiban akan tampak ketika pengajar dan anggota mengingkari kewajiban, pendidik mendidik dan anggota mengomel. Dengan demikian mereka dapat bertentangan dengan kewajiban mereka dengan otonomi. Kewajiban ini tidak hanya sekedar menjawab tugas sekolah, anggota juga diharapkan bertanggung jawab atas keadaannya di rumah. Misalnya bagaimana pekerjaan dan pembawaan Answer sebagai saudara perempuannya keluar, pekerjaan saudara perempuannya yang mengikuti

saudaranya, pekerjaan ayah dan ibu yang mendidik anak-anaknya. Belum selesai sampai di situ, kewajiban di dalam lingkungan juga penting. Instruksi untuk bertanggung jawab atas warga negara. Selain itu, yang mengkhawatirkan, dalam bidang instruktur sebagai pengajar, pendidik harus benar-benar memainkan Kegiatan Sejati bukan sekadar tugas yang monoton.

Sebelum instruktur menunjuk suatu usaha, pendidik dapat mengirim video yang diimpor untuk dikaitkan dengan iklim. Kita harus mengikuti dibuat dengan bantuan, membantu teman atau tetangga dalam situasi sulit, merencanakan piring, dan langit adalah batas dari sana. Bekerja sama dengan wali, jelas pendidik dan wali harus menjadi teladan orang yang baik dalam penataan karakter anak. Sejak rumah berubah menjadi sekolahnya, maka, pada saat itu, yang lebih tua berubah menjadi sosok utamanya. Namun, banyak wali mengeluh karena mereka tidak dapat berperan sebagai instruktur seperti seorang pendidik.

Sejujurnya, berkonsentrasi di rumah ini bisa menjadi peluang bagus untuk menjaga korespondensi antara orang tuanya dan anaknya, di sinilah yang lama menunjukkan pekerjaannya sebagai instruktur yang solid. Bukankah pelatihan anak pertama dan penting dalam iklim keluarga? Instruktur dan wali harus memiliki alasan yang sama sehingga pelatihan normal dapat diselesaikan. Pendidik memberikan pengajaran dan wali memahaminya, seperti halnya seorang pengajar memberikan mangga dan wali mengaturnya. Pasti anak itu akan sangat menyemangatinya. Tidak hanya itu, pengawasan wali kepada anak-anak dalam pemanfaatan inovasi juga penting. Misalkan bagaimana mengatur waktu dalam menggunakan tangan sambil mempertimbangkan dan bermain agar anak tidak salah kaprah pada kemampuan pegangan untuk belajar latihan.

Wajar dalam Conveyance COMPLETEB 5 unloader 2019 pada bit publik pengembangan pengetahuan dalam presentasi iklim Sekolah, pemerintah rencana pendidikan 2013 ini berfokus pada pengajaran karakter yang nantinya dapat bekerja pada sifat siklus dan efek samping dari pelatihan yang mendorong pengembangan karakter dan etika penyelidikan siswa sesuai dengan keterampilan lulusan pada unit sekolah. Ada sebagian nilai pendidikan karakter yang beberapa di antaranya menjadi nyata di tengah Pandemi Corona. Pertama disiplin, disiplin mengacu pada sikap hormat dan metodis siswa dalam pengakuan prinsip. Dalam situasi pembelajaran yang dekat dan personal, siswa dibiasakan untuk mengikuti pedoman dengan mengenakan pakaian sesuai jadwal dan topi selama kebaktian spanduk. Tak disangka di povemi virus corona mereka belajar di rumah tanpa memakai regalia. Jelas iklimnya unik. Kedua, sah. Setiap kali ujian atau mengerjakan tugas guru instruktur umumnya akan dilakukan dengan sungguh-sungguh karena instruktur menyaring di wali kelas.

Berbeda saat menghadapi ujian, kesungguhan siswa dalam meniadakan pesta pora malah menyambut siswa dengan pelanggaran Hak Cipta mengingat pengelolaan Ahli meskipun fakta bahwa wali akan dengan itu, jelas pengawasan pendidik dan wali adalah unik. Kewajiban ketiga, dalam pengaturan tinjauan yang dekat dan pribadi biasanya ada tindakan piket sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar bertanggung jawab atas kewajibannya, berbeda dengan sistem berbasis internet dimana anak-anak tidak memperhatikan lingkungan sekitar karena merasa kewajiban wali. Pengajaran karakter merupakan salah satu jenis gerakan manusia yang didalamnya terdapat demonstrasi kegiatan mengajar untuk masa depan. Alasan bimbingan perilaku yaitu suatu membingkai perbaikan orang diri menurut konstan serta membentuk kapasitas oang untuk menuju kehidupan beranjak normal.

Pembelajaran berbasis web tidak diselesaikan secara dekat dan personal, sehingga menjadi tantangan pendidik selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar orang tersebut, di sisi lain akan menyampaikan kesempatan bagi siswa dalam mewujudkan nilai orang dalam dirinya sesuai dengan daerah dalam upaya penanggulangan dan penanggulangan virus Corona. Eksplorasi ini bersifat subjektif untuk meningkatkan pelatihan karakter yang dilakukan saat pembelajaran masih berlangsung dengan teknik berbasis web untuk junior secara mendalam dengan menerapkan metodologi merek dagang wawasan karakter ganda berbasis portofolio. Di sana-sini kekecewaan pengajar dalam menyampaikan materi ilustrasi tidak diharapkan pada pijakan yang kekurangan materi, tetapi karena guru tidak tahu bagaimana cara menyampaikan topik dengan baik, maka siswa dapat belajar dengan lingkungan yang membosankan dan menyegarkan, maka pada saat itu, pengajar perlu mengetahui tentang pendekatan dan metode pembelajaran dengan memahami spekulasi pembelajaran dan strategi dan prosedur pembelajaran yang baik dan benar.

Seperti yang dikemukakan oleh Otherworldly (2004:55), “Pendidik di sekolah sebagai yang mampu belajar di instansi, sekolah harus memajukan pendidikan untuk mengurus masalah belajar siswa”. Penggunaan pengaturan tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran dan latihan, yang awalnya dilakukan di sekolah tatap muka saat ini harus diselesaikan sepenuhnya didukung oleh media, inovasi, dan terlebih lagi Web. “Sekolah diharapkan dapat menerapkan latihan pembelajaran internet yang menyampaikan serta mungkin permintaan untuk memberikan ilmu seperti yang dilakukan ketika di kelas yang bagaimanapun dapat siswa capai dan tidak tertinggal di belakang ilustrasi seperti” PalmiPanwess, 2020). Seharusnya cukup sulit bagi pendidik untuk mencapai hasil belajar, terutama di sekolah anak-anak. Pengajaran orang dengan kerangka berbasis web (memperoleh dari rumah)

harus tetap diarahkan oleh pendidik. Karena kepribadian kewajiban budi pekerti ada pada wali dan pendidik untuk membantu zaman Indonesia yang berwatak kokoh dan ahli ilmu pengetahuan, serta memiliki tenaga kerja dan kemampuan.

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa. Selanjutnya terlepas dari apakah itu dalam pemmandi pyemic-19 orang pelatihan sebenarnya harus disampaikan kepada siswa. Terkait pembelajaran di masa pandemi ini, evaluasi Nadim Makarim membagikan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran investigasi rumah tangga dalam krisis Corona Virus Disasease (Coronavirus), survei bahwa pembelajaran di Organisasi (on web) atau jarak yang signifikan dilakukan untuk memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan bagi siswa, tanpa beban permintaan untuk menyelesaikan seluruh pencapaian rencana pendidikan untuk kenaikan kelas dan kelulusan.

Dengan mengikuti perkembangan kesehatan instruktur dan siswa kemudian diterapkan pada pembelajaran di organisasi. Meski jauh dan tidak terpuaskan namun bisa melakukan seperti biasa seperti yang diperintahkan. Karena bukan bagian dari esensi dari tampilan dekat dan pribadi kesulitan untuk menunjukkan pendidikan karakter ini, maka penting untuk memiliki administrasi orang yang melatih para eksekutif yang sebanding dengan keadaan pandemi Coronavirus yang sedang berlangsung.

Pengajaran formal di Kota Ambon sampai saat ini masih belum memaksa pembelajaran di organisasi (ini) adalah ujian bagi sekolah untuk situasi ini pendidik dalam menyiapkan penuh perasaan, bawahan uang oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelatihan karakter menjadi tes dalam menemukan yang tidak bertemu/dekat dan pribadi dan umum juga, PKN sebagai mata pelajaran yang mengarah pada pembinaan kepribadian

siswa mengalami hambatan dalam memperoleh hal ini sesuai data dari beberapa MPLE MPUT instruktur pencegah berasal dari pendidik, siswa dan wali dan online sudah terbuka untuk belajar kantor orang miskin itu.

Teknik utama dalam pendidikan karakter meliputi:

- 1) melengkapi siswa dengan media pembelajaran
- 2) mempersiapkan siswa tentang nilai dan etika
- 3) Memperkenalkan siswa melakukan kemampuan akting yang hebat melalui ekstrakurikuler.

Orang yang berlatih melalui web (pulang dari belajar) tetap dibatasi oleh pendidik. Kerangka berbasis web yang dianut oleh SMA Negeri 5 Pamekasan dimana pencipta menyusun memanfaatkan Google Homeroom.

Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui online antara lain:

1. Ace membuat buku surat menyurat untuk siswa dan wali.
2. Buku korespondensi diambil oleh pengajar, setelah itu pendidik memberikan kritik.
3. Guru kemudian membentengi orang yang hebat dan mengganti orang yang belum pas.
4. Pakar juga dapat memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi dengan ucapan selamat di Google Homeroom Siswa, dan menolak melalui Jalur Perorangan WHATAPS agar nama besar menjadi waspada dan siswa tidak merasa rendah diri di hadapan teman-temannya.
5. Pengajar juga dapat memberikan pujian apabila pemberian waktu dalam penyampaian dan asumsi telah melewati batas yang memungkinkan untuk melakukan usaha tersebut diberikan inspirasi untuk tidak melewati

waktu untuk mengumpulkan tugas sebagai penanaman karakter disiplin. .

5. Setiap kali ada wawasan baru tentang siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki pernyataan Web, maka pada saat itu, pendidik dapat menyambut teman-teman kelasnya untuk berbagi ketukan sebagai bentuk penanaman kasih sayang dan karakter peduli.
6. Pendidik harus selalu mengontrol setiap kata yang disusun oleh siswa di Google Homeroom sebagai penanaman karakter yang menyenangkan dan politis dalam kata-kata dan bertanggung jawab atas semua wacana dan perbuatan mereka.
7. Ace umumnya mendorong setiap pelajar untuk memanfaatkan konvensi perawatan medis dan dio'a secara konsisten untuk menjauhkan diri dari episode Coved-19 sebagai struktur pemujaan seorang pendidik kepada pengikutnya dan membangun karakter disiplin di masa yang baru dan ketat.

Kemajuan web sebagai respon kuat bagi rumah yang mencari cara menutup gelang rantai pemencaran penyakit, sebenarnya partisi (membentengi langkah) pula membuat peninjauan dalam pilihan survei. Melainkan , (Syarifudin, 2020) lebih lanjut, pengajaran web dirasakan dapat dimanfaatkan sebagai solusi siklus pembelajaran jarak jauh jika terjadi kegagalan. Jadi spesialis publik menetapkan metodologi pembuangan sosial untuk membatasi hubungan manusia dan menghindari populasi keseluruhan dari pertemuan untuk menghindari penyebaran kontaminasi Coronavirus 19. Sistem ini membuat praktik pengajaran dan pembelajaran dalam pengaturan mata ke mata ditangguhkan untuk beberapa waktu. Spesialis publik menggantikan pembelajaran dengan struktur pembelajaran di web, terutama

lewat canel pengajaran online sepenuhnya, kaya memanfaatkan canel pengadaan serba guna antara suatu tempat singgah

Oleh karena itu, diyakini bahwa partisipasi yang besar suatu pelatih, murid, penjaga gerbang murid serta pendidikan membentuk komponen menentukan supaya pengajaran online bertambah membumi. (Dewantara dan Nurgiansah, 2020) Pengajaran internet bukanlah batasan dalam pengalaman yang tercipta selama pandemi. Karena ini adalah karya yang dibuat oleh kekuatan publik, proses dengan pengalaman instruktif diselesaikan bahkan di web. Pengajar sepenuhnya memberikan kemajuan seperti yang ditunjukkan oleh rencana persekolahan, dengan tujuan agar target pembelajaran dapat dirasakan.

Membuat siswa sempurna dalam mencatat segala sesuatu, menjadi penuh perhatian dan memiliki pemikiran yang tegas. Kemajuan online terus bertahan selama musim Coronavirus ini bergantung pada disiplin, tidak berbeda dengan cara apa pun. Sejalan dengan itu, sekolah perlu merencanakan dengan mengumpulkan organisasi yang kuat dalam mengendalikan struktur pembelajaran di web. Hal ini dicapai dengan menetapkan jadwal yang tepat, terkoordinasi dan langsung untuk bekerja dengan korespondensi antara penjaga gerbang dan sekolah sehingga anak-anak dan putri mereka belajar di rumah dapat diperhatikan sebagai fakta.

Pulang dari rumah bukan hanya tentang menyelesaikan KI/KD, atau pada dasarnya mengubah rencana pengadaan dari konvensional ke virtual yang sebagian besar mudah untuk membantu mencapai tujuan informasi. Bagaimanapun, yang lebih penting adalah bahwa gagasan tentang pemujaan dan persiapan karakter/moral harus dijiwai. Siswa didekati untuk melaporkan aktivitas tertentu sehari-hari seperti memiliki efek penjaga dan latihan rumah yang berat.

F. Strategi Pendidikan Karakter

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam siklus instruktif, yang dapat menyelidiki semua kemungkinan tunggal secara tajam dan berhasil untuk pengembangan masyarakat umum yang benar-benar makmur dan sejahtera secara intelektual. Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan/mengubah ide dan pandangan hidup PKn yang semula hanya menekankan pada sudut pandang mental menjadi penekanan pada penciptaan warga yang cerdas, populer, dan tegas yang memiliki kualitas multi-faceted, yang harus ditemukan dalam tiga sudut pandang.

Berawal dari PKn sebagai kajian “etika kota” dan “budaya masyarakat” yang menjadi alasan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program kurikuler dan pengembangan sosial-sosial kewarganegaraan. Kedua, PKn sebagai program kurikuler memiliki cita-cita dan misi menumbuhkan watak warga yang cerdas, mayoritas berkuasa, dan tegas baik di dalam landasan keguruan di Perguruan Tinggi maupun di luar Perguruan Tinggi, yang dijadikan sebagai alasan arah pembinaan. semua upaya skolastik untuk memahami kekhasan dan masalah. secara interdisipliner, dengan tujuan agar siswa dapat memperjelas dan pilihan yang masuk akal dan memberikan manfaat terbaik bagi orang, masyarakat, negara dan negara. Ketiga, PKn sebagai pembangunan sosial-sosial kota yang sinergis dilengkapi dengan tujuan akhir untuk merangkai “city excellence” dan “urban culture” melalui kerjasama dinamis yang cerdas, berbasis popularitas, dan ketat dalam situasi saat ini. (Winataputra 1999:23).

Perubahan tersebut seharusnya menjadikan mahasiswa sebagai warga muda yang arif, inventif, partisipatif, cepat, dan dapat diandalkan sehingga

dapat memberikan masukan tentang strategi terbuka dalam situasi mereka saat ini. Untuk situasi ini, Budimansyah (2008: 182) mengungkapkan bahwa penting untuk menghidupkan kembali PKn sehingga menjadi "kekuatan utama mata pelajaran" yang secara kurikuler digambarkan oleh peluang pertumbuhan logis dengan kualitas yang signifikan, terintegrasi, berbasis harga diri, menguji (testing) dan memberlakukan (memulai).

Dari klarifikasi ini, kita dapat melihat bahwa sampai saat ini pengalaman Pendidikan Kewarganegaraan yang berkembang lebih menekankan sudut mental daripada sudut pandang emosional. Pembelajaran pelatihan kewarganegaraan harus mencakup 3 (tiga) perspektif, yaitu mental, penuh perasaan dan psikomotorik. Jarak perilaku siswa dari substansi pesan.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Wahab (1999:2) menunjukkan ketidakefektifan mendorong kebajikan di Perguruan Tinggi. Memang, bahkan dalam kasus yang lebih besar, khususnya berbagai keadaan darurat yang dihadapi Indonesia saat ini karena kemerosotan moral, tampaknya itu berasal dari kesalahan langkah sekolah sebelumnya. Oleh karena itu, bekerja pada asimilasi kualitas dan karakter seseorang adalah fundamental.

Istilah karakter biasanya digunakan untuk merujuk pada karakter individu aspek etika. Salah satu modelnya adalah peneliti Aristoteles yang sering menggunakan istilah *thē* untuk karakter yang secara etimologis dihubungkan dengan "moral" dan "kualitas yang mendalam". Ada banyak dokter yang mengusulkan definisi karakter dari metodologi yang berbeda. Ada individu yang menggunakan istilah karakter hanya dalam bidang etika, ada juga orang yang menggunakannya dalam bidang moral dan non-moral. Menurut Hastinget al. (2007), karakter memiliki ruang moral dan non-moral. Karakter ruang moral adalah semua perilaku yang mengacu pada hubungan atau asosiasi relasional dengan orang lain. Misalnya, simpati, kasih sayang,

kesetiaan, membantu dan benar-benar fokus pada orang lain (ciri-ciri aktivis perempuan). Sedangkan karakter ruang non-moral adalah semua perilaku yang mengacu pada peningkatan karakteristik internal atau intrapersonal. Misalnya, disiplin, tulus, dapat diandalkan, pantang menyerah dan pasti (sifat jantan).

Baik karakter wilayah moral maupun non-moral memiliki tujuan yang sama, khususnya untuk membingkai karakter yang peka terhadap kepentingan sosial (prososial). Sementara itu, jika dilihat dari bagian pelatihan nilai yang signifikan, pengajaran penghargaan memiliki aspek akademis yang mbumi yang secara substansial lebih rumit daripada aspek hipotetis karena terkait dengan pengaturan sosial-sosial di mana sekolah nilai dilaksanakan. Orang hebat mengandung tiga komponen kebajikan:

1. Aspek Pengetahuan Moral (Mengetahui Kebajikan)

sebuah. Kapasitas untuk mengambil perspektif orang lain (point of view taking)

b. Pemikiran moral (moral thinking)

c. Memutuskan (arah independen)

d. Mencari tahu sendiri (informasi diri)

2. Aspek keyakinan moral (moral inclination)

sebuah.

a) Ekspresi hati (suara hati)

b) Keyakinan (keyakinan)

c) Perasaan terhadap orang lain (simpati)

d) Love the upside (menghargai sisi baiknya)

e) Pengekangan (kebijaksanaan)

f) Rasakan dirimu (kerendahan hati)

3. cara berperilaku moral sebuah kompetensi

4. Propensitas (kecenderungan).

Hubungan cerdas cara yang paling umum untuk menciptakan nilai-nilai dan etika dengan interaksi instruktif dalam pendidikan lanjutan harus ditemukan dalam pandangan dunia sekolah yang layak secara tangkas dan fungsional. Ide-ide "sekolah nilai, instruksi moral, pelatihan untuk tata krama" secara hipotetis disajikan oleh Lickona (1992) sebagai proyek dan siklus instruktif yang objeknya selain membina jiwa, atau sesuai Bloom untuk menumbuhkan kualitas dan mentalitas. Selain itu, Lickona (1992:6-7) melihat bahwa dalang dan pembuat sistem aturan mayoritas, sebagai pandangan hidup dunia barat, berpandangan bahwa pelatihan etis adalah sudut pandang fundamental untuk pergantian peristiwa dan kemajuan kehidupan berdasarkan popularitas. Setiap individu penduduk harus memahami dan memiliki janji terhadap dasar-dasar etis dari sistem aturan mayoritas, khususnya tentang hak-hak orang lain, mematuhi peraturan yang relevan, memperhatikan kehidupan lokal, dan benar-benar berfokus pada persyaratan untuk waktu yang lama. manfaat jangka

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam siklus instruktif, yang dapat menyelidiki semua kemungkinan tunggal secara cerdas dan nyata untuk pengaturan masyarakat umum yang benar-benar makmur dan sejahtera secara intelektual. Oleh karena itu, penting untuk mengisi kembali/mengubah ide dan pandangan dunia PKn yang semula hanya menggarisbawahi perspektif mental menjadi penekanan pada penciptaan penduduk yang cerdas, mayoritas, dan tegas yang memiliki

atribut multi-faceted, yang harus ditemukan dalam tiga sudut pandang. , antara lain: Pertama, PKn sebagai kajian terhadap “kewarganegaraan kota” dan “budaya masyarakat” yang merupakan premis Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program kurikuler dan pengembangan sosial-sosial kewarganegaraan. Kedua, PKn sebagai program kurikuler memiliki cita-cita dan misi peningkatan watak warga negara yang cerdas, mayoritas berkuasa, dan tegas baik dalam tatanan pembelajaran di perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, yang menjadi landasan arah segala upaya keilmuan. untuk memahami kekhasan sosial dan isu-isu dalam cara interdisipliner, sehingga siswa dapat menyelesaikan pilihan informasi. jelas dan masuk akal serta manfaat yang paling ekstrim bagi orang, masyarakat, negara dan negara. Ketiga, PKn sebagai pembangunan sosial-sosial perkotaan yang sinergis dilengkapi dengan tujuan akhir untuk membangun "kehati-hatian masyarakat" dan "budaya kota" melalui kerjasama dinamis yang cerdas, berbasis popularitas, dan ketat dalam situasi saat ini. (Winataputra 1999:23).

Perubahan tersebut seharusnya menjadikan mahasiswa sebagai warga muda yang cerdas, inventif, partisipatif, cepat, dan dapat diandalkan sehingga mereka dapat memberikan masukan tentang pendekatan terbuka dalam situasi mereka saat ini. Untuk situasi ini, Budimansyah (2008: 182) mengungkapkan bahwa penting untuk meremajakan PKn sehingga menjadi "kekuatan utama mata pelajaran" yang secara kurikuler digambarkan oleh peluang pertumbuhan yang relevan dengan kualitas yang signifikan, terkoordinasi, berbasis harga diri. menguji (testing) dan memulai (enacting).

Dari klarifikasi ini, kita dapat melihat bahwa sampai saat ini pengalaman Pendidikan Kewarganegaraan yang berkembang lebih menonjolkan sudut pandang mental daripada perspektif penuh perasaan.

Pembelajaran mata pelajaran Kewarganegaraan hendaknya mencakup 3 (tiga) perspektif, yaitu mental, emosional, dan psikomotorik tertentu. Jauhnya perilaku belajar dari substansi pesan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Wahab (1999:2) menunjukkan belum memadainya penanaman kebajikan dalam pendidikan lanjutan. Memang, bahkan dalam kasus yang lebih besar, untuk lebih spesifik berbagai keadaan darurat yang dihadapi Indonesia sekarang karena kemerosotan moral, tampaknya itu berasal dari campur tangan pengajaran sebelumnya. Oleh karena itu, bekerja pada asimilasi kualitas dan karakter seseorang adalah penting. Istilah karakter biasanya digunakan untuk menyinggung aspek etika individu. Salah satu modelnya adalah peneliti Aristoteles yang sering menggunakan istilah *thē* untuk karakter yang secara etimologis dihubungkan dengan "moral" dan "kualitas etis". Ada banyak analisis yang mengusulkan definisi karakter dari metodologi yang berbeda. Ada individu yang menggunakan istilah karakter hanya dalam bidang etika, ada juga orang yang menggunakannya dalam bidang moral dan non-moral. Seperti yang ditunjukkan oleh Hastinget al. (2007), karakter memiliki wilayah moral dan non-moral. Karakter area moral adalah semua perilaku yang mengacu pada hubungan atau asosiasi relasional dengan orang lain. Misalnya, simpati, kasih sayang, kehandalan, membantu dan benar-benar fokus pada orang lain (ciri-ciri aktivis perempuan). Sedangkan karakter wilayah non-moral adalah semua perilaku yang mengacu pada peningkatan sifat-sifat batiniah atau intrapersonal. Misalnya, disiplin, saah, dapat diandalkan, pantang menyerah dan pasti (sifat jantan). Baik karakter wilayah moral maupun non-moral memiliki tujuan yang sama, khususnya untuk membentuk karakter yang peka terhadap kepentingan sosial (prososial). Sementara itu, jika dilihat dari bagian pengajaran nilai yang signifikan, pelatihan penghargaan memiliki aspek akademis yang membumi yang jauh lebih rumit daripada aspek hipotetis karena terkait dengan

pengaturan sosial-sosial di mana sekolah nilai dilaksanakan. Orang hebat mengandung tiga komponen kebajikan:

1. Aspek pemahaman moral (mengetahui kebajikan)

Sebuah Kapasitas untuk mengambil perspektif orang lain (point of view taking)

b. Pemikiran moral (moral thinking)

c. Cukup memutuskan (arah)

d. Self-grasping (informasi diri)

2. Aspek keyakinan moral (moral inclination)

a. Sebuah Ekspresi jiwa (hati)

b. Keyakinan (keyakinan)

c. Perasaan untuk orang lain (kasih sayang)

d. Love the upside (memuja sisi atas)

e. Kebijaksanaan (pengekangan)

f. Rasakan dirimu (kesederhanaan)

3. cara berperilaku moral Sebuah Kemampuan

b. Propensitas (kecenderungan). Hubungan intuitif cara yang paling umum untuk menciptakan nilai-nilai dan etika dengan interaksi instruktif dalam pendidikan lanjutan harus ditemukan dalam pandangan dunia sekolah yang layak secara wajar dan fungsional. Ide-ide "pelatihan nilai, instruksi moral, sekolah untuk keunggulan" secara hipotetis, oleh Lickona (1992) disajikan sebagai proyek dan siklus instruktif yang objeknya sekaligus membina otak, atau seperti yang ditunjukkan oleh Bloom untuk menumbuhkan kualitas dan perspektif. Selain itu, Lickona (1992:6-7) melihat bahwa dalang dan pembuat sistem aturan mayoritas, sebagai pandangan hidup di dunia barat,

berpandangan bahwa instruksi etis adalah sudut fundamental untuk pergantian peristiwa dan kemajuan. kehidupan berbasis suara. Setiap penduduk individu harus memahami dan memiliki komitmen terhadap dasar-dasar etika pemerintahan mayoritas, untuk lebih spesifik tentang hak-hak orang lain, mematuhi peraturan yang relevan, mengambil bagian dalam kehidupan lokal, dan benar-benar berfokus pada persyaratan untuk waktu yang lama. manfaat jangka.

BAB III

UPAYA MEMBANGUN DAN MENGUATKAN KARAKTER BANGSA

A. Nilai – Nilai Pada Pendidikan Karakter

Pada zaman sekarang dimana moral bangsa sudah tidak diperhatikan lagi, banyaknya suatu tindak kejahatan, mengomsumsi obat-obatan terlarang, kriminalitas dan tawuran yang terjadi dimasyarakat. Peran penting pendidikan karakter dalam menekankan nilai religius menjadi lebih erat dalam suatu penerapannya. Tetapi, pendidikan yang ada di Indonesia sepertinya belum siap dalam membentuk suatu pendidikan karakter yang mana menjadi salah satu budaya dan keagamaan dalam kehidupan yang ada dimasyarakat. Yang tidak lain yang mana sistem pendidikan yang ada di Indonesia tidak dirancang dan difokuskan dalam membangun karakter budaya. Dimana sistem pendidikan yang ada di Indonesia masih berfokus pada pembangunan fisik, tidak berfokus pada pembangunan jiwa seseorang dan karakter suatu bangsa.

Apabila kita berbicara tentang pendidikan karakter yang ada di Indonesia, yang mana sering kita bicarakan merupakan suatu proses penerapan nilai, namun seringkali kita pahami secara tidak luas, yang mana hanya berfokus pada ruang kelas, dan pendekatan tersebut tidak didasarkan pada prinsip pendidikan yang kuat. Adapun contohnya, yang mana menanamkan suatu nilai kejujuran pada kehidupan yang ada dimasyarakat,

seperti halnya di sekolah – sekolah tertentu sudah banyak sekali yang mendirikan sebuah kantin kejujuran. Disitulah kita bisa mengajarkan anak – anak tersebut dalam berperilaku jujur dalam membeli dan membayar suatu barang atau makanan tanpa ada yang menjaganya. Dengan adanya kantin kejujuran ini anak – anak diharapkan mampu memiliki sifat yang jujur dalam kehidupannya. Tetapi sangat disayangkan sekali, dengan adanya ide tersebut terlihat relevan ini yang mana dalam mengembangkan nilai kejujuran telah mengabaikan suatu prinsip dasar pendidikan yang berwujud pendidikan yang mana berupa kedisiplinan sosial yang dapat membentuk dan mengarahkan suatu pribadi si anak didik. Yang mana mendidik seorang anak menjadi seseorang yang memiliki perilaku jujur terhadap segala hal, yang mana banyak anak yang awalnya memiliki karakter yang baik bisa saja tergoda menjadi pencuri yang dapat mengakibatkan kantin kejujuran tersebut mengalami suatu kebangkrutan.

Hal tersebut terjadi karena sebab adanya culture kejujuran yang tidak diimbangi dengan pembangunan suatu perangkat sosial yang mana dibutuhkan dalam suatu kehidupan yang ada dimasyarakat. Pada dasarnya setiap orang tergoda menjadi seorang pencuri apabila ada suatu kesempatan. Dari masalah yang ada diatas dapat kita lihat bahwa dalam membangun karakter dan moral suatu bangsa terdapat dalam kurikulum pendidikan yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau juga disebut dengan pendidikan moral pancasila. Yang mana struktur dari pendidikan karakter tersebut, yang ada dalam mata pelajaran sejak SD sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Yang dapat kita jelaskan bahwa warga negara, juga termasuk pada mereka yang melakukan tidak korupsi, mengganggu suatu ketertiban sosial, dan melakukan suatu perilaku yang menyimpang, yang mana sudah mendapatkan suatu pendidikan kewarganegaraan ataupun pendidikan moral pancasila.

Hal tersebut apakah sudah dapat dikatakan sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan PKn atau PMP. Walaupun di dalam kurikulum pendidikan sudah terdapat suatu aspek pendidikan karakter, yang mana di dalamnya lebih menekankan pada suatu aspek kognitif. Yang mana PKn lebih berfokus pada aspek kognitif dari pada aspek afektif. Hal tersebut sangatlah salah yang mana seharusnya anak anak sd lebih menekankan pada aspek afektif daripada kognitif. Dapat kita lihat seperti sekarang ini, yang mana suatu pendidikan kewarganegaraan lebih mengajarkan pada suatu keterampilan dan pengetahuan, yang mana tidak adanya proses dalam menanamkan nilai yang terdapat pada pengetahuan. Penilaian yang dapat digunakan juga mengedepankan pada aspek kognitif, yang mana dapat menjalankan suatu proses belajar mengajar yang ada di sekolah lebih bersifat pada pemindahan suatu pengetahuan, yang mana dpt mengajarkan bagaimana berfikir sebuah proses dimana menanamkan nilai dan keilmuan. Dimana peserta didik tersebut hanya memiliki suatu pengetahuan, tetapi tanpa adanya pemahaman suatu nilai yang terdapat di dalamnya.

Dengan adanya hal tersebut dapat mengakibatkan suatu timbulnya seseorang yang memiliki pola pikir egois, yang tidak bisa memahami suatu perbedaan kehidupan yang ada di dalamnya, yang mana suatu norma dan nilai yang tumbuh dalam masyarakat harus dijunjung tinggi. Lalu bagaimana model pendidikan karakter yang dilakukan secara formal yang melalui mata pelajaran PKn yang terdapat di sekolah – sekolah, yang dapat kita lihat selama ini kurang efektif, yang terjadi akibat adanya suatu penekanan aspek kognitif dari pada penekanan aspek afektif dalam belajar mengajar di sekolah. Pada dasarnya dalam dunia pendidikan karakter khususnya pada sekolah SD, seharusnya lebih lagi menekankan aspek afektif daripada aspek kognitif. Mata pelajaran Pkn merupakan salah satu alat pendidikan karakter yang mana harus lebih menekankan pada aspek afektif.

Namun dapat kita lihat secara psikologi mengatakan bahwa perkembangan seorang anak pada usia dini masih kebanyakan memiliki aspek empirik. Yang mana kemampuan dalam proses perkembangan anak belum sangat baik. Yang mengakibatkan suatu cara belajar seorang anak masih kebanyakan terdapat bagaimana meniru apa yang selama ini mereka telah lihat yang ada disekitar. Dalam suatu pendidikan tidak hanya sekedar mencari suatu keterampilan dan ilmu saja, tetapi juga suatu proses dalam menanamkan suatu nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diajarkan pada peseta didik tersebut. belajar merupakan suatu hal untuk menjalankan hidup bersama, yang memiliki arti bahwa belajar merupakan suatu penerapan dan pemahaman nilai yang terkandung dan yang telah disepakati bersama yang ada di dalam masyarakat tersebut. oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa pendidikan yang benar itu merupakan pendidikan yang dapat menghasilkan suatu manusia yang utuh, yang tidak hanya cerdas saja melainkan bisa menjadi suatu bibit unggul manusia yang disebut wisdom, yang disertai dengan adanya suatu tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, bangsa, negara maupun masyarakat yang ada di sekitarnya.

Namun sangat disayangkan sekali pendidikan yang dilakukan pada saat ini, yang termasuk pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mana sangat diharpkan menjadi salah satu alat pendidikan karakter dan moral suatu bangsa belum bisa menghasilkan manusia yang bijak, yang diakibatkan karena adanya suatu penekanan pada aspek kognitif. Nilai dalam suatu pendidikan, tidak hanya menjadi peran seorang guru PKn dan Agama saja tetapi juga menjadi suatu peran penting bagi menjalankan tugas dan tanggungjawab guru-guru lainnya, karena didalam setiap pelajaran dimana telah dijelaskan oleh seorang guru terdapat beberapa nilai yang harus dijunjung tinggi. Akibatnya, jika guru tidak mampu menjunjung tinggi tugas dan tanggungjawabnya para pendidik akan kesulitan dalam menentukan

suatu nilai-nilai yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang telah disampaikan, dan bagaimana cara agar mampu mengembangkan nilai tersebut kepada peserta didik, yang mana nilai tersebut nantinya akan menjadi suatu landasan dalam bertindak maupun bersikap dalam bangsa dan negara dan masyarakat yang ada di sekitar lingkuannya.

Yang mana dapat kita lihat seperti halnya cara kita melaksanakan dalam pendidikan karakter, yang terutama pada segi penilaian. Bagaimana cara untuk mengetahui kemajuan seorang anak dalam suatu aspek kognitif yang sangat mudah. Nilai tentang dimana pergaulan sosial misalnya saja, bagaimana cara menilai keberhasilan seorang anak dalam memahami dan mengenal nilai tersebut? jelas saja tidak dengan cara mengadakan tes pilihan ganda. Lalu bagaimana cara kita menilai kemajuan aspek afektif seorang anak.? Yaitu dengan cara observasi dan melihat catatan observasi seorang anak merupakan salah satu cara terbaik. Cara menilai anak dengan menggunakan aspek praktis merupakan salah satu dilakukan dengan observasi yang terencana. Dapat kita lihat dari segi penilaian ini, kita tidak bisa menghindari suatu kesan, pendidikan karakter yang terlihat sangat kacau. Saya mendapat sebuah kesan dimana pendidikan karakter yang ada di Indonesia ini masih dilakukan dengan tidak sungguh sungguh. Yang mana hal tersebut bisa terjadi diakibatkan dengan tidak adanya suatu tempat kurikulum sekolah yang ada di Indonesia untuk melaksanakan suatu pendidikan karakter yang sesungguhnya. Banyak para guru yang bertanya Tanya mengenai pendidikan karakter yang mana buat apa para guru menghabiskan waktu dan tenaga hanya untuk pendidikan karakter saja ? soal karakter seorang anak bukan ditanyakan dalam ujian nasional nantinya.

Kesan tersebut semakin diperkuat dengan adanya suatu penyelenggaraan Ujian Nasional. Ketika suatu mata pelajaran yang telah ada

pada Ujian Nasional merupakan suatu hal yang penting, lalu bagaimana orang-orang yang telah mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang tidak penting ? Mungkin tidak ada ! tetapi, menentukan seseorang pendidik terhadap lulus atau tidaknya seorang siswa dari Ujian Nasional, berarti dapat kita jelaskan bahwa pemerintah memandang bahwa pelajaran pendidikan karakter itu tidaklah penting. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional selama ini telah mengubur peran penting yang terdapat pada pendidikan karakter pada peserta didik. Penilaian terhadap pendidikan karakter dan Ujian Nasional tidak mungkin akan dilakukan, namun harus secara lokal, yang mana dapat dilakukan dengan cara observasi secara keseluruhan. Namun, pada kenyataannya, evaluasi yang dilakukan secara lokal tidak bisa diperhitungkan sama sekali. Kementerian Pendidikan Nasional yang ada di Indonesia menganggap bahwa para guru yang selama ini mendampingi anak tidak memiliki informasi yang cukup benar terhadap perkembangan murid, termasuk dalam perkembangan karakter yang ada pada diri siswa. Dari penjelasan yang telah di uraikan di atas banyak sekali timbul suatu pertanyaan, mengenai apa yang salah dengan adanya suatu pendidikan karakter yang ada di Indonesia? pendidikan karakter merupakan pola dari mata pelajaran agama, budi pekerti ataupun pelajaran dalam Pkn yang memiliki program utama yaitu pengenalan suatu nilai-nilai yang secara kognitif.

Yang mana paling mendalam yaitu penghayatan suatu nilai secara afektif. Pendidikan karakter yang seharusnya membawa anak ke dalam pengenalan nilai yang dilakukan secara konatif, afektif, yang terdapat suatu pengalaman dalam penilaian yang dilakukan secara fakta atau keseluruhan. Pada kenyatannya seringkali kita lihat banyak sekali tidak kekerasan pada masyarakat yang ada disekitar kita yang disebabkan karena hal sepele, agresif, tidak sabaran, mudah timbul terjadinya kerusuhan, terjadinya kasus

tawuran antar perguruan tinggi, sekolah, antar fakultas maupun tidak kejahatan oerampokan maupun pencurian yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yang ada di sekitar kita. Saran saya dengan adanya kejadian yang sering terjadi di masyarakat seharusnya pendidikan karakter di Indonesia ini harus di tanamkan mulai dari sekarang mengingat sudah banyak sekali tidak kejahatan yang semakin marak. Hal tersebut terjadi karena adanya suatu kurangnya penerapan di dalam pendidikan karakter yang terjadi pada lingkungan masyarakat sekitar maupun di sekolah sekolah tertentu. Nilai dan moral seseorang yang selama ini kurang diberikan kepada masyarakat yang mengakibatkan banyak sekali timbul suatu tindak kejahatan yang mana setiap tahun angka kejahatan dan kekerasan semakin naik. Dengan adanya kejadian tersebut sering kali kita memandang bahwa bentuk dari kriminalitas yang saat ini banyak terjadi, seringkali pusat perhatian kita tertuju pada manusia-manusianya. Pada masalah kejadian yang terdapat sesuai masalah yang ada di atas dapat kita tulis suatu kesimpulan yang mana kasus krisis moral yang merupakan menjadi salah satu sumber krisis lainnya. dari kasus kasus diatas bisa kita simpulkan juga adanya suatu kasus yang mana guru besar di Bandung melakukan penjiplakan dan banyak sekali pembuatan karya ilmiah di berbagai kota yang ada terletak di kota besar terutama di Indonesia dari hal itu timbul karena kurangnya pendidikan moral yang belum ditanamkan begitu baik.

Ada juga krisis hutan merupakan salah satu akibat dari kerakusan seorang pedagang besar kayu yang banyak sekali terjadi di negara Indonesia. krisis lingkungan merupakan bentuk bencana alam yang berupa banjir, tanah longsor, tsunami, kebakaran hutan dan masih banyak lagi, hal tersebut timbul karena ulah seorang manusia yang telah lalai dalam menjaganya hal tersebut karena dampak pola hidup masyarakat yang pada dasarnya tidak dapat mengendalikan suatu sifat keangkuhan, kesombongan maupun

keserakahannya. Apabila kita tidak mampu mengendalikan suatu krisis moral, maka akan timbul suatu krisis yang berdampak pada kehancuran yang lebih besar lagi. Yang dapat menimbulkan krisis-krisis yang lainnya yang dapat menghancurkan dan mengancam kehidupan yang ada di dunia. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan sekali pembangunan karakter suatu bangsa yang mana krisis tersebut semakin hari akan semakin bertambah. Maka dari itu pembangunan karakter sangatlah penting dalam kehidupan yang ada di masyarakat. Terdapat pada UU RI, No. 20 Tahun 2003 yang menuliskan tentang sistem pendidikan nasional yang menggaris bawahi yang mana suatu pendidikan nasional sangat di manfaatkan dalam mengembangkan bentuk dan kemampuan sifat seseorang dan serta kemajuan yang ada di bangsa yang bermartabat yang memiliki tujuan dalam mencerdaskan kehidupan yang ada di negara Indonesia, yang mana memiliki tujuan dalam membentangkan suatu kesanggupan siswa agar bisa menjadi seorang yang memiliki sifat bertakwa dan beriman kepada Tuhan Ynag Maha Es, sehat, memiliki karakter yang baik, kreatif, cakap, mandiri, menjadi seorang warga negara yang memiliki sifat yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap segala hal yang telah diperbuatnya.

Pendidikan karakter itu sendiri sudah ada sejak dahulu yaitu saat Bung Karno masih hidup yang mana dalam ucapannya tersebut terdapat perkataan bahwa masyarakat Indonesia harus melaksanakan pesan terhadap penderitaan masyarakat yang sesuai dengan rancangan yang sesuai dengan segi-segi suatu cita-cita negara. Dari ungkapan Bung Karno tersebut memberikan bekas yang begitu amat mendalam di hati masyarakat yang ada di Indonesia. ungkapan Bung Karno tersebut telah menghidupkan suatu harapan dan cita-cita milik kita bersama. Di dalam ucapan Bung Karno tersebut terselip ucapan yang mana negara Indonesia harus terlebih dahulu membangun karakter suatu bangsa, karena apa bila negara tidak dilandasi

dengan adanya suatu karakter bangsa maka negara tersebut akan menjadi negara yang sangat kacau penuh dengan tindak kekerasan yang menyelimuti negara tersebut. karena dengan pendidikan karakter tersebutlah negara Indonesia ini menjadi negara yang begitu besar, bermartabat dan maju. Apa bila hal tersebut tidak diterapkan di Indonesia maka bangsa indonesai ini akan menjadi bangsa kuli yang mana mudah diperdayai oleh orang orang asing yang ingin merebut hasil kekayaan yang melimpah di negara Indonesia ini. Indonesai merupakan bangsa yang begitu luas dari sabang sampai dengan merauke terdapat berbagai sumber daya alam yang begitu luas yang bisa di olah dan dimanffatkan indonesai sebagai salah satu SDM yang luar biasa apabila di perjual belikan ke negara negara. Dengan adanya sumer daya tersebut indonesai bisa saja menjadi negara maju seperti negara negara di Eropa maupu Amerika Serikat, oleh karena itu pendidikan karakter inilah sangat di perlukan bagi bangsa Indonesia agar masyarakat indonesai menanjadi masyarakat yang memiliki pola ikir lebih maju dan kreatif agar tidak ada bangsa bangsa lain yang mudah membodohnya. Pada saat itu Bung Karno mengungkapkan ucapan tersebut, rasanya ucapan tersebut di ungkapkan dalam konteks politik. Yang mana karakter suatu bangsa haruslah dibangun agar bangsa ini menjadi banga yang maju dan makmur. Namun konteks tersebut pernah digunakan juga oleh Mohammad Said dan Ki Hajar Dewantoro yang konteksnya malah menuju pada pendidikan.

Yang mana pendidikan merupakan suatu watak siswa. Yang mana dalam mendidik seorang anak haruslah mengajarkan seorang anak agar memiliki pola pikir yang cerdas dan memiliki watak yang baik. Kemudian ada juga ungkapan dari white yang mana pendidikan karakter adalah salah satu usaha yang paling penting untuk diberikan kepada manusia. Dimana suatu Pendidikan karakter adalah satu satunya tujuan paling penting yang terdapat dari sistem pendidikan yang benar adanya. Seorang murid yang

berasal dari sekolah merupakan perlu penerapan didalam pendidikan karakter yang mampu menunjukkan pengembangan suatu motivasi dalam meraih suatu prestasi akademik maupun non akademik. Bukan hanya itu saja, tetapi pada kelas kelas yang lain juga ikut berperan dalam pendidikan karakter yang secara komprehensif, yang menunjukkan penurunan secara drastis dalam perilaku yang menyimpang yang dapat menghambat suatu keberhasilan akademik. Suatu pendidikan karakter, anak akan menjadi lebih pintar secara emosi. Seorang ahli yang bernama Wiliams pernah mengatakan bahwa seorang anak yang mempunyai kesulitan dalam belajar untuk memahami kecerdasan emosi akan cenderung memiliki kesulitan dalam belajarnya, mengontrol emosi yang dimilikinya, dan sulit dalam bergaul. Oleh karena itu sangatlah penting bagi anak anak dan juga para remaja harus memiliki kecerdasan emosi yang tinggi di dalam hidupnya, kecenderungan tersebut biasanya dapat untuk menghindari dari kejadian yang seringkali dihadapi oleh para siswa maupun remaja, yang mana masalah yang sering terjadi dilingkup remaja yaitu seperti tawuran, narkoba, sek bebas, mencuri, narkoba dan lain sebagainya yang bisa terjadi kapanpun.

Maka dari itu kecerdasan emosi inilah sangat penting bagi remaja untuk mengarahkan masa depan yang lebih baik yang mana hal tersebut untuk mempersiapkan tantangan yang akan datang, yang salah satunya merupakan tantangan dalam akademis. Dari permasalahan diatas dapat kita pelajari bahwa sekolah, masyarakat maupun instansi sangatlah penting ikut berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosi dalam diri seorang anak yang mana hal tersebut dapat menjadi tempat strategis dalam membangun karakter bangsa menjadi lebih baik dan terkoordinir. Oleh sebab itu sekolah, rumah dan masyarakat sangatlah penting dalam menumbuhkan karakter seorang anak. Hal tersebut memiliki kaitannya dengan pandangan Philips yang mana suatu pendidikan karakter sangat penting dalam

melibatkan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Oleh karena itu sangatlah penting sekali dalam menyambung kembali antara hubungan dan belajar yang selama ini nyaris putus yang terjadi pada ketiga pihak yang ada di dalam suatu pendidikan tersebut. Apabila tidak adanya institusi tersebut, maka suatu pendidikan karakter yang ada di Indonesia ini hanyalah menjadi rencana sesaat saja. Oleh karena itu apabila dalam pendidikan karakter tidak melibatkan ketiga institusi tersebut maka pendidikan karakter tersebut bisa dikatakan tidak akan berhasil hal tersebut bisa terjadi karena ketidak adanya suatu harmonisasi dan kesinambungan yang terjadi diantaranya. Keluarga merupakan menjadi pilar utama dalam menumbuhkan pendidikan karakter didalam hidup seorang anak yang mana harus diberdayakan lebih baik lagi. Yang mana telah di sampaikan Philips diatas tadi. Yang mana keluarga menjadi salah satu sekolah pertama bagi anak-anaknya, sekolah yang mengajarkan apa itu kasih sayang dalam kehidupan. Sementara itu ada juga Azra yang mengatakan pada perspektif islam bahwa keluarga merupakan salah satu sekolah yang pertama yang mengajarkan tentang apa itu arti dari kasih, yang mana menjadi tempat untuk belajar yang memiliki kasih sayang dan cinta yang sebenarnya. Keluarga yang baik terdapat empat ciri didalamnya yaitu : keluarga haruslah mempunyai semangat dalam mempelajari dan menghayati ajaran agama dengan baik yang mana langkah selanjutnya harus bisa mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan, dimana setiap anggota keluarga harus menyayangi dan menghormati , saling menjaga satu sama lain, mencukupi kebutuhan sehari hari, tidak berlebihan dalam kehidupan, serta memperkuat dan meningkatkan proses belajar dalam setiap anggota keluarga yang melalui suatu pendidikan seumur hidupnya, dan memiliki bekal yang baik dalam melakukan proses belajar yang ada di sekolah.

Menanamkan perilaku yang baik seperti berani dalam melakukan segala tindakan, berperilaku jujur dalam kehidupan, disiplin dalam melakukan pekerjaan, mampu bekerjasama dengan orang lain, ramah terhadap semua orang, tegas dalam mengambil setiap keputusan, memiliki kasih yang mana harus diberikan sejak dini oleh keluarga. Dalam pertumbuhan perilaku yang baik itu tidak secara instan tetapi akan melalui beberapa proses yang terjadi secara terus menerus yang akan mencapai pada kematangan maupun kedewasaan seseorang. Apabila pada usia dini sudah diberikan pengajaran perilaku yang baik, maka akan menjadi bekal seorang anak dalam berperilaku yang baik ketika seorang anak tersebut sudah menginjak usia dewasa. Pemberian sikap yang baik inilah akan menjadi suatu pegangan seorang anak sampai kapanpun. Untuk mencapai kepada tingkat utamanya anak harus memiliki karakter yang kuat di dalamnya, memiliki kepribadian yang kuat dalam mempertahankan suatu kebenaran, dalam pendidikan karakter didalam pendidikan yang formal maupun tidak formal haruslah menyesuaikan dengan kehidupan seorang anak. Yang mana pendidikan karakter harus memiliki tahapan suatu perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Yang mana seorang anak harus diajarkan dalam berperilaku jujur terhadap segala hal, dimana kita harus membedakan apa yang benar dan mana yang salah, kita harus bisa dalam membedakan apa yang baik dan apa yang buruk baginya, bisa membedakan mana perintah dan mana larangan, memiliki tanggung jawab pada dirinya. Tahap selanjutnya anak akan diajarkan bagaimana cara ibadah yang baik dan benar, cara berpakaian, mandi dan makan. Tahap selanjutnya seorang anak akan diajarkan berperilaku jujur, sopan santun, peduli terhadap sesama, memiliki sifat yang peduli kepada sesama dan memiliki sifat yang mampu dalam tolong menolong ketika ada seseorang yang meminta bantuan kita. Yang selanjutnya anak harus diajarkan untuk selalu taat terhadap segala peraturan

yang sudah ada. Siap menerima sanksi apabila di dinyatakan bersalah, mampu memiliki sikap yang mandiri. Seorang anak juga harus diajarkan bagaimana cara beradaptasi dilingkungan sekitar untuk bergaul dengan anak-anak yang lainnya. keteladanan merupakan salah satu metode yang baik dalam membangun suatu karakter anak di dalam keluarga. Keteladanan itu sendiri adalah salah satu sikap yang harus dimiliki seorang ayah, ibu dan anak yang ada di dalam keluarga.

Maka dari itu dengan adanya keteladanan inilah seseorang akan dituntut untuk menjadi disiplin, berani, bertanggungjawab, saling menghormati, dan jujur terhadap segala hal. Frankel pernah mengatakan bahwa sekolah bukanlah semata-mata hanya sebagai penyampaian pengetahuan mata pelajaran saja. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengusahakan suatu proses dan usaha dalam pembelajaran yang mengedepankan nilai. Seorang guru haruslah memiliki suatu kompetensi, yaitu : pedagogis, sosial, personal, maupun professional. Dalam keempat aspek tersebut, terdapat aspek yang paling penting yaitu guru harus bisa mendidik karakter seorang pendidik, yakni adanya suatu aspek kepribadian di dalam dirinya, karena pada aspek inilah suatu kepribadian akan menjadi salah satu kepedulian, kemauan untuk bersifat baik dalam segala hal, memiliki rasa kepedulian yang tinggi, memiliki komitmen dan didikasi yang baik. Lalu didalam pengertian yang luas, pendidikan memiliki tiga pengertian yang mana terdapat pelatihan, pendidikan dan juga pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu pengembangan budi pekerti didalam diri seorang anak, memiliki rasa kecintaan terhadap bangsa dan negara, memiliki semangat yang tinggi, takwa didalam beribadah, dan masih banyak lagi.

Mengajar merupakan salah satu proses pelajaran mengenai bagaimana suatu ilmu dapat bermanfaat untuk perkembangan intelektualnya.

Melatih, merupakan salah satu usaha untuk dapat memberikan beberapa keterampilan yang dapat dilakukan secara terus menerus, sehingga akan menjadikan salah satu kebiasaan dalam bertindak. Didalam kegiatan mengajar, melatih, dan mendidik haruslah berjalan secara kompak, berkelanjutan, dan terlaksana karena hal tersebut merupakan salah satu usaha dalam menggabungkan antara nilai budaya, agama, dan sebagainya, yang mana pada akhirnya menjadi salah satu bentuk karakter seseorang yang memiliki perilaku baik. Untuk membentuk karakter seorang anak menjadi lebih baik lagi melalui sekolah dapat dilakukan dengan cara pembangunan budaya sekolah yang mana bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang berdasarkan pada karakter yang baik. Sikap yang dapat diterapkan didalamnya yaitu dengan adanya kegiatan intra ekstrakurikuler secara keseluruhan didalam mata pelajaran yang telah diberikan.

Ekstrakurikuler yang dapat dilakukan diantaranya, kesenian, KIR, olahraga, pramuka, PMR. Dalam pembentukan suatu karakter yang baik dan benar yang dilaksanakan di sekolah ada 3 langkah yaitu, penerapan pendekatan modeling yaitu salah satu sosialisasi ataupun membiasakan lingkungan sekolah dalam menegakan dan menghidupan suatu nilai moral dan perilaku yang baik untuk menjadi seseorang yang teladandidalam suatu pendidikan seorang guru harus mampu menerapkan modeling menjadi hidup untuk setiap peserta didiknya. Yang mana guru harus mampu terbuka dan siap terhadap segala hal untuk mendiskusikan berbagai nilai yang baik. Mendiskusikan dan menjabarkan kepada siswa bagaimana nilai yang baik dan buruk tersebut. usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan langkah langkah yang dapat memberikan penghargaan nilai baik untuk mencegah berlakunya suatu nilai yang buruk.

Didalam pembentukan karakter dan watak disekolah, tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran pengetahuan semata saja, namun merupakan salah satu penanaman nilai dan pendidikan. Pada perubahan yang terjadi pada pendidikan karakter, yang mana pendidikan di tuntut untuk melalui beberapa aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Yang mana sekolah harus mampu membantu siswanya dalam memahami suatu nilai utamanya. Menerapkan dan memeliharanya dalam kehidupan seharinya. Ada cara yang banyak yang dapat dilakukan dalam mengatasi penanaman pada diri siswa, yang mana salah satunya bisa dilakukan dengan cara melalui buku cerita rakyat, terdapat media yang bisa menjadi salah satu untuk menyenangkan bagi anak, yang mana di dalam cerita tersebut dapat mengartikan makna yang terdapat di dalamnya. Melalui kajian amant dan tematik yang terdapat didalam teks yang dapat ditemukan dari beberapa pandangan pragmatic yang dapat digunakan untuk menjadi salah satu system acuan yang terjadi di saat mendidik seorang siswa untuk menjadi generasi penerus yang mana masyarakat dapat menentukan jati dirinya. Seseorang bisa saja didalam pemahaman telah sangat paham terhadap hal yang baik dan buruk.

Tetapi pada dasarnya, masih ada saja orang yang memiliki pemahaman tersebut memilih yang salah. Hal tersebut bisa terjadi mungkin saja karena adanya pendidikan karakter yang tertuju pada aspek kognitif. Perilaku emosi adalah salah satu hal penting pada setiap pembentukan karakter. Maka dari itu, sangatlah penting mendidik seorang anak dari sisi afektif, yang mana emosi merupakan salah satu usaha dalam pendidikan karakter, yang mana indicator dari aspek afektif berdasarkan Hawadi, yaitu : kesadaran merupakan perasaan yang nyaman terhadap keinginan dalam melakukan segala hal yang dianggap benar, terdapat penghargaan kepada diri sendiri, memiliki empati, mencintai terhadap hal hal yang baik, dapat

mengotrol diri, dapat introspeksi diri terhadap kesalahan yang telah diperbuat. Namun, permasalahan tersebut muncul karena seringkali seseorang untuk memiliki tujuan yang sangat kuat untuk melakukan apa yang seharusnya akan dilakukan, yang mana orang tersebut bisa saja tetap gagal dalam menentukan nilai buruk dan baik. Oleh karena itu, sasaran pendidikan pada tingkatan ini, yaitu : adanya kompetensi, yang mana mampu memiliki suatu keterampilan dalam mendengarkan, mampu bekerjasama dan berbicara antar kelompok, Dorongan yang mana hal tersebut terarah pada penilaian dan energy yang kita dapatkan pada suatu hal tersebut, kebiasaan moral yang mana merupakan salah satu bentuk yang relative tetap saat merespon sesuatu keadaan dengan cara yang baik. Maka dari itu pendidikan nilai yang ada di suatu sekolah dasar maupun menengah, dalam pengembangan karakter yang kuat bisa dilakukan secara keseluruhan. Untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut sebagai diperlukan di dalam ketiga unsur yang penting yaitu dengan mendirikan suatu kultur yang ada pada sekolah dapat membentuk karakter seorang siswa, terdapat jiwa pemimpin berkarakter yang dapat menjunjung tinggi suatu kebenaran mutlak. Dimana lingkungan masyarakat yang luas sangat jelas memiliki suatu pengaruh terhadap keberlangsungan suatu keberhasilan untuk membentuk karakter.

Di dalam aspek islam, pada situasi kemasyarakatan terdapat suatu susunan nilai yang dapat dipelajarinya, dapat menimbulkan cara pandang dan sikap masyarakat secara menyeluruh. Contohnya saja seperti penganut suatu pemahaman materialistis dalam pandangan bahwa nilai yang tinggi terdapat pada material, sedangkan pada kelompok masyarakat hedonis dimana memandang suatu nilai yang tinggi merupakan nilai suatu kenikmatan. Apabila suatu susunan pandangan didalam masyarakat sangat terbatas pada saat ini, maka untuk mencegahnya dan membatasinya pada saat ini juga.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang benar adanya yang mana pendidikan karakter inilah harus dilakukan karena pada hakikatnya seorang guru menjadi seorang pendidik harus memiliki suatu tujuan yang sama di saat membentuk suatu karakter yang ada di negara Indonesia. bukan hanya merata saja tetapi pendidikan karakter juga harus bertanggung jawab dari segi moral maupun budi pekertinya dan juga pendidikan pancasila yang menjadi dasar pendidikan, bukan hanya menjadi salah satu tanggung jawab semua bidang studi. Maka dari itu keberadaan kurikulum 2013, yang mana menyamakan aspek pembelajaran terhadap aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif yang menjadi salah satu output yang benar sebagai salah satu pendidikan karakter di suatu bangsa. Karakter merupakan sifat seseorang atau perilaku yang didapat dari proses yang ada di lingkungan.

Karakter orang akan menjadi lebih baik apabila adanya suatu nilai moral dan etika yang telah disepakati dan berlaku di suatu masyarakat. Yang mana suatu karakter baik akan ada setelah ketiga bagian karakter tersebut sudah dipenuhi di dalam diri seorang peserta didik. Karakter adalah salah satu perpaduan antara sifat, etika dan moral. Moral itu sendiri lebih menekankan pada suatu kualitas perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang yang mana perbuatan tersebut apakah bisa dikatakan benar atau tidaknya. Namun, etika dapat memberikan nilai tentang bagaimana baik buruknya, yang dapat disandarkan pada norma yang telah berlaku dalam masyarakat itu sendiri, tetapi akhlak lebih di dasarkan pada kebenarannya dalam diri seseorang yang telah di tanam pada keyakinan dimana keduanya itu ada. Pengaruh ini sering kali mendukung dan berkaitan satu sama lain di dalam membentuk suatu kepribadian dalam diri seorang anak.

Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Yang Terjadi Di Indonesia

Di dalam surat edaran No. 4 tahun 2020 dikatakan bahwa adanya suatu penyebaran virus yang semakin menyebar begitu cepat oleh karena itu pemerintah selalu mengutamakan kesehatan masyarakat terutama pada siswa, kepala sekolah, guru dan masyarakat surat tersebut dikeluarkan oleh pemerintah yang mana bertujuan untuk mengurangi suatu penyebaran corona yang semakin hari angka peningkatan penyebarannya semakin menjadi jadi, surat itu dibuat untuk memberikan informasi kepada instansi berkaitan dengan pembelajaran secara jarak jauh yaitu dengan cara belajar di rumah dengan dibantu dengan pemanfaatan media yang telah di berikan oleh sekolah yaitu dengan cara : Pertama, dilakukannya pembelajaran secara jarak jauh dari rumah masing- masing menggunakan media yang telah disediakan. Pembelajaran jarak jauh dilakukan agar siswa mendapatkan suatu pengalaman bagaimana rasanya belajar jarak jauh yang dapat bermanfaat bagi siswanya, tanpa adanya suatu beban apapun untuk menuntut dan menuntaskan seluruh tujuan kurikulum yang dapat menjadi salah satu proses kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dengan adanya belajar secara jarak jauh akan lebih difokuskan pada suatu pendidikan dalam kecakapan hidup antara lain adanya suatu virus yang mematikan. Ketiga, tugas dan aktivitas siswa pembelajaran dari rumah dapat dilakukan bermacam-macam antara siswa satu dengan yang lainnya, yang didasarkan pada kondisi dan minat masing-masing yang mana termasuk dalam mempertimbangkan suatu fasilitas yang ada dirumah. Keempat, produk ataupun aktivitas dalam belajar jarak jauh bisa dilakukan dengan cara umpan balik yang bersifat dapat berguna bagi guru dan berkualitas, tanpa adanya memberikan nilai yang kuantitatif.

Didalam suart edaran tersebut dapat kita lihat dengan jelas didalam proses pembelajaran yang bersifat pada pengembangan karakter seorang siswa, tetapi pada kenyataanya dalam pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang masih dilaksanakan oleh sekolah hanya bersifat kognitif pada siswa. Siswa tersebut hanya diberikan tugas sedangkan guru hanya menerangkan saja dalam mata pelajaran tersebut, tanpa kita sadari apakah siswa sudah rapi ataupun siswa sudah berada pada tempat belajar apa belum, padahal yang kita ketauai seorang guru bukan hanya membangun perkembangan kognitif saja tetapi harus bisa menanam dan membangun suatu nilai, kepribadian seorang anak yang merupakan bagian dari tugas seorang guru yang sebenarnya. Adanya suatu perubahan bentuk didalam pembelajaran pada masa daring yang dilakukan secara jarak jauh, sebisanya dipahami oleh seorang guru bukan hanya sekedar menyelesaikan suatu kurikulum pembelajaran saja, pembelajaran tidak hanya menerangkan dengan menyampaikan suatu materi ataupun memberi suatu tugas namun ada juga karakter atau nilai yang harus di tambahkan dan dibangun pada diri peserta didik. Pada masa penyebaran pandemic covid-19 pada saat ini sangatlah membawa perubahan yang begitu besar dari segala penjuru sektor termasuk juga perubahan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia. sekolah yang dulunya dipenuhi dengan aktivitas yang dilakukan di sekolah sekarang menjadi sangat sepi karena digantikan dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Rencana mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring itu sendiri dipenuhi dengan pro dan kontra. Tetapi dengan adanya rencana tersebut banyak sekali orang orang yang yang setuju dengan wacana tersebut, ada juga yang memberikan pendapat mengenai adanya rencana pembelajaran jarak jauh yang di tujukan kepada para dosen maupun guru di instansi tersebut. hal tersebut terjadi karena

masih banyak sekali sekolah maupun kampus yang masih belum siap dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sejara jarak jauh.

Pada kenyataanya, di dalam perkembangan belajar mengajar yang selama dilaksanakan di sekolah maupun di kampus masih banyak yang melakukan pembelajaran secara tatap muka atau juga disebut dengan luring. Terdapat beberapa unggaha yang ada di media sosial wa, twitter, maupun instagram yang mengatakan adanya keluh kesah para masyarakat mengenai tata cara pembelajaran yang di lakukan di masa pandemic seperti sekarang ini yang mana beberapa sekolah maupun kampus dosen maupun guru hanya bisa memberikan tugas tanpa adanya timbal balik dari seorang pendidik. Beberapa alasan ini terjadi karena beberapa sekolah maupun kampus yang tidak terbiasa dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dengan cara jarak jauh. Dimana pendidikan sangatlah dituntut untuk menguasai berbagai bidang teknologi yang mana hal tersebut harus di imbangi dengan jaringan internet yang harus stabil di saat pembelajaran sedang berlangsung. Tidak hanya itu saja dimana orang tua yang biasanya mengurus urusan rumah tangga sekarang harus dibebani dengan mengawasi anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran selama daring ini. Pemerintah memutuskan adanya pembelajaran yang di lakukan secara jarak jauh katanya akan di laksanakan sampai pada akhir tahun 2020 tapi pada kenyataannya saja pembelajaran jarak jauh masih dilakukan sampai tahun 2022 sekarang ini. Lalu bagaimana dengan para pendidikan yang berikutnya ? dimana seorang pendidik harus bisa meberi inovasi yang lebih baik lagi terhadap rencana pembelajaran dengan baik agar pembelajaran seperti sekarang ini dapat digunakan baik dan dapat dipahami oleh para peserta didik. Terdapat berbagai tantangan tidak hanya terdapat disaat transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan terdapat bagaimana cara pembelajaran daring agar tetap focus pada pendiddikan karakter tersebut. hal ini dapat kita simpulkan bahwa

suatu pendidikan yang ada di Indonesia ini tidak hanya terjadi pada transfer of knowledge melainkan juga bisa dilakukan dengan cara transfer of value yang mana seorang guru berperan penting dalam pengetahuan teknologi yang sekarang ini semakin maju.

Hal tersebut tentunya menjadi suatu tantangan bagi seorang guru karena dengan adanya metode seperti sekarang ini sangat sulit memantau bagaimana perkembangan karakter seorang anak saat di laksanakannya pembelajaran secara daring. Di dalam surat edaran yang telah di terbitkan oleh kemendikbud No 5 Tahun 2019 yang isinya mengenai Pengembangan suatu Wawasan Kebangsaan Dalam di saat orientasi Sekolah, pada pembelajaran kurikulum 2013 dimana pemerintah seringkali mengutamakan pendidikan karakter yang bisa mengembangkan suatu mutu dari hasil dan proses dalam suatu pendidikan yang bisa diarahkan pada pembentukan akhlak dan karakter dimana peserta didik yang dapat di imbangi sesuai pada standar kompetensi pada suatu lulusan di satuan pendidikan yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia. terdapat beberapa nilai yang ada di pendidikan karakter yang diantaranya menjadi acuan bagi masa penyebar pandemic seperti sekarang ini. Pertama kedisiplinan, disiplin yaitu merujuk pada suatu tindakan patuh dan tertib terhadap peraturan yang telah ada, disini peserta didik di harapkan untuk selalu patuh pada peraturan-peraturan yang telah dibuat. Pada situasi pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti sekarang ini, dimana seorang siswa harus terbiasa dalam mematuhi tata tertib untuk memakai seragam sekolah dengan baik dan benar sesuai dengan jadwal dan topi disaat upacara bendera berlangsung. Namun hal tersebut tidak biasa dilakukan oleh para peserta didik lagi karena adanya pandemic covid-19 yang sekarang ini menyebar di seluruh Indonesia oleh sebab itu para guru maupun peserta didik di ajukan untuk memakai masker sesuai dengan standarnya dan pembelajaran sekarang ini tidak lagi memakai

seragam ketika pandemic covid di Indonesia terus menyebar. Kedua sikap jujur, pada saat ujian berlangsung para siswa akan di pantau oleh guru di dalam kelas namun hal tersebut berbeda ketika adanya pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini dimana saat ujian para peserta didik tidak di pantau lagi secara langsung oleh guru disinilah siswa kan di ajarkan berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian karena disaat ujian siswa akan di pantau oleh guru dengan cara pembelajaran daring.

Dengan adanya daring ini banyak diantara peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima masukan materi yang diberikan oleh guru yang di akibatkan oleh kendala sinyal yang terjadi di daerah daerah pelosok tertentu yang kesulitan akan sinyal. Keseriusan peserta didik semakin berkurang bahkan banyak sekali diantara mereka yang melakukan plagiarism tanpa adanya suatu pengawasan seorang guru walaupun di situ orang tua juga ikut dalam pengawasan belajar seorang anak. Tentu saja pengawasan orang tua dan guru itu berbeda. Ketiga memiliki tanggung jawab terhadap segala hal, pada saat terjadinya pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh siswa sering kali akan ada beberapa kegiatan piket harian. Piket harian dilakukan untuk mengajarkan seorang siswa yang memiliki jiwa bertanggungjawab terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, berbeda dengan seperti sekarang ini yang mana adanya sistem pembelajaran jarak jauh yang mana seorang peserta didik cenderung tidak lagi memikirkan lingkungan yang ada di sekitarnya karena pada masa pandemic seperti sekarang ini sudah lagi menjadi tanggung jawab orang tua peserta didik. Namun hal tersebut bukan suatu hal yang mudah lagi bagi seorang pendidik dalam mencari suatu jalan keluar terhadap permasalahan pembelajaran jarak jauh, tetapi disini guru sangatlah diharuskan untuk memberi saran bagaimana yang akan terjadi terhadap seorang pendidik. Pertama yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik merupakan menjaga suatu komunikasi antara guru

dengan siswa. Contohnya saja dapat dilakukan dengan cara melakukan teguran atau sapaan yang dilakukan di setiap paginya. Maksud dari adanya tindakan tersebut yaitu agar meningkatkan dan menjaga semangat kembali bahwa seorang pendidik benar-benar mengawasi dan harus bisa memberikan contoh bahwa sikap yang baik itu sangat penting dilakukan. Kedua memiliki rasa disiplin, hal tersebut bisa kita lakukan disaat guru melaksanakan pembelajaran, yang mana disaat pembelajaran sudah diberikan dan terjadwal, dimana seorang pendidik harus bisa melakukan suatu pembelajaran yang sesuai dengan jam pembelajaran yang telah ditentukan tanpa menambah maupun mengurangi pembelajaran tersebut. memiliki sikap tanggung jawab yang terdapat dari jiwa seorang guru apabila peserta didik paham akan apa tugas yang telah diberikan, dimana seorang pendidik harus mampu dalam memberikan pengajaran dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu peserta didik dapat mampu menyelesaikan segala tugas yang telah diberikan yang bisa dikerjakan secara mandiri. Tanggung jawab tersebut tidak hanya dilakukan sebatas penyelesaian tugas sekolah saja, tetapi peserta didik juga di tuntut untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumahnya. Contohnya saja bisa kita lihat bagaimana tanggung jawab dan peran seorang kakak terhadap adiknya, lalu peran seorang adik untuk menuruti perintah kakaknya, peran orang tua yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendidik anak-anaknya. Tanggung jawab yang ada di lingkungan juga sangat perlu diperhatikan yang mana tanggung jawab tersebut harus di perhatikan oleh masyarakat. Yang selanjutnya ada peduli sosial, yang mana keteladanan seorang guru yang berperan sebagai seorang pendidik, yang mana seorang guru harus benar melaksanakan real action yaitu penyampaian materi maupun praktek tidak hanya pemberian penugasan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus. Sebelum seorang guru

memberikan tugas kepada siswa, seorang guru dapat memberikan suatu video yang mana tentang sosialisasi pada lingkungan yang ada di sekitarnya. Contohnya saja apabila disuatu masyarakat tertentu melakukan kerja bakti kita bisa ikut serta di dalamnya, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan, dan masih banyak yang lainnya. dimana kerjasama antara orang tua, yang mana seorang guru dan orang tua harus menjadi salah satu contoh yang baik dalam membentuk karakter seorang anak. Karena rumah merupakan salah satu sekolah pertamanya, maka dari itu peran utama orang tua adalah mendidik anaknya agar menjadi lebih baik lagi. Tetapi, hal tersebut banyak para orangtua yang seringkali merasakan keluh kesah yang terdapat di dalam dirinya karena ketidak sanggupannya dalam ikut berperan didalam mendidik seorang anak sebagai halnya seorang guru. Dimana moment belajar mengajar yang biasanya dilakukan di rumah akan menjadi suatu hal yang baik dalam menjaga suatu komunikasi antara seorang anak dengan orang tuanya, disinilah orang tua harus bisa menunjukkan peran sebagai seorang pendidik yang baik. Tidak hanya saja sebagai salah satu tempat belajar seorang anak yang pertama dan yang utama tetapi ada juga dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat setempat.

Dimana seorang guru dan orang tua harus memilikibeberapa tujuan yang dalam mendidik seorang anaak aagar anak tersebut mampu dan berhasil dalam mencapai tujuan. Seorang guru dapat memberikan pengajaran sedangkan orang tua dapat memahaminya, misalnya seperti pendidik dapat memberi buah apel dan oaring tua mampu mengupasnya. Tidak hanya itu saja pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan teknologi sangatlah penting. Contohnya saja seperti di saat kita mengatur waktu dalam penggunaan gadjed disaat belajar dan bagaimana caranya agar seorang anak tidak salah mengerti terhadap penggunaan fungsi gadjed dalam pembelajaran.

Upaya Mengutkan dan Membangun Karakter Suatu Bangsa

Di Indonesia sendiri telah memiliki 18 nilai-nilai yang harus ditanamkan di dalam di masyarakat Indonesia yang mana telah di jelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesai,yang terutama pada seorang siswa, dalam menanggulangi dalam menguatkan dan membangun suatu karakter yng ada di bangsa.

A. Apa saja 18 nilai yang terdapat di dalam pendidikan karakter, yaitu :

a. Religius

Religius adalah salah satu sifat yang bisa diterapkan terhadap diri sendiri yang patuh akan ajaran agama yang telah dianutnya, bisa menghargai upacara pengibadah antar umat agama, dan bisa hidup yang rukun dan baik antar umat beragama. Misalnya saja ketika umat agama islam sedang beribadah agama lain bisa menghormati dan menjaganya misalnya disaat umat agama islam sedang ibada di masjid agama yang lain bisa membantu dengan menjaga kendaraan agama umat islam yang sedang beribadah dan begitu juga sebaliknya.

b. Jujur

Seseorang yang memilikipribadi yang jujur, akan menjadikan seseorang tersebut menjadi orang yang dapat dipercayai oleh siapapun. Sifat yang jujur terhadap kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dimana saja. Contohnya saja ketika dilaksanakan ujian tulisan disitulah seorang siswa dituntut untuk berperilaku jujur yaitu tidak dengan melakukan penyontekan disaat ujian berlangsung.

c. Toleransi

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sekali ras, agama dan budaya, sehingga sangatlah penting bagi kita untuk memiliki sifat toleransi terhadap sesama kita. Misalnya saja seperti kita tidak bisa

memaksakan pendapat kita sendiri untuk selalu di hargai karena pendapat kita sendiri itu terkadang memiliki kekurangan dan kelebihan.

d. Disiplin

Perilaku yang disiplin merupakan salah satu perilaku yang patuh pada suatu peraturan yang telah ada. Misalnya saja ketika kita hendak berkendara di luar disitulah kita harus mematuhi peraturan lalu lintas yang telah ada.

e. Kerja Keras

Warga negara Indonesia merupakan warga yang memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja keras di setiap apapun yang mereka lakukan. Perilaku kerja keras tersebut dapat ditujukan terhadap keseriusan dan kesungguhan disaat mengatasi berbagai hambatan dalam menyelesaikan segala tugas yang telah ada.

f. Kreatif

Pada sekarang ini dimana teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, disinilah pemikiran secara kreatif sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu kita harus memiliki pemikiran yang begitu luas bagaimana agar bisa menghasilkan suatu karya inovatif yang mampu bermanfaat untuk semua orang.

g. Mandiri

Sebagai makhluk sosial kita dituntut untuk menjadi seseorang yang bisa melakukan apapun sendiri yang mana kita tidak bisa harus terus menerus selalu bergantung kepada orang lain dalam melakukan tugas kita sendiri. Misalnya, saja dalam kehidupan sehari-hari kita apabila kita memiliki tugas semampu mungkin kita harus berusaha sendiri terlebih dahulu apabila kita sudah tidak mampu kita barulah meminta bantuan orang lain.

h. Demokrasi

Warga negara Indonesia merupakan negara yang demokratis maka dari itu kita harus bisa berperilaku yang memiliki jiwa demokratis tinggi. Misalnya saja ketika kita diberi kesempatan hak untuk memilih presiden dan wakil presiden disitulah kita harus bisa menyuarkan suara kita mana yang harus kita pilih tanpa adanya golput ataupun kecurangan.

i. Rasa ingin tau

Rasa ingin tau itu sendiri timbul karena adanya suatu keinginan kita untuk mengetahui sesuatu yang bisa kita pelajari. Misalnya saja kita dapat melakukan dengan cara kita dalam belajar yang rajin agar kita tau apa arti dari materi yang telah kita dapatkan.

j. Semangat kebangsaan

Sifat inilah dapat kita tunjukkan dengan bagaimana kita memposisikan suatu kepentingan terhadap bangsa dan negara terhadap kepentingan pribadi kita sendiri. Misalnya saja kita bisa melakukan dengan cara mengikuti ajang lomba antar negara disitulah kita diajarkan untuk bisa memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi seorang pemenang agar menjadi kebanggan oleh negara.

k. Cinta Tanah Air

Perilaku terhadap cinta pada tanah air dapat kita lakukan dengan memiliki sikap yang menunjukkan suatu rasa kepedulian kita terhadap sesama, menghargai satu sama lain, rasa kesetiaan, sosial, ekonomi, politik, budaya yang mana telah diamlkan dalam nilai nilai Pancasila dan terdapat pada UUD 1945. Contohnya saja ketika ada produk Indonesia sebaiknya kita membeli produk Indonesia saja itulah bukti kalau kita cinta tanah air.

l. Menghargai prestasi

Perilaku dalam menghargai prestasi yang mana dapat ditunjukkan dengan baik untuk prestasi pribadi kita maupun orang lain. Misalnya saja ketika teman kita ikut lomba dan teman kita mendapat juara disitulah kita bisa memberikan selamat dan pujian kepada teman kita yang telah berusaha dalam meraih prestasi tersebut.

m. Bersahabat

Sebagai makhluk sosial kita sangatlah perlu teman atau sahabat yang harus kita miliki karena seorang manusia hidup sangatlah perlu sahabat atau teman dalam hidupnya, karena pada dasarnya seorang makhluk hidup di dunia ini tidak akan mampu hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain dan tanpa membutuhkan orang lain. Misalnya saja kita bisa berperilaku sopan santun terhadap semua orang.

n. Cinta Damai

Perilaku inilah yang menjadikan seseorang agar mendapatkan suatu hal yang dapat berguna untuk masyarakat lainnya, menghormati dan mengakui suatu keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Misalnya saja di media sosial seharusnya sebagai warga yang cinta akan damai tidaklah sepantasnya kita membuat ujaran kebencian agar orang-orang yang melihatnya untuk ikut-ikutan membenci.

o. Gemar Membaca

Perilaku orang yang memiliki sikap gemar dalam membaca akan menghasilkan seseorang yang memiliki kualitas berfikir yang baik dan memiliki pengetahuan yang cukup baik.

p. Peduli Lingkungan

Perilaku peduli terhadap lingkungan sangatlah dibutuhkan mengingat negara Indonesia ini sering kali terjadi bencana terutama banjir yang mana setiap tahun itu pasti saja terjadi. Contohnya saja

bisa kita lihat pada kehidupan sehari-hari dimana kita harus mampu melakukan dengan cara memilah dan memilah sampah yang hendak kita buang, tidak membuang sampah sembarangan seperti disekolakan maupun di sungai yang bisa menimbukna banjir dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan yang ada di sekitar agar tidak timbul banjir.

q. Peduli sosial

Perilaku peduli sosial sangatlah dibutuhkan mengingat manusia hisup didunia ini tidak ahanya sendiri pasti ad saja seseorang yang membutuhkan bantuan orang lain. Misalnya saja ketika listrik kita padam kita juga perlu PLN untuk membantu kita dalam menghidupkan kembali listrik tersebut.

r. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab sangatlah dibutuhkan daam kehidupan kita karena apabila kita di beri tugas lalu kita tidak mengerjakan sama saja kita sudah menjadi orang yang tidak bertanggungjawab atas apa yang telah kita lakukan.

B. Fungsi dan Tujuan Suatu yang ada di Dalam

Pendidikan Karakter

Pada kenyataanya, dimana suatu tujuan dari pendidikan nasional tidak boleh melupakan suatu landasan dari suatu konseptual filosofi suatu pendidikan yang mana dapat mencetak suatu generasi muda di masa depan yang akan datang agar mampu bisa bertahan hidup dan mampu menghadapi tantangan di zaman yang akan datang. Tujuan dan fungsi dari pendidikan nasioanl yang terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003 yang terdapat pada Bab 2 pasal 3. Menanggapi dari fungsi

pendidikan nasional, yaitu dapat membangun bentuk dan kemampuan serta peradaban di suatu bangsa yang mana semestinya dapat memberikan suatu gagasan yang dapat memadai bahwa pendidikan semestinya berdampak pada bangsa Indonesia maupun watak manusia. Fungsi tersebut sangatlah berat bagi suatu keberhasilan fungsi tersebut. terdapat fungsi yang pertama yaitu dapat mengembangkan kemampuan yang bisa diartikan bahwa suatu pendidikan nasional yang mana mengajarkan suatu aliran konstruktivisme, yang bisa dipercayai bahwa seorang siswa merupakan makhluk sosial yang mampu berpotensi dan bisa berkembang pada keseluruhan yang dilandaskan pada suatu perkembangan pendidikan tersebut. Pada setiap layanan yang ada pada pendidikan yang sebagaimana telah ada di Indonesia yang harus berpersepsi secara sama yang mana seorang siswa harus memiliki kemampuan yang baik dan sangatlah dibutuhkan suatu arah pendidikan dalam mengembangkan kemampuannya tersebut. pada permasalahan pendidikan karakter ini bisa kita lihat bahwa suatu keberhasilan yang harus bisa kita kembangkan pada seorang peserta didik melalui sekolah merupakan salah satu keberhasilan yang mampu menjadikan manusia sebagai salah satu makhluk untuk bisa mengemban amanah dan berketuhanan.

Kemampuan yang dapat dikembangkan pada seorang peserta didik merupakan salah satu kemampuan untuk taat kepada Tuhan yang telah menciptakannya, dimana dituntut agar menjadi dirinya sendiri, dimana hal tersebut ada dikarenakan untuk bisa hidup secara baik terhadap makhluk sosial dan masyarakat yang lainnya, telah menjadikan dunia sebagai salah satu dunia yang dipenuhi dengan kemakmuran damai sejahtera. Fungsi yang kedua didalam suatu pendidikan nasional yang mana merupakan membentuk perilaku yang mana mengandung arti bahwa suatu pendidikan nasional haruslah dituntun pada suatu pembentukan suatu perilaku. Dimana

pendidikan yang dapat berorientasi pada perilaku seseorang yang salah satunya suatu hal yang baik, akan tetapi perlu untuk diperjelas lagi, mengenai suatu istilah perilaku terhadap suatu watak. Dimana watak tersebut dapat berkembang, difasilitasi maupun dibentuk. Dimana perspektif pedagogic merupakan suatu perspektif yang mana memandang bahwa suatu pendidikan mengembangkan suatu watak, tidak hanya membentuk watak saja. Apabila suatu watak di bentuk, oleh krena itu ada suatu proses pedagogik dalam Pendidikan, yang mana hal tersebut terjadi oleh suatu pengajaran. Suatu tindakan dalam keberhasilan disuatu Pendidikan yang mana akan berhenti disaat suatu angka ujian, yang mana terjadi di saat ujian nasional sedang berlangsung, merupakan salah satu kegagalan, yang demikian pembelajaran akan terjadi suatu proses dalam mengakumulasi pengetahuan dan menguasai suatu keterampilan.

Dimana paradigma tersebut menempatkan suatu peserta didik untuk belajar imitative. Belajar dari suatu penyimpangan pada pembelajaran yang efektif yang mana akan berhenti pada suatu keahlian dalam suatu kebenaran, aplikasinya, dan prinsipnya. Paradigma tersebut bukan hanya akan sama pada suatu inti dalam Pendidikan yang akan digariskan dalam suatu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Mengembangkan dan menguatkan suatu nilai dalam kehidupan yang mana dapat dianggap sangat perlu dan penting sehingga menjadikan kepemilikan seorang peserta didik yang memiliki ciri khusus yang ada di dalam nilai yang akan dikembangkan. Pengembangan dan penguatan akan ada suatu makna di dalam Pendidikan yang ada di sekolah tidak hanya dogmatisasi saja dalam nilai terhadap peserta didik, yang mana suatu proses yang akan memberikan seorang siswa

dapat merefleksikan dan memahami terhadap suatu nilai agar biasa menjadi kepentingan dalam mewujudkan sifat dalam kesehariannya.

2. Dapat mengoreksi diri seorang peserta didik yang mana bukan hanya kesamaan dengan suatu nilai yang bisa dikembangkan di dalam suatu pendidikan. Dimana tujuan terdapat suatu makna yang mengatakan jika Pendidikan karakter terdapat suatu sasaran dalam meluruskan berbagai sifat seorang anak yang memiliki sikap negative menjadi positif.
3. Menciptakan suatu koneksi yang baik antara masyarakat dan keluarga harus mampu memerankan suatu tanggung jawab dalam suatu Pendidikan karakter yang secara keseluruhan. Tujuan tersebut terdapat arti yang mana tujuan dari suatu Pendidikan karakter yang ada disekolah harus bisa dihubungkan pada proses Pendidikan yang ada di keluarga tersebut.

NILAI YANG BISA DIGUNAKAN DALAM PERKUATAN UNTUK PEMBANGUNAN DI SUATU BANGSA

Nilai merupakan suatu keyakinan yang bisa membuat seseorang untuk melakukan atas dasar pilihan. Hal tersebut telah dikatakan oleh Gordon Allport, yang merupakan seorang ahli psikologi kepribadian. Nilai merupakan salah satu dari pekerjaan seorang psikologi yang mana lebih tinggi dari perilaku yang lainnya seperti keinginan, Hasrat, kebutuhan, dan keinginan. Oleh karena itu, baik buruk, indah tidaknya suatu wilayah, keputusan yang benar maupun salah adalah hasil pada gabungan dalam perkembangan psikologis yang akan mengarahkan pada suatu individu perilaku atas tindakan yang sesuai pada nilai pilihan tersebut. Nilai merupakan suatu patokan normative yang bisa mempengaruhi seseorang

yang bisa menentukan suatu pilihannya dengan menggunakan cara tidak dalam alternative tersebut. Hal ini merupakan salah satu factor utama dalam norma yang menjadi suatu factor eksternal yang dapat mempengaruhi pada masyarakat. Dimana Kupperman memandang suatu norma merupakan salah satu bagian dari yang terpenting dalam suatu kehidupan social, karena pada penegakan norma masyarakat justru lebih merasa lebih terbebas dan tenang dari segala tuduhan yang ada di masyarakat yang mana bisa merugikan dirinya sendiri. Hal inilah yang sifatnya lebih umum, yang mana bisa diartikan bukan hanya memiliki suatu tekanan didalam sudut pandang tertentu yang merupakan kesimpulan yang akan dikatakan oleh seorang Hans Jonas. Dimana dia pernah mengungkapkan bahwa suatu nilai merupakan salah satu tujuan dari sebuah kata “ ya” apabila di terjemahkan dalam kontekstual, yang mana nilai merupakan definisi dari kerangka yang padaa umum dan lebih besar dari pada dua kesimpulan tersebut.

Dalam kebutuhan pengertian tersebut dimana nilai menjadi lebih sederhana tetapi memiliki keseluruhan dari berbagai aspek yang ada pada ke tida definisi yang ada di atas, yang bisa ditulis suatu kesimpulan terhadap hal yang baru mengenai nilai , yang mana nilai merupakan suatu tujuan dan keyakinan yang bisa menentukan suatu pilihan. Apabila dibandingkan pada suatu nilai yang ada pada Hans Jonas, artian baru itu secara keseluruhan yang mana menyertakan suatu perkembangan di dalam pertimbangan nilai, bukan hanya ada pada tujuan dari kata “ ya “. Apabila setelah kita mengerti dari nilai tersebut, yang selanjutnya akan kita pahami mengenai nilai yang bisa diperkuat dalam pembangunan bangsa tersebut.

Peranan Yang Ada pada Pendidikan Karakter Dalam Suatu Pembangunan

Dimana pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia yang mana Pendidikan yang ada sekarang ini telah menempati posisi sentral pada suatu pembangunan karena sasarannya merupakan peningkatan suatu kualitas SDM. Maka dari itu Pendidikan merupakan jalan tengah dalam suatu pembangunan yang mana ada dalam seluruh sector pembangunan. Yang mana memiliki suatu pesan terhadap persepsi yang ada di dalam manusia pada umumnya tentang arti bagaimana suatu pembangunan yang sebenarnya bersifat merujuk pada suatu pembangunan fisik. Dimana suatu Pembangunan yang mana hanya ada pada ruang lingkup pembangunan fisik maupun pembangunan material yang berupa pembangunan suatu Gedung tinggi, jembatan, jalan, dan masih banyak lagi. Kesuksesan merupakan suatu hal yang tidak bisa kita tebok sukses atau tidaknya suatu pembangunan tersebut yang mana pembangunan fisik lebih diutamakan oleh keberhasilan suatu pembangunan dari segi spiritual yang mana keseluruhannya diartikan sebagai pembangunan makhluk sosial dan menjadi salah satu tugas dalam suatu Pendidikan. Dimana persepsi yang mengartikan bahwa dalam suatu pembangunan dapat disosialisasikan dengan menggunakan pembangunan industry dan ekonomi, yang mana pembangunan SDM itu sendiri tidak secara langsung bisa dilihat, oleh karena itu akan menimbulkan suatu penyebab yang negative, yang salah satunya merupakan kegoyahan suatu sosial politik. hal tersebut dapat menunjukkan bahwa dalam pembangunan memiliki arti yang sangat terbatas yang ada pada bidang industridan ekonomi yang belum bisa menggambarkan suatu perspektif pembangunan yang sebenarnya.

Pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia yang mana bapak pendiri bangsa telah menyadari yang mana tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, yaitu mendirikan suatu negara yang memiliki sifat kedaulatan, kedua yaitu membangun suatu bangsa. Yang mana

presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno menegaskan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building), inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat. Kalau character building ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.” Dimana pembangunan karakter disuatu bangsa yang ada di negara Indonesia dapat dirasakan amat perlu pembangunannya jika dalam mengingat banyak sekali peningkatan dalam tidak tawuran yang seringkali terjadi di Indonesia yang mana hal tersebut sering terjadi tawuran antar pelajar, mahasiswa yang seringkali terjadi. Dari masalah tersebut adalah yang lebih memprihatinkan yaitu adanya kegagalan dalam mengembangkan kantin kejujuran yang ada di sekolah. Dimana sekolah yang ingin berniat untuk membangun suatu sifat jujur yang ada di dalam diri siswa dengan cara mendirikan kantin kejujuran ini justru malah gagal karena banyak para siswa yang tidak bisa jujur dalam hal pembelian barang dan makanan yang telah tersedia di kantin kejujuran yang ada di beberapa sekolah. Terdapat banyak kantin kejujuran yang gagal maupun bangkrut karena terdapat siswa yang belum memiliki sifat jujur pada dirinya. Tertib dalam berlalu lintas, budaya antri, Gerakan literasi, hidup bersih yang mana masih jauh dari kata standar. Di kota yang besar seringkali tidak memperhatikan lalu lintas yang ada di jalan. Apabila tidak ada tugas, yang seringkali melakukan pelanggaran lampu merah yang seringkali dilakukan.

BAB IV

KONSEP PEMBELAJARAN ONLINE

A. Metode Dalam Pembelajaran Daring

sesuai dengan kesimpulan bersama 4 menteri pada tahun 2020, termasuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) sebagaimana dinyatakan oleh Lanny Anggraini (2020) di Webminar Nasional Universitas PGSD di Universitas Dwijendra, salah satunya adalah kebijakan pendidikan. Selama periode Covid-19: Kesehatan dan keselamatan semua pihak adalah prioritas utama dalam kebijakan pembelajaran. Di antara mereka termasuk, PAUD, pendidikan dasar dan menengah, universitas, sekolah asrama dan pendidikan agama. Untuk alasan ini, pemerintah berupaya memprioritaskan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menangani dan mencegah Covid-19.

Untuk itu kita memerlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi ini sehingga proses pembelajaran dapat terus berlari untuk mendidik anak-anak bangsa. Berdasarkan KB 4 para menteri, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan no melingkar. 15 tahun 2020 tentang pedoman untuk mengatur pembelajaran dari rumah selama periode darurat untuk penyebaran penyakit virus korona (Covid-19) yang bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak-hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat. -19, serta mencegah dan melindungi penduduk unit pendidikan dari dampak Covid-19.

B. Strategi Pelatihan Pembelajaran Online

Konsep pembelajaran dari rumah direalisasikan dengan istilah mode pembelajaran online yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Belajar online dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan akses Internet. Pembelajaran online atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang berarti terhubung ke jaringan komputer. Dengan kata lain, belajar tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui Internet (online) dari tempat yang berbeda. Menurut Astra Winaya (2020) di Webminar Nasional PGSD Universitas Dwijendra, pembelajaran dilakukan melalui konferensi video, e-learning atau pembelajaran jarak jauh. Selain itu, Direktorat Jenderal Guru dan Personil Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Petunjuk Teknis untuk Pembelajaran Guru atas peningkatan Mode Pembelajaran Online Program Peningkatan Kompetensi Guru pada tahun 2016 menjelaskan pendekatan pembelajaran kepada guru.

Pelajar mode online memiliki karakteristik berikut:

1. Membutuhkan peserta didik untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (konstruktivisme)
2. Siswa akan berkolaborasi dengan siswa lain dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah bersama (konstruktivisme sosial)
3. Membangun komunitas pembelajaran inklusif
4. Memanfaatkan Media Web (Situs Web) yang dapat diakses melalui Internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital

5. Interaktivitas, Independensi, Aksesibilitas, dan Pengayaan; Keluaran pembelajaran berbasis

web meliputi:

1. Pembelajaran tidak membutuhkan wali kelas, mengingat fakta bahwa pengalaman pendidikan terjadi dari rumah atau dari kejauhan. Diambil dalam titik-titik atau kondisi khusus mereka yang dapat membuat lingkungan belajar dengan kantor web yang ada.
2. Pendidik tidak harus bertemu dekat dan pribadi sebelum kelas, karena apa yang digunakan adalah kantor PC yang dikaitkan dengan web.
3. Tidak dibatasi oleh waktu, menyiratkan bahwa pembelajaran harus dimungkinkan kapan pun, di tempat lain seperti yang ditunjukkan oleh pengaturan selama iklim dan kantor mendukung pelaksanaan pengalaman tumbuh mode berbasis web. Selanjutnya, mode pembelajaran Internet ini dapat menjadi lebih produktif dan sukses dengan kemungkinan superstruktur dan kerangka kerja dapat diakses dengan baik.

Superstruktur dapat diuraikan oleh penulis sebagai strategi yang mendorong eksekusi pengambilan Internet, termasuk pemahaman dan status putri dan instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web. Ketersediaan Underggly menggabungkan:

1. Kemampuan dalam memanfaatkan inovasi dan data dan korespondensi, ini adalah titik mendasar bagi pengabaian dalam pelaksanaan perwujudan Internet yang harus memiliki opsi untuk menggunakan inovasi dengan tujuan yang terus diperkuat.
2. Maju dengan bebas tanpa disutradarai oleh wali.

3. Mentalitas, yang muncul oleh cara yang tulus untuk berperilaku di bawah umur di mengikuti setiap tahap dalam pengalaman yang tumbuh di internet.
4. Kewajiban adalah sikap dan perilaku melakukan usaha serta dapat diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program instruktur.

Pekerjaan instruktur dalam pengalaman pendidikan Internet juga sangat sangat diperlukan, awalnya membuat masa depan gerakan pembelajaran dengan alasan bahwa pendidik harus membuat premis dari pendekatan konstruktivis yang membuat pelajaran pembelajaran. Kedua, mendominasi data TIK dan menyegarkan, ketiga, membuat udara belajar yang cerdas, bergerak dan menyenangkan, keempat, pemberian penilaian dan input setelah pengalaman yang berkembang terjadi. Secara keseluruhan, bagian yang dididik harus siap karena kantor kerangka kerja adalah aksesibilitas organisasi web, merencanakan metodologi pembelajaran, merencanakan konten pembelajaran (dampak, gambar, suara, video, dan reproduksi), memberikan pembelajaran kerangka kerja eksekutif (google homeroom, zoom, jitsi, webex, dan sebagainya) Pada dasarnya, hasil dari pengalaman yang berkembang internet membutuhkan kolaborasi antara otoritas publik, unit pelatihan, pendidik, dikurangi jelas pekerjaan wali dan iklim yang dipahami, untuk memiliki pilihan untuk membantu kemajuan pengalaman bertambah berbasis web. Sejak pandemi Coronavirus, telah menjadi alasan dan strategi sekolah untuk menghentikan kerangka eye untuk memperhitungkan mata yang telah digantikan dengan kerangka kerja web atau online.

Strategi ini harus diakui oleh semua mitra sehingga latihan pembelajaran dapat terjadi terlepas dari kenyataan bahwa memanfaatkan

media inovasi, baik melalui e-learning, obrolan video, pengumpulan WhatsApp, dan aplikasi yang berbeda (FAIZ, 2021). Pembelajaran Internet atau BDR (dapatkan dari rumah) meminta penggunaan data dan aplikasi inovasi terbesar (Purwati, Faiz, Widiyatmoko, dan Maryatul, 2021). Guru diharapkan untuk terus bekerja dengan latihan belajar sehingga mereka tetap dinamis dan signifikan bahkan tanpa mata ke mata. Dalam menjalankan bertahan selama pandemi, pendidik menangani kerangka kerja e-learning yang ditunjukkan oleh kebutuhan masing-masing kelas. Eksekusi PPK dikoordinasikan melalui penyesuaian pagi dan ruang belajar yang maju dengan memasukkan nilai-nilai orang mendasar seperti yang ditunjukkan oleh visi dan misi sekolah.

Dalam berbasis web mendapatkan hang selama pandemi coronavirus, itu dilakukan melalui:

- 1) penyesuaian pagi dengan memasukkan seluruh daerah lokal keempat, mengoordinasikan lima nilai karakter prinsip dalam program pendidikan seperti yang ditunjukkan oleh visi dan misi sekolah
- 2) Pembelajaran Home
- 3) Pekerjaan wali dalam membantu anak muda dengan belajar. Koordinasi dalam rencana pendidikan seperti yang ditunjukkan oleh visi dan misi sekolah, model gerakan belajar internet dibantu melalui pertemuan zoom, kelas google, rekaman, stasiun radio "RCA".

C. Tata Cara Pembuatan Rancangan Pembelajaran

Instruktur membuat RPP (Rencana Eksekusi Belajar) sesuai dengan KD atau bahan yang menarik sehingga ketika diperkenalkan itu menyebabkan minat, disiplin dalam menyelesaikan pembelajaran, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan sangat prihatin; Pendidik yang akan melakukan ilustrasi sampai sekarang di kelas (virtual) selambat-lambatnya 5 atau 10 menit sebelum dimulai; Sebelum melakukan contoh, instruktur mendorong permintaan bersama; Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik, memanfaatkan strategi pembelajaran dinamis untuk kualitas karakter, yang berisi karakter Instruktur harus memiliki opsi untuk maju dalam pelaksanaan pembelajaran, jadi dikeluarkan serta mengetahui nilai secara intelektual, secara emosional, pada saat terakhir dilakukan dalam istilah yang tulus; Pendidik dapat menggambarkan atau memahami material dan memberikan penilaian yang mengandung kelebihan karakter primer, seperti kolaborasi yang ketat, patriot, tegas, gratis, umum (Kemendikbud, 2018) Instruktur sebagai fasilitator bersiap-siap menunjukkan bantuan sesuai dengan per KD atau pada bahan lainnya yang disajikan; Instruktur menutup ilustrasi dengan permintaan dan halo.

Pembelajaran ekstra dengan kunjungan rumah, model gerakan ini selesai karena pemahaman di antara para wali dan sekolah yang berpikir tentang pembelajaran berbasis web dipandang tidak persis ideal, Tindakan itu dilakukan di rumah instruktur, untuk menjauh dari kecemburuan sosial di kalangan anak muda lakukan dalam pertemuan dan di sisi lain sementara belum melakukan konvensi kesejahteraan (mengenakan kerudung, mencuci tangan, menjaga pemisahan).

Kemampuan pagi, misalnya, permohonan Dhuha, petisi, sebelum melanjutkan untuk meninjau, bahkan kunjungan rumah. Sari di (Cahyani, A., Listiana, I. D., dan Larasati, 2020) Lingkungan kelas dampak pembelajaran inspirasi. Jadilah bahwa sebagaimana mungkin, kondisi pembelajaran berbasis web membuatnya menantang bagi guru untuk mengendalikan dan mengikuti lingkungan belajar mengingat ruang virtual terbatas. Kondisi ini membuat penurunan inspirasi belajar dan bahkan memengaruhi hasil pembelajaran sebagai underlover oleh Wahyuli dan Ifdil (2020; Hanina, Faiz, dan Yuningsih, 2021) dengan asumsi bahwa memanggang inspirasi yang dapat mereka temui kelelahan dalam pembelajaran. Pekerjaan penjaga dalam membantu anak-anak belajar, pekerjaan wali dalam membantu anak muda maju di rumah selama pandemi Coronavirus sangat menarik dalam upaya untuk mengeksekusi PPK atau memperkuat sekolah Wali memiliki banyak waktu dalam keluarga untuk membentuk anak-anak mereka untuk memiliki, membuat, dan menetapkan model asli Eksekusi PPK selama Pandemi Coronavirus memberikan contoh yang tinggal dengan karakter sejak awal di mana saja dan untuk alasan apa pun Guardian berperan lebih besar pada pekerjaan yang lebih besar dalam membentuk kepribadian anak itu berubah menjadi individu total.

Selama pandemi, menggabungkan latihan penyesuaian pagi dengan kontribusi semua scholastics yang dikoordinasikan dalam program pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Media yang digunakan dalam penyesuaian ini adalah melalui pertemuan zoom, kelas google, rekaman, stasiun radio "RCA". Terlebih lagi, instruktur juga membuat kunjungan rumah untuk mengukur tingkat pemahaman dan status pengabaian dalam pembelajaran jarak jauh. Demikian juga, persepsi menghasilkan

bahwa instruksi orang yang membentengi juga harus diperkuat oleh pekerjaan wali dalam pergi dengan anak-anak muda dengan alasan bahwa sampai sekarang pekerjaan wali adalah signifikan dan mengasumsikan bagian fokus dalam pelatihan di rumah.

Infeksi Covid 19 (coronavirus) menyebabkan banyak efek, terutama di ranah pelatihan, semuanya berubah, terutama untuk pengabaian yang pada awalnya diinstruksikan oleh pendidik mata ke mata, namun pandemi coronavirus membuat semuanya dilakukan di web (pembelajaran berbasis web) Diambil di sekolah menunda semua pembelajaran karena mereka digunakan untuk itu (Munawaroh, Alhadi dan Saputra, 2017) pada awalnya mereka sedikit menunda tugas mereka tetapi karena Internet mendapatkan tidak ada manajemen langsung dari instruktur sehingga mereka menjadi aklimatisasi dengan tugas yang melekat dan ketika dikritik oleh pendidik mereka mengabaikan pesan. Pembelajaran Internet sangat sulit untuk dikeluarkan, (Jayul dan Irwanto, 2020)

Pengalaman pendidikan adalah siklus korespondensi, untuk spesifik cara paling umum untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran spesifik / media ke penerima pesan pembelajaran berbasis web, mengingat Fakta bahwa pada dasarnya pengalaman yang berkembang adalah campuran yang terbuat dari komponen orang, bahan, kantor, peralatan, dan strategi yang saling berdampak untuk mencapai target pembelajaran. Abdusshomad (2020) Pembelajaran berbasis web adalah pengalaman yang berkembang yang diselesaikan dengan menggunakan elemen yang berbeda, misalnya, ponsel, inovasi canggih, workstation, web atau aplikasi berbasis web atau organisasi, namun dengan pembelajaran internet banyak sekolah yang hilang.

Dari rentang web sehingga sulit bagi mereka untuk sampai ke jaringan web untuk pekerjaan rumah mereka. Banyak undercudies akan mendapatkan pertemuan baru dalam pembelajaran Internet, semakin seringnya mempelajari studi ini dan tidak bercanda dalam pembelajaran berbasis web, semakin banyak aklimatisasi mereka (Van Bruggen, 2005). Sugeng Widodo (2013) Komunikasi yang terjadi di sekolah sangat memengaruhi penggantian, namun dampak dari dua wali jauh lebih menonjol pada putri, di mana pandemi coronavirus mengharapakan anak-anak muda belajar di rumah sehingga dampak wali sangat penting. Untuknya. - Kemajuan.

Namun, anak-anak tidak semua penjaga dapat merawat dan mengelola anak-anak mereka sambil belajar di rumah dengan alasan bahwa pada tipikal orang-orang mereka bekerja sampai malam, membuat anak-anak muda yang diabaikan dan gila. Sesuai dengan penilaian (Saifulloh dan Darwis, 2020) Pekerjaan pendidik selama pandemi adalah banyak yang diperlukan dalam mendapatkan eksekutif mulai dari mengatur (mengatur), menyusun (mengoordinasi), persiapan (melakukan) dan penilaian (menilai)) Untuk lebih mengembangkan pengalaman berbasis web dari sini. Pandemi Coronavirus saat ini, baik dalam pelaksanaannya di dalam organisasi dan di luar organisasi.

D. Pembentukan Karakter Pada Masa Pandemi

Instruksi karakter adalah tes dalam pembelajaran Internet, kewarganegaraan sebagai subjek yang berniat untuk mendorong kepribadian pengabaian yang mengalami penundaan dalam pembelajaran. Deterrents mencari instruktur dalam pemanfaatan pembelajaran berbasis web, misalnya, dominasi inovasi, persyaratan jaringan web dan pengembangan dalam

memasukkan pelatihan karakter ke dalam realisasi Internet yang tampaknya baru-baru ini meledak selama pandemi Coronavirus. Juga, salah satu teknik untuk menilai pelatihan karakter adalah dengan persepsi langsung oleh pendidik, yang memperhatikan mentalitas baru atau perubahan perspektif yang muncul di bawah underludies.

Dalam penelitian ini memanfaatkan strategi subyektif dengan investigasi kontekstual yang direncanakan untuk memutuskan tujuan dan kondisi dalam dan luar sehubungan dengan titik fokus eksplorasi. Instruktur sebenarnya memanfaatkan pembelajaran reguler, khususnya pendidik dinamis dalam pengalaman pendidikan, ini dengan alasan bahwa ada beberapa variabel, termasuk halangan penciptaan pendidik sambil memanfaatkan media virtual, keinginan pembelajaran under dikurangi sambil memanfaatkan media virtual, Perhatian orangtua tidak terlalu besar. Terlebih lagi, pengembangan nilai-nilai karakter selama pandemi belum menghubungkan domain yang relevan atau kemampuan praktis dalam mengelola pandemi (keahlian perkotaan). Nilai-nilai tulan karakter saat ini adalah tingkat informasi (informasi masyarakat, misalnya, menceritakan strategi, diskusi / pertanyaan dan balasan pada tingkat ini, para pendidik sangat dominan dalam pembelajaran.

Instruksi adalah siklus untuk hidup dan melanjutkan hidup. Diajarkan diajarkan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi bangsa, negara dan negara. Pengajaran Bangsa Bangsa Indonesia sebagai signifikan, namun upaya publik Indonesia untuk memahami gagasan sekolah dengan mendorong, mempersiapkan dan melibatkan SDM Indonesia dengan cara yang masuk akal dan bahkan. Peraturan Nomor 20 tahun 2003 Mengenai sistem sekolah umum yang menyatakan bahwa instruksi adalah untuk berubah menjadi individu yang menerima dan takut akan Allah yang kuat,

memiliki orang yang terhormat, adalah suara, mahir, kompeten, imajinatif, otonom, dan popularitas berbasis dan penuh perhatian.

Penghuni. Aksesibilitas SDM dengan karakter kebutuhan yang sangat mengerikan. Ini dilakukan untuk mengatur diri mereka untuk menghadapi kesulitan dan keseriusan publik di seluruh dunia. Instruksi karakter dipengaruhi oleh variabel yang sangat kompleks berlangsung dari pelatihan dalam keluarga, iklim hidup, dan sekolah di sekolah. Untuk mencapai hasil terbesar, pelatihan karakter di sekolah sangat penting untuk ditanam secara konsisten. Sejak sekolah sebagai fondasi instruktif formal adalah usia optimal negara. Dalam mengawasi pelatihan karakter di sekolah, semua bagian (mitra) terlibat. Bagian-bagian instruksi adalah rencana pendidikan, pengalaman yang berkembang dan sifat koneksi, yang berurusan dengan atau eksekutif mata pelajaran, sekolah, eksekusi latihan, penguatan kantor, pendanaan, dan sikap kerja keras dari semua warga dan iklim sekolah.

Untuk administrasi instruksi karakter di sekolah-sekolah yang ideal, layak, dan produktif, sukses dan mahir. Pelatihan karakter di sekolah juga terhubung dengan kuat dengan sekolah para eksekutif. Dewan di sini menggabungkan kapasitas administrasi sekolah yang mulai dari mengatur, memilah, melaksanakan, dan mengendalikan atau menilai itu. Dengan cara ini, sekolah dewan adalah interaksi yang layak dalam instruksi karakter di sekolah. Sekolah karakter sangat penting untuk dikurangi. Oleh karena itu, terlepas dari kenyataan bahwa saat ini di tengah-tengah pandemi Coronavirus, pelatihan karakter harus dalam hal apa pun disampaikan kepada pengabaian. Sehubungan dengan selama pandemi ini, pendeta sekolah dan budaya Nadim Anwar Makarim memberikan surat bundaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pelatihan batin. Sampai dari rumah selama krisis penyakit Covid (Coronavirus), pendeta pelatihan dan budaya menekankan

bahwa pembelajaran berbasis web atau pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan untuk dikeluarkan, tanpa bermasalah dengan permintaan untuk menyelesaikan seluruh rencana pendidikan. pencapaian untuk kemajuan dan kelulusan kelas. Belajar virtual adalah jawaban untuk mengurangi penyebaran Coronavirus, dalam eksekusi itu mengantisipasi pekerjaan lengkap instruktur dalam membentuk kepribadian di bawah tekanan pada yang paling ekstrem. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memutuskan kecukupan pembelajaran, dan pengembangan karakter penanggulangan selama pandemi Coronavirus. Teknik pemeriksaan memanfaatkan studi menulis, bersama dengan keadaan pandemi Coronavirus, strategi ini membatasi analisis dalam mengumpulkan informasi.

Untuk menemukan, mengungkap, membuat, dan menguji kenyataan ide, spekulasi, dan pertimbangan karakter, sebuah konsentrat penulisan yang berkaitan dengan titik pemeriksaan dilakukan sebagai buku, referensi kata, laporan, dan buku harian eksplorasi yang menjadi referensi. sumber informasi. Efeknya investigasi menemukan bahwa ada banyak wali yang tidak memahami contoh pengasuhan instruksi karakter pada anak muda. Instruktur sebenarnya mengalami hambatan dalam melaksanakan pelatihan orang yang sukses di sekolah. Instruksi karakter dapat diperkuat jika ditegakkan oleh keluarga sejak wali adalah komponen pendukung untuk hasil pengembangan karakter.

Kereta fundamental dalam mengembangkan sekolah adalah penjaga, yang perlu menginstruksikan, memperkenalkan, meniru, menginspirasi, dan menerapkan aturan disiplin untuk mendorong kepribadian anak-anak muda. Keluarga berubah menjadi iklim penting dalam pengembangan pelatihan karakter berbasis perhatian dan jelas dapat mempengaruhi semua kerabat.

Selesai dari kecukupan pembelajaran dan pembangunan karakter akan diakui dengan mensinergikan dan mengakui secara kooperatif pembelajaran yang sukses. Memproses pembelajaran yang kuat adalah fase awal dalam mengakui sekolah yang berpengetahuan luas. Dengan usaha dan penemuan wali dan guru yang berbeda, pengalaman pendidikan tidak dapat dihancurkan oleh kondisi apa pun, misalnya, pandemi coronavirus yang belum menggundul umat manusia di planet ini, termasuk Indonesia. Antisipasi berupaya untuk memecah rantai penyebaran Coronavirus, mengingat membatasi kerjasama untuk alam semesta pelatihan, terus dilakukan.

Selain itu, pekerjaan agregat dari pertemuan yang berbeda, terutama penjaga dan guru, kebutuhan untuk bekerja sama untuk membatasi penyebaran coronavirus. Melalui latihan pembelajaran yang diarahkan dan terkoordinasi, dipercaya bahwa setiap penggantian dapat dalam hal apa pun belajar dan mengeksplorasi peluang untuk lebih mengembangkan kualitas mereka melalui pengertian dan inovasi. Ini dilakukan dengan tujuan bahwa alam semesta pelatihan tidak menjadi lumpuh oleh episode mahkota yang belum dihentikan. Perkembangan nilai-nilai orang lain dan orang sosial berubah menjadi lebih signifikan bagi penjaga dan instruktur yang harus dilakukan selama pandemi. Peluang bagi wali bersama dengan anak-anak mereka di rumah luas sampai mengendalikan peningkatan mentalitas dan karakter kualitas sosial dan sosial anak-anak mereka. Mengingat tujuan-tujuan ini, ide-ide yang dapat diberikan, pertama, instruktur harus diberi pemahaman tentang bagaimana prosedur dan sistem dalam sekolah mensekolah dalam penguatan berbasis web diakui dengan naik dari rumah.

Guru harus berusaha untuk menjadi inovatif dalam menyelidiki data dan atribut di bawah umur dalam memutuskan model pembelajaran dengan hasil pembelajaran yang diantisipasi. Kemudian, pada saat itu, guru harus

memiliki opsi untuk mengonfigurasi latihan untuk mendapatkan latihan dari rumah yang lebih ringan, dan lebih banyak tomfoolery, dengan menggunakan instrumen yang tepat atau media online. Jenis usaha yang diberikan harus direncanakan agar tidak berubah menjadi berat badan mental. Masalah pembelajaran internet terhubung dengan instruksi karakter mengingat setelah efek dari pemeriksaan Dewi (2020) Coronavirus memiliki efek yang sangat mendalam dalam bidang pengajaran dalam memecahkan transmisi penemuan pandemi yang dilakukan di sekolah-sekolah yang umumnya sudah dekat dan pribadi Diubah secara radikal menjadi benar-benar online dalam aplikasi yang berbeda, misalnya, pertemuan WhatsApp.

Pembelajaran berhasil dengan cara yang baik dan imajinatif dalam memberikan materi untuk dikeluarkan, dari kegiatan yang diberikan oleh putri. Meskipun demikian, hambatan yang terjadi adalah dikripsi yang tidak dapat mengumpulkan pertanyaan praktik karena ada penggipas yang tidak memiliki ponsel dan kurang mampu, ada juga pengabaian yang dengan sengaja tidak mengirim tugas sejak mereka lesu, dan berkenalan dengan tuding tugas yang diberikan Jadi mereka menumpuk tugas mereka di kelas. Menjelang akhir semester dan tugas-tugas bersifat kacau dan sewenang-wenang. Penelitian (Saleh, 2020) Pandemi Coronavirus di seluruh dunia telah mengubah cara hidup manusia, terutama di bidang sekolah.

Karena itu meminta instruksi untuk menyesuaikan dengan cepat untuk perubahan cepat dengan Internet mendapatkan kerangka kerja atau dikenal sebagai pekerjaan dari rumah (WFH) di ranah sekolah, strategi ini secara signifikan mempengaruhi perubahan diri individu, khususnya karakter yang membuat pemain kurang siap untuk menganggap instruktur mereka. Karena beberapa dari mereka mengabaikan usaha yang diberikan oleh pendidik mereka. Penelitian yang diarahkan oleh (umairah, 2020) Pandemi

Coronavirus membawa langkah-langkah pencegahan dengan menutup sekolah yang berada di zona merah penyebaran Coronavirus. Ini menciptakan kemunduran untuk pengalaman pendidikan, pendidik yang sebagian besar diintuksi di kelas menjadi bingung dalam memberikan pengalaman menginstruksikan dan pertumbuhan, dan salah satu perilaku di mana instruktur itu adalah melalui WhatsApp.

Meskipun demikian, upaya ini belum memiliki pilihan untuk menginspirasi pengobatan, mengingat pemeriksaan informasi, diwujudkan bahwa ada 17 putaran yang memiliki inspirasi belajar tinggi, dan 1 individu yang memiliki inspirasi pembelajaran moderat. Pemeriksaan berikut (Janosik, 2020) sebagai efek sosial selama pandemi Coronavirus di seluruh dunia di sekolah adalah pemanfaatan pembelajaran jarak jauh untuk teknik soliter.

Keadaan saat ini membawa tentang keadaan yang tidak sehat, dan sekali lagi teknik ini memungkinkan pemisahan fisik mencari tahu bagaimana diadakan, dan penggunaan yang cepat dan terpisah membawa kejutan dalam pengalaman mendidik dan mendidik, karena ada contoh-contoh yang tidak dapat menerapkan jarak sosial. , Ini membuat belajar menjadi kurang layak. Selama pandemi, sekolah di Indonesia telah pindah ke web. Praktis semua level mengikuti pembelajaran melalui panggung pada PC. Banyak ilustrasi diambil saat mengikuti pembelajaran berbasis web. Sekolah-sekolah yang benar-benar harus memperluas sudut pandang mereka pada instruksi karakter melalui pelatihan jarak jauh, dengan memberikan instruktur dengan kemampuan dalam pelaksanaan peningkatan karakter melalui pelatihan jarak.

Dengan cara ini, sekolah penasihat dalam mengolah nilai-nilai orang yang sangat baik, terutama selama kerangka waktu tinjau di rumah, memindahkan instruktur dengan prosedur yang berbeda yang dapat

diterapkan sekolah di gedung karakter. Administrasi sekolah karakter dapat dibuat melalui penyesuaian, khususnya dengan dididik, terbiasa, dipersiapkan dengan andal, berubah menjadi kecenderungan, berubah menjadi suatu budaya. Eksekusi ini dapat diterapkan dari rumah, wali kelas, sekolah, dan daerah setempat. Di antara kemajuan sekolah karakter, model eksekutif selama pandemi dapat diselesaikan dengan cara menyertai: 1. Partisipasi sekolah dan orang tua konsekuensi dari eksplorasi Takhroji Aji tentang wali dari TK ke tingkat sekolah menengah, mereka tidak sepenuhnya menjalankan pelatihan karakter yang diperuntukkan anak-anak mereka tanpa bantuan pendidik.

Wali menerima bahwa para pendidik benar-benar membantu mereka dalam membentuk dan membangun kepribadian anak-anak mereka. Mereka merasa bahwa kehadiran instruktur dalam membangun kepribadian anak muda terutama diperlukan. 2. Penggunaan Data dan Inovasi Korespondensi (TIK) Pandemi Coronavirus telah mendorong penghentian sekolah dengan tujuan akhir untuk menghentikan pengembangan pandemi. Semua hal yang sama, otoritas publik telah melaksanakan kerangka kerja pelatihan jarak jauh (PJJ). Kerangka kerja PJJ berbasis inovasi membutuhkan fondasi instruktif, instruktur, praktis dan bahkan wali untuk mendominasi inovasi. Ini memiliki efek positif, untuk menetapkan spesifik dari peningkatan perubahan perubahan inovasi instruktif di negara ini.

Pemanfaatan TIK dalam instruksi sesuai dengan waktu kerusuhan modern 4.0 yang terus mendorong ke depan. Kecepatan peningkatan perubahan inovasi instruktif karena pandemi mahkota telah membuat berbagai tahap mengirim aplikasi pembelajaran berbasis web yang berbeda untuk membantu PJJ. Pemanfaatan TIK di Indonesia saat ini memasuki fase mensurvei peluang berbeda untuk pergantian peristiwa dan penggunaan

inovasi untuk sekolah. Data yang ditunjukkan oleh PC yang terkait dengan Web sebagai media utama telah memiliki opsi untuk membuat komitmen yang sangat luar biasa terhadap siklus instruktif. Selama pandemi ini, ada banyak contoh berharga, terutama yang berkaitan dengan memanfaatkan inovasi. Semua pertemuan di daerah pelatihan harus memahami pekerjaan penting inovasi dalam mendukung pembelajaran.

Munculnya banyak aplikasi pembelajaran berbasis web menciptakan pembelajaran jika ada kemungkinan besar. Aplikasi pembelajaran berbasis web dibuat dengan memberikan elemen yang membuatnya lebih mudah untuk melakukan pembelajaran internet. Dalam membina seseorang melatih model eksekutif, seseorang harus melarikan diri dari tempat yang aman untuk maju dan menjadi inovatif, dan harus lebih fleksibel dengan pemanfaatan media inovasi. Pekerjaan instruktur yang harus dimungkinkan saat maju di rumah adalah merencanakan materi pembelajaran, mendidik, dan menilai pembelajaran. Instruktur benar-benar harus menambah inovasi di muka di rumah dengan tujuan bahwa mereka tidak kelelahan berlebihan. Masalah menjadi alternative dalam proses belajar, Makna dari belajar dengan masalah tergantung pada hipotesis mental, khususnya didirikan pada hipotesis piaget dan vigotsky (konstruktivisme).

Begitu dikeluarkan mencari cara untuk membangun wawasan mereka melalui komunikasi dengan keadaan mereka saat ini. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat diubah secara bertahap mempelajari upaya untuk menangani masalah yang dapat disertifikasi secara terorganisir untuk mengembangkan informasi yang tidak dipahami. Pembelajaran ini mengharapkan kurang memahami pemeriksaan secara efektif dalam mengatasi masalah dan guru yang akan tumbuh sebagai fasilitator atau tutor. Melalui PBL, underlahkan mempraktikkan wawasan mereka sendiri dan

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, dengan memberikan masalah Bona Fide, praktis dapat meringkai signifikansi materi contoh dengan pengalaman yang berkembang dan menyimpannya dalam memori sehingga suatu hari nanti dapat digunakan kembali. Jadi masalah pembelajaran berbasis atau masalah berbasis masalah adalah metodologi pembelajaran yang membuat isu-isu yang dapat disertifikasi merupakan pengaturan untuk diketahui untuk mengetahui tentang penalaran yang menentukan dan kemampuan berpikir kritis, serta untuk memperoleh informasi dan ide-ide signifikan dari topik.

Perkembangan penalaran mendasar pembelajaran dengan penggunaan masalah pembelajaran berbasis adalah merawat masalah. Di sepanjang garis-garis ini individu yang memiliki kesiapan tinggi untuk mengatasi masalah adalah individu yang dapat diandalkan. Juga, kewajiban itu adalah nilai seseorang. Jadi masalah pembelajaran berbasis memiliki karakter prinsip, khususnya kewajiban. Karakter kewajiban ini dihargai berubah menjadi pintu untuk membuka nilai-nilai orang lain ketika diterapkan dalam pembelajaran. Sejak pembelajaran berbasis masalah pertama berisi hanya satu orang penghargaan yang dapat diverifikasi, penting untuk menumbuhkan pembelajaran berbasis masalah yang lebih membingungkan. Jelas sulit bagi seorang instruktur untuk menemukan pintu keluar dari masalah pembelajaran berbasis web ini, namun sebagai pendidik hasil belum diharapkan untuk melacak pengaturan sebagai seorang guru.

Hal utama yang dapat dilakukan instruktur adalah mengikuti korespondensi dengan praktis, misalnya dengan pemberitahuan tingkat lanjut atau halo setiap hari. Alasan untuk gerakan ini adalah untuk menjaga jiwa dan mengingatkan lagi bahwa instruktur terus menonton dan menjadi model bahwa mentalitas ramah sangat penting. Kedua, menambah perasaan disiplin.

Dapat diterapkan ketika para pendidik melakukan pembelajaran, umumnya waktu pembelajaran dipesan, instruktur dapat melakukan penangkapan sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa mengurangi atau menambahkan contoh jam. Kewajiban, kesadaran akan ekspektasi tertentu akan muncul ketika instruktur dan pengganti memahami hubungan, pendidik menginstruksikan dan putri yang mengikutinya.

Karenanya mereka dapat menangani masing-masing secara mandiri. Kewajiban ini tidak terbatas pada menyelesaikan pekerjaan rumah, putri juga diterjemahkan untuk masalah di rumah. Misalnya, bagaimana pekerjaan dan kewajiban sebagai saudara kandung yang berkaitan dengan saudara-saudaranya yang lebih muda, pekerjaan saudara kandung yang lebih muda yang menyerahkan kepada saudara-saudaranya, pekerjaan seorang ayah dan ibu dalam menginstruksikan anak-anak mereka. Bukan hanya itu, kewajiban mengenai hal itu juga sangat penting untuk mencakup iklim. Instruksi untuk dapat diandalkan sebagai warga negara. Berikutnya adalah pertimbangan sosial, dalam hal instruktur sebagai guru, pendidik harus benar-benar membuat langkah asli, selain usaha yang membosankan. Sebelum pendidik memberi tugas, instruktur dapat mengirim video tentang pentingnya bergaul dengan iklim. Misalnya, mengambil bagian dalam administrasi yang ramah, membantu para sahabat atau tetangga yang berbeda, mencuci piring, dll. Untuk memulai, pelatihan karakter memiliki tiga kapasitas primer, khususnya kapasitas pengaturan dan kemajuan potensial, dan kapasitas elemen.

Mencari tahu cara hidup negara itu sendiri dan memicu cara hidup negara itu - kualitas sosial negara dan orang publik yang megah. yang lain yang tidak sepadan dengan usaha. Pendidik dalam menciptakan bahan yang menunjukkan harus membedah materi yang diubah sesuai dengan nilai setiap

orang. Tujuannya adalah antara bahan pembelajaran dan hasil selanjutnya sesuai persyaratan daerah setempat. Pembelajaran Internet atau dalam suatu organisasi adalah interpretasi istilah online yang berarti terkait dengan organisasi PC. Dengan demikian, belajar tanpa mata langsung ke mata di antara instruktur dan pengabaian, namun lakukan melalui web (di web) dari tempat yang lebih baik. Ketiga, sistem melaksanakan pelatihan karakter melalui berbagai wawasan berbasis portofolio yang dikoordinasikan dalam mata pelajaran adalah pekerjaan dalam mencari tahu bagaimana memiliki opsi untuk menumbuhkan kehidupan atau kemampuan.

Media pembelajaran internet dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk menaklukkan masalah dalam pengalaman pendidikan dan siklus penilaian untuk menjadi sukses, tingkat menuju dan efektif. Arnesi dan Hamid (2015) juga mengungkap manfaat mengingat pemanfaatan media pembelajaran Internet, khususnya:

- 1) Cari tahu bagaimana menjadi independen dan sangat cerdas.
- 2) dapat bekerja pada memori yang dikeluarkan.
- 3) Dalam memberikan data pemanfanisasi teks, video atau media keaktifan, itu akan mempengaruhi peluang pertumbuhan anak
- 4) bekerja dengan pengangkutan data
- 5) dalam pengumpulan percakapan,

Anda dapat memanfaatkan bagian komentar untuk menjawab poin yang dibicarakan dengan diam-diam melalui video konferensi. Ini cenderung beroperasi bahwa keuntungan dari pembelajaran berbasis web dimaksudkan untuk membantu anak-anak dengan merawat masalah dalam pengalaman mendidik dan mendidik, mengerjakan interaksi evaluasi dan memberikan

peluang pertumbuhan yang unggul melalui teks, suara, video, aktivitas, dan lainnya yang dapat digunakan untuk meneruskan data. Pembelajaran Internet ini memungkinkan anak-anak muda untuk membantu belajar dengan penanganan selama pandemi Coronavirus. Jadi belum siap untuk memberikan penemuan yang dapat membentuk karakter pada anak muda, terutama pada pemuda, dan menghidupkan semua bagian perbaikan anak, satu perspektif yang dapat dipercantik adalah negara sosial dan antusias. Hariwati (2016) Kapasitas bermasyarakat serta antusias anak-anak yakni latihan dengan orang lain sehingga memiliki hubungan, baik itu rekan, instruktur, wali dan kerabat, anak-anak mencari cara memahami, menganggap sentimen terhadap diri mereka sendiri serta orang lain.

Selama waktu yang dihabiskan untuk maju di rumah, anak-anak muda tidak memiliki kesempatan untuk berjumpa dengan teman sebaya mereka di sekolah sehingga anak-anak tidak berbicara dengan individu di ruang lingkup mereka ataupun teman-teman mereka. Kemajuan sosial adalah peningkatan perspektif anak-anak yang berharap untuk menempatkan diri mereka dengan standar yang berlaku di arena publik. Di StPpa (pedoman untuk pemahaman anak-anak) Bagian-bagian sosial dan antusias anak-anak yang menggabungkan perasaan kewajiban terhadap diri mereka sendiri serta orang lain, memahami hak istimewa mereka, menyerahkan kepada pedoman, otomatis, dan dipenuhi dan ditahan untuk akhirnya menguntungkan orang lain.

Kemajuan pada ruang lingkup sosial yang ideal didapatkan melalui reaksi sosial menebarkan hal baik jadi anak-anak memiliki kesempatan untuk mengatasi ide-mandiri mereka. Melalui latihan yang dapat menumbuhkan minat, melakukan terhadap diri sendiri serta orang lain, dan menginstruksikan anak-anak untuk fokus. Disiplin pada anak-anak tidak

dapat diselesaikan tanpa siklus instruktif. Interaksi dimulai dari penyesuaian untuk mengajarkan pada anak-anak melalui contoh dari orang dewasa. Seperti itu, membantu disiplin pada anak-anak sehingga mendapatkan informasi disiplin total. Dalam laporan masa lalu, IIN (2020) menyatakan bahwa teknik yang layak dalam membentuk orang yang tertahan dari anak-anak selama pandemi adalah dengan memberikan tugas. SOBRO (2019) Menentukan keunggulan pengambilan berbasis web, termasuk membangun korespondensi dan percakapan yang produktif di antara instruktur dan anak-anak, sarana yang benar bagi para pendidik untuk memberikan tugas yang dapat memperkuat disiplin ilmu pada anak muda.

Pembelajaran Internet membuat anak-anak muda yang kurang fokus, kurang fokus pada pembelajaran berbasis web, kurang fokus dalam mematuhi prinsip-prinsip dalam pembelajaran berbasis web, serta sementara mengumpulkan tugas-tugas di sana yang terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Jelas di sini bahwa selama musim pembelajaran Internet ini, disiplin anak-anak belum kekurangan. Mengingat Yayasan ini, penelitian ini akan melihat efek pembelajaran berbasis web tentang pengaturan karakter terlatih pada pemuda selama pandemi Coronavirus. Kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Internet berdampak buruk pada perbaikan anak muda, budaya utilitarian Juwita et al (2020) adalah kerangka kerja yang terdiri dari bagian sosial, ketika ada penyesuaian masyarakat umum, jaringan yang berbeda juga akan mengalami perubahan dan tidak menimbulkan perubahan.

Beberapa cara mengerikan berperilaku seperti cara berperilaku kuat, Karneli (2019) menyatakan bahwa cara berperilaku yang kuat adalah perilaku struktur fisik atau verbal yang berarti merusak atau merusak orang lain, membuat cedera dengan cara berperilaku. Demikian pula dengan

pandemi coronavirus, perubahan karakter untuk dikeluarkan sering membawa perubahan besar-besaran. (Purnomo dan Wahyudi, 2020) Pelatihan karakter normal dari underbody adalah perasaan memperhatikan kontras dalam agama dan keyakinan, penilaian, ketahanan ketat dan tidak bermusuhan untuk menyiksa. Acara hambatan dan pengaturan dari pembelajaran Internet sangat menarik untuk dibicarakan selama pandemi Coronavirus. Jamaluddin et al, (2020) memahami, keadaan instruktur, selama pembelajaran berbasis web harus dimungkinkan dalam cara sedemikian rupa namun selain itu memengaruhi ilmu otak pendidik di mana mereka membutuhkan pengaturan ketika penyimpangan terjadi untuk mengatasi coronavirus dengan terang-terangan fakta bahwa mereka belajar di web.

Meskipun demikian, pembelajaran internet dapat menjadi modal dasar untuk dikeluarkan untuk bekerja pada diri mereka sendiri sejak dikeluarkan maju secara mandiri dari sini. (Nasution, Neviyarni dan Alizamar, 2017) dengan Android, underludies dapat memperoleh beberapa informasi mengenai tugas sekolah mengalami kacau bagi mereka berurusan dengan tugas-tugas mendatang, beri tahu mereka apakah mereka tidak dapat pergi ke kelas, dan ada banyak hal yang mereka bisa Periksa dengan Android. Ini nantinya akan membingkai kepribadian pengurangan otonom karena mereka juga akan terbentuk untuk bekerja untuk keuntungan mereka sendiri.

E. Dasar Hukum Pendidikan Karakter

Landasan Sah Pendidikan Karakter yang akan datang selanjutnya adalah dasar hukum yang mendasari strategi pendidikan karakter menurut Jamal M (2011: 41), antara lain:

1. UUD 1945
2. Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-undang tidak resmi no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kemahasiswaan
5. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
6. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
7. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Publik 2010 - 2014
8. Pelayanan Renstra Pendidikan Nasional 2010 - 2014

KESIMPULAN

Mencapai pembelajaran yang kuat adalah fase awal dalam mengakui sekolah yang menyeluruh. Dengan upaya dan daya cipta yang berbeda dari para wali dan pengajar, pengalaman pendidikan tidak dapat dihancurkan oleh kondisi apa pun, misalnya, pandemi Coronavirus yang masih melanda umat manusia di planet ini, termasuk Indonesia. Upaya penanggulangan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona, mengingat pembatasan kerjasama untuk jagat persekolahan, terus dilakukan. Selain itu, pekerjaan agregat dari pertemuan yang berbeda, terutama wali dan guru, perlu bekerja sama untuk membatasi penyebaran Coronavirus.

Melalui latihan-latihan pembelajaran yang terarah dan terkoordinasi, diyakini bahwa setiap siswa dalam hal apapun dapat belajar dan memanfaatkan kesempatan untuk lebih mengembangkan kualitasnya melalui kemampuan pemahaman dan inovasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar alam semesta pelatihan tidak menjadi tidak berdaya oleh Crown Flare-up yang masih belum dihentikan. Pengembangan nilai-nilai dunia lain dan pribadi sosial menjadi lebih signifikan untuk dilakukan oleh wali dan guru selama pandemi. Kesempatan bagi wali untuk bersama anak-anak mereka di rumah sangat luas sampai-sampai mengontrol perkembangan perspektif dan karakter kualitas sosial dan mendalam anak-anak mereka.

Pendidikan karakter memiliki tiga kapasitas utama, yaitu kapasitas pengaturan dan pengembangan yang diharapkan, kemampuan memperbaiki dan memperkuat, dan saluran kerja. Pengajar dalam membuat bahan ajar hendaknya mengkaji bahan ajar yang disesuaikan dengan nilai karakter masing-masing. Tujuannya adalah antara materi pembelajaran dan hasil yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.

Pembelajaran berbasis web, atau dalam suatu organisasi, adalah interpretasi dari istilah online yang berarti dikaitkan dengan organisasi PC. Pada akhirnya, itu adalah belajar tanpa tatap muka langsung di antara pengajar dan siswa, tetapi dibantu melalui web (di web) dari tempat yang lebih baik. Ketiga, tata cara pelaksanaan pelatihan karakter melalui portofolio berbasis berbagai wawasan dengan dikoordinasikan ke dalam mata pelajaran adalah pekerjaan dalam pengalaman yang berkembang untuk memiliki pilihan untuk menumbuhkan kemampuan dasar atau kemampuan belajar.

SARAN

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan secara positif melalui latihan-latihan yang ketat, membangun patriotisme, kepedulian sosial dan kekhawatiran terhadap iklim, terutama selama pandemi Coronavirus, Anda harus terus menjaga kesehatan; ketiga, penilaian penyelenggaraan pembelajaran penguatan personal siswa melalui pengecekan latihan terhadap pelaksanaan latihan melalui penyelesaian refleksi, investigasi dan rencana tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Hasanah. (2013). *Pendidikkan dalam Perspektif Karakter*. Bandung: Insan Komunika.
- Abdusshomad, A. (2020) 'Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), pp. 107–115. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.407.
- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Absor, N. F. (2020) 'Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Journal of History Education*, 2(1), pp. 30–35
- Adit, Albertus. 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/07/06/134752871/di-masa-pandemi-orangtua-berperan-dalam-pendidikan-karakter-anak>. Diakses 15 Juli 2020.
- Akin, Terrrrri., dkk. (1995). *Character Education in America's School*. California Innerchoice Publishing.
- Andrianti. S. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*.3, (2). 2541-3945 (online). <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai- Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gafuri, H. Akhmad. *Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Teknik Pendampingan Guru Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Paradigma, Volume 11, Nomor 2, Juli 2016.
- Heri Cahyono (2016) Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. Ri'ayah, Vol. 01, No. 02 hlm 237-240
- lin. I . (2020). Implementasi nilai pendidikan krakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa pandemi Covid-19 di Desa Deras Kedungjati Grobogan tahun 2020. *Grobogan (ID)*. IAIN Salatiga.
- Kemendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran no 4. Tahun 2020. Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9)
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. (2020). Surat edaran no 4. Tahun 2020. Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9)
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 02(3), 16–21.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *Karsa*, IXI(1), 85–92.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, b. (2015). implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. jurnal pendidikan karakter. 5 (1), 90-101 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8615/710>
- Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>
- Omeri, N. (2015) Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Manajer Pendidikan, 9(3)464-468.

<https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnyapendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>

- Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme Pengarang dan Rispantyo Anita Trisiana, Sugiaryo terbit 2020/5 Jilid 1 Halaman 171
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rifai, A., Dian, S., & Alimi, M. Y. (2017). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 7–19.
- Srigati, Dewi. Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid-19. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Riau.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Trisiana, Anita. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan 7.1* (2019).
- Wahyu. 2011. Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Komunitas. Pendidikan Sosiologi FKIP. Universitas Lambung Mangkurat*.
- Winaya, A. M. (2020). Pembelajaran Daring sebagai „New Normal“ Sekolah di masa Pandemi Webinar Nasional. Program Studi pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar
- Zuchdi, Darmiyati dkk.2010. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* No. 3 Mei 2010
- Zulhafizh & Permatasari, S. (2020). Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid 19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(5), 937-949.

Profil Penulis

Alfia Taris Nawangsih



Alamat : Ngunut RT 04/ RW 06

Tawangmangu, Karanganyar

Tempat tanggal lahir : Karanganyar, 15 April
2002

Hobi: Mendengarkan music, menonton film

Alfia Taris Nawangsih seorang mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi PPKN lahir dan tumbuh dengan baik dikota tercintanya, kota Tawangmangu. Alfia dilahirkan oleh ibunya yang cantik pada tanggal 15 April 2002. Alfia merupakan mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap dunia perfilman, khususnya drama korea. Selain menyenangkan bidang tersebut, Alfia juga sangat menaruh ketertarikan dalam bidang permusikan. Bagi Alfia mendengarkan music dapat menghilangkan stress dan membuat rileks.

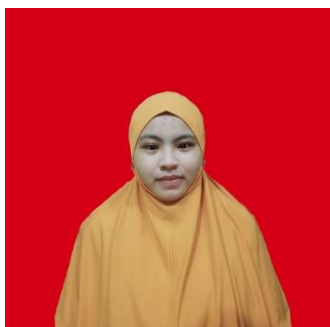
Dr. Anita Trisiana, S.Pd.,M.H.



Anita Trisiana, lahir pada tanggal 22 April 1980, di Tegal, lulusan SI Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (UNS), S2 Ilmu Hukum (UNS), dan lulus S3 Doktor Ilmu Pendidikan (UNS). Dosen PPKn, FKIP pada Universitas Slamet Riyadi Surakarta ini aktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi, dan telah menghasilkan karya inovatif yang dihasilkan dari hasil penelitian. Bidang Ilmu yang dikembangkan pada Pendidikan Kewarganegaraan, dikembangkan pula untuk Pendidikan Karakter pada

setiap road map kegiatan penelitian yang dilakukan, seperti Model pembelajaran, Media pembelajaran, dan juga aktif dalam mengembangkan kreativitas ilmiah untuk mahasiswa.

Nungki Nur Anggraini



Alamat: Praon RT 05/ RW 08 Nusukan
Banjarsari Surakarta

Tempat tanggal lahir: Surakarta, 15 Juni 2002

Hob : Membaca buku, mendengarkan music

Nungki Nur Anggraini seorang mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi PPKN lahir dan tumbuh dengan baik dikota tercintanya, kota Surakarta. Nungki dilahirkan oleh ibunya yang cantik pada tanggal 15 Juni 2002. Nungki merupakan mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap buku, menurutnya membaca buku dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang tinggi. Selain menyenangkan bidang tersebut, Nungki juga sangat menaruh ketertarikan dalam bidang permusikan. Bagi Nungki mendengarkan music dapat menghilangkan beban pikiran dan membuatnya lebih rileks.

Arraynda Salzabila Nugraha



Alamat: Perum Seroja RT 03/ RW 11 Telukan

Grogol

Tempat tanggal lahir : Sukoharjo, 26

September 2000

Hobi : Mendengarkan music

Arraynda Salzabila Nugraha seorang mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi PPKN lahir dan tumbuh dengan baik dikota tercintanya, kota Sukoharjo. Arraynda dilahirkan oleh ibunya yang cantik pada tanggal 26 September 2000. Arraynda merupakan mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap bidang permusikan. Bagi Arraynda mendengarkan music dapat menenangkan pikiran dan meningkatkan produktivitas kerja.

Savira Virgo Agustina



Alamat: Genjikan rt1/rw5 Rejosari

Gondangrejo Karanganyar

Tempat tanggal lahir: Karanganyar, 28 Agustus
2001

Hobi : bernyanyi

Savira Virgo Agustina merupakan salah satu mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta program studi PPKn. Karya yang menginspirasi masyarakat di sekitar mengenai pembelajaran di masa pandemi covid. Wanita kelahiran Karanganyar 28 Agustus 2001 ini mengawali karir menulisnya saat duduk di bangku perguruan tinggi. Bahkan sejak kecil Savira sudah bercita cita menjadi seorang penulis yang terkenal nantinya. Savira menimba ilmu di SD Negeri 01 Rejosari, kemudian melanjutkan ke SMP NEGRI 2 Gondangrejo dan SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Savira melanjutkan pendidikannya dan mengambil jurusan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada tahun 2020. Savira kuliah di perguruan tinggi dengan cara mencari Bidikmisi agar orang tuanya tidak terbebaskan dengan pembayaran kuliah yang begitu mahal.

Herman Jaya Saputra



Nama: Herman Jaya Saputra

Alamat: Ngemplak RT 02/ RW 29 Mojosongo
Jebres

Tempat tanggal lahir: Surakarta, 21 Mei 2000

Hobi: Membaca, menggambar

Herman Jaya Putra, Salah satu mahasiswa asal Universitas Slamet Riyadi Surakarta dengan Program Studi PPKn, menulis sebuah karya yang mengangkat pembelajaran di masa pandemi covid, lahir di Surakarta pada tanggal 21 mei 2000, Herman memulai karir menulisnya pada saat ia menjadi mahasiswa di Universitas Slamet Riyadi, Herman dulu pernah bersekolah di SD Negeri Mipitan, dilanjutkan ke SMPN 20 Surakarta, lalu ke SMAN 8 Surakarta, dan kini sedah menempuh pendidikan di Universitas Slamet Riyadi, melalui beasiswa KIP-K